

**PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI
DI KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Penyelesaian Studi S1 pada Program Studi S1
Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :
NUR FITRA ALFIA HERMAN
60100114018

Tim Pembimbing :
Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.
Zulkarnain AS, S.T., M.T.

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam tahap penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 13 November 2019

Penulis



Nur Fitra Alfia Herman

NIM. 601.001.14.018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Entekang.

Nama Mahasiswa : Nur Fitra Alfia Herman

Nomor Induk (NIM) : 60100114018

Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Tahun Akademik : 2019/2020

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Wasilah, S.T., M.T.
NIP.19720603 200312 2 002

Pembimbing II



Zulkarnain AS, S.T., M.T.
NIP. 19850914 201503 1 006

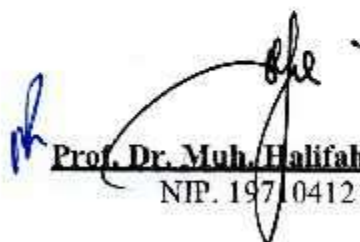
Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Zulkarnain AS, S.T., M.T.
NIP. 19850914 201503 1 006

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



Prof. Dr. Muh. Halifah Mustami, M.Pd.
NIP. 19710412 200003 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang**", yang disusun oleh Nur Fitra Alfia Herman, NIM. 601 001 14 018, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) Alauddin Makassar. Telah diuji dan dipertahankan dalam ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 13 November 2019 M, bertepatan dengan 16 Rabi'ul Awal 1441 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) dalam Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.


Samata, 13 November 2019 M.

16 Rabi'ul-Awal 1441 H.

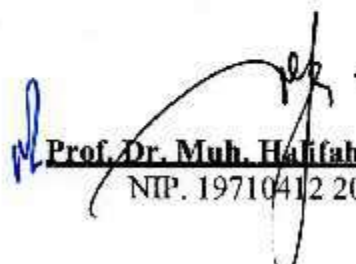
Dewan Penguji:

Ketua	: Dr. Fatmawati Nur, S.Si., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Attar, S.T., M.T.	(.....)
Penguji I	: Dr. Eng. Ratriana Said, S.T., M.T	(.....)
Penguji II	: Prof. Dr. Arifuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Wasilah, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Zulkarnain AS, S.T., M.T.	(.....)
Pelaksana	: Pratiwi Rusman, S.Si	(.....)

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. Muh. Hafifah Mustami, M.Pd.
NIP. 19710412 200003 1 001

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini dapat digunakan untuk kepentingan umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penyusun dengan mengikuti aturan HAKI yang berlaku di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan dengan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi harus dengan izin dekan fakultas sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang”** ini dapat terselesaikan. Shalawat selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa acuan ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab tidak dipungkiri dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Proses penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data / studi literatur, pengolahan data, hingga sampai pada proses perancangan melibatkan banyak pihak yang memberikan kontribusi yang sangat banyak bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta **Nuraeni Nenda**, terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, bimbingan, doa, serta segala yang telah engkau berikan kepada ananda.
2. Tante **Noermia Nenda** dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberi doa dan dukungan.
3. **Bapak Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. **Bapak Prof. Dr. Muh. Halifah Mustami, M.Pd**, Selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
5. **Bapak Zulkarnain AS, S.T., M.T.** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, masukan, dan motivasi.

6. **Ibu Dr. Eng. Ratriana Said, S.T., M.T.** selaku Sekertaris Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
7. **Ibu Dr. Wasilah, ST., MT.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu, masukan, dan motivasi.
8. **Ibu Irma Rahayu, S.T., M.T.** selaku Kepala Studio Akhir Arsitektur Periode XXVIII Tahun Akademik 2019/2020.
9. **Bapak Muhammad Attar, S.T., M.T.** selaku Pelaksana Studio Akhir Arsitektur Periode XXVIII Tahun Akademik 2019/2020.
10. Bapak dan Ibu dosen serta para **Staf Jurusan Teknik Arsitektur** Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
11. Bapak dan Ibu **Staf Akademik** Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
12. Untuk rekan-rekan Studio Akhir Arsitektur Periode XXVIII Tahun Akademik 2019/2020 UIN Alauddin, terima kasih atas kerja samanya.
13. Untuk Kakanda dan Adinda, serta seluruh rekan-rekan sesama Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan.
14. Untuk saudara dan saudari **Fasade 2014** yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan.
15. Untuk sahabat-sahabat, teman seperjuangan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2014 yang tidak bisa di sebutkan namanya satu-persatu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan.
16. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang arsitektur. Semoga semua dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Samata, 13 November 2019

Penyusun



Nur Fitra Alfia Herman

NIM. 601.001.14.018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan	4
D. Lingkup Pembahasan	5
E. Metode Pembahasan.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Defenisi Judul.....	9
B. Studi Literatur	11
1. Tinjauan Wisata Edukasi	11
2. Tinjauan Agrowisata.....	15
3. Tinjauan Komoditas Pertanian di Kabupaten Enrekang.....	17
4. Tinjauan Arsitektur Ekologi	27
C. Preseden Studi.....	32
1. Bhakti Alam Pasuruan	32
2. Kusuma Agrowisata.....	34
3. Taman Wisata Mekarsari	36
4. Wisata Kebun Gowa	38
D. Resume Studi Preseden.....	41
E. Integrasi Keislaman Perancangan	44

BAB III TINJAUAN KHUSUS.....	48
A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Enrekang.....	48
1. Kondisi Fisik dan Non Fisik Kabupaten Enrekang	48
2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Enrekang (RTRW).....	50
B. Tinjauan Kecamatan Alla.....	51
C. Analisis Pemilihan Tapak	52
D. Kondisi Eksisting Tapak Terpilih	55
E. Analisis Tapak.....	57
1. Analisis kondisi tapak berdasarkan 8 elemen perancangan kota	57
2. Analisa topografi pada tapak	61
3. Analisa iklim pada tapak.....	61
4. Analisa view	62
5. Analisa vegetasi	63
F. Analisis Ruang Pada Kawasan.....	63
1. Analisa Kegiatan.....	63
2. Pengelompokkan Kegiatan	64
3. Analisa Kebutuhan Ruang	65
4. Pengelompokkan area berdasarkan sifat.....	67
5. Analisa Besaran Ruang.....	67
6. Pola Hubungan Ruang	74
G. Analisis Penampilan dan Bentuk Kawasan/Bangunan	78
1. Tema kawasan.....	78
2. Karakter/citra kawasan	80
H. Analisis Komoditas Pertanian di Dalam Kawasan	81
I. Analisis Kelengkapan Utilitas.....	83
BAB IV KONSEPSI DESAIN.....	87
A. Gagasan Pengolahan Tapak	87
1. Tata Guna Lahan.....	87
2. Bentuk dan Massa Bangunan.....	88
3. Sirkulasi dan Parkir.....	88
4. Jalur Pedestrian.....	89
5. Ruang Terbuka.....	90
6. Penanda.....	90
7. Aktivitas pendukung	91

8.	Topografi	92
9.	Iklim.....	92
10.	View.....	93
11.	Vegetasi	94
12.	Perabot Kawasan (<i>street furniture</i>).....	95
B.	Alternatif Pradesain.....	96
1.	Alternatif desain 01.....	96
2.	Alternatif Desain 02.....	98
C.	Gagasan Massa Komoditas Terhadap Alternatif Desain Terpilih.....	100
BAB V TRANSFORMASI DESAIN		101
A.	Lokasi Perancangan	101
B.	Aplikasi Elemen Fisik Kawasan	101
1.	Tata Guna Lahan.....	101
2.	Bentuk dan Massa Bangunan.....	102
3.	Sirkulasi dan Parkir.....	102
4.	Jalur Pedestrian.....	103
5.	Ruang Terbuka.....	103
6.	Penanda.....	103
7.	Aktivitas Pendukung.....	104
8.	Topografi	104
C.	Pemanfaatan Lahan	105
D.	Penerapan Arsitektur Ekologi pada Kawasan	107
BAB VI PRODUK DESAIN		108
A.	Siteplan.....	108
B.	Tampak Kawasan Bangunan.....	109
C.	Bangunan	110
1.	Rumah Produksi Pertanian.....	110
2.	Restorant	111
3.	Mushallah.....	113
4.	Rumah Pembibitan.....	114
5.	Kantor Pengelolah.....	116
6.	Villa	117
7.	Bangunan Penunjang	119
D.	Perspektif.....	120

E. Banner	122
F. Maket.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	xviii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	xix
LAMPIRAN.....	xx



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Panen Bawang Merah di Kabupaten Enrekang	20
Gambar II. 2 Tomat Kabupaten Enrekang	21
Gambar II. 3 Kubis Kabupaten Enrekang	21
Gambar II. 4 Cabai Kabupaten Enrekang	22
Gambar II. 5 wortel Kabupaten Enrekang	22
Gambar II. 6 bawang daun Kabupaten Enrekang	23
Gambar II. 7 buncis Kabupaten Enrekang	23
Gambar II. 8 Kentang Kabupaten Enrekang	24
Gambar II. 9 Salak Enrekang	24
Gambar II. 10 buah papaya	25
Gambar II. 11 Pisang Tanduk di Kabupaten Enrekang.....	25
Gambar II. 12 Buah Mangga Kabupaten Enrekang	26
Gambar II. 13 Buah Durian Kabupaten Enrekang	26
Gambar II. 14 Buah Rambutan Kabupaten Enrekang.....	26
Gambar II. 15 Buah Naga	27
Gambar II. 16 Kawasan Wisata Bhakti Alam Pasuruan	32
Gambar II. 17 (a) Akses ke Kawasan Wisata Bhakti Alam (b) Akses di dalam Kawasan wisata Bhakti Alam	33
Gambar II. 18 (a) Kandang sapi Bhakti Alam Pasuruan (b) Area Bermain Buggy Car dan ATV Bhakti Alam Pasuruan.....	33
Gambar II. 19 Area Taman Air Bhakti Alam Pasuruan.....	34
Gambar II. 20 Pintu Masuk Kusuma Agrowisata	34
Gambar II. 21 Pola Aktivita Wisata, pada Kusuma Agrowisata.....	35
Gambar II. 22 Taman Mekarsari	36
Gambar II. 23 Pembagian Zona Kawasan Wisata Mekarsari	37
Gambar II. 24 Kebun Wisata Gowa	38
Gambar II. 25 (a) Gerbang Zona Perkebunan Wisata Kebun Gowa (b) Zona Perkebunan Wisata Kebun Gowa.....	39

Gambar II. 26 (a) Area Kolam Renang Wisata Kebun Gowa (b) Area Pemancingan Wisata Kebun Gowa	39
Gambar II. 27 (a) Material Sirkulasi Primer Yaitu Cor Beton (b) dan (c) Material Sirkulasi Sekunder Yaitu Keramik dan Paving Blok	40
Gambar III. 1 Peta Administrasi Kabupaten Enrekang.....	48
Gambar III. 2 Peta Administrasi Kecamatan Alla	51
Gambar III. 3 Alternati Tapak.....	53
Gambar III. 4 Tapak Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian.....	55
Gambar III. 5 Eksisting Tapak	56
Gambar III. 6 Ukuran Tapak.....	56
Gambar III. 7 Tata guna Lahan	57
Gambar III. 8 Bentuk dan Masaa Bangunan.....	57
Gambar III. 9 Sirkulasi dan Parkir	58
Gambar III. 10 Jalur Pedestrian	59
Gambar III. 11 Ruang Terbuka	59
Gambar III. 12 Penanda	60
Gambar III. 13 Kontur Pada Tapak	61
Gambar III. 14 Kondisi Iklim PadaTapak.....	61
Gambar III. 15 Kondisi View Pada Tapak.....	62
Gambar III. 16 Kondisi Vegetasi PadaTapak	63
Gambar III. 17 Buble Diagram Rumah Hasil Produksi	74
Gambar III. 18 Buble Diagram Rumah Pembibitan.....	74
Gambar III. 19 Buble Diagram Restaurant	75
Gambar III. 20 Buble Diagram Kolam Renang	75
Gambar III. 21 Buble Diagram Penerimaan	75
Gambar III. 22 Buble Diagram Villa A	76
Gambar III. 23 Buble Diagram Villa B.....	76
Gambar III. 24 Buble Diagram Mushallah	76
Gambar III. 25 Buble Diagram Kantor Pengelola	77
Gambar III. 26 Buble Diagram Ruang Jaga.....	77
Gambar III. 27 Buble Diagram Ruang control.....	77
Gambar III. 28 Karakter Penampilan Kawasan	80

Gambar III. 29 Karakter Penampilan Bangunan.....	81
Gambar III. 30 Alur Pengolahan Air dengan Sistem WTP.....	84
Gambar IV. 1 Penzoningan kawasan	87
Gambar IV. 2 Bentuk dan Massa Bangunan.....	88
Gambar IV. 3 Ilustrasi Sirkulasi Primer Kawasan	89
Gambar IV. 4 Ilustrasi Tempat Parkir Kawasan	89
Gambar IV. 5 Material Paving Jalur Pedestrian Kawasan	90
Gambar IV. 6 Ilustrasi Plaza pada Kawasan.....	90
Gambar IV. 7 Ilustrasi Gerbang pada Kawasan.....	91
Gambar IV. 8 Ilustrasi Penanda pada Kawasan	91
Gambar IV. 9 Hasil Analisis Topografi Kawasan	92
Gambar IV. 10 Hasil Analisis Iklim Kawasan.....	92
Gambar IV. 11 Hasil Analisis View Kawasan.....	93
Gambar IV. 12 Bougenville	94
Gambar IV. 13 Palm Raja	94
Gambar IV. 14 Kiara Payung.....	94
Gambar IV. 15 Ilustrasi Lampu Jalan	95
Gambar IV. 16 Ilustrasi Bangku Taman	95
Gambar IV. 17 Tempat Sampah.....	96
Gambar IV. 18 Alternatif Pradesain 1.....	96
Gambar IV. 19 Alternatif Pradesain 2.....	98
Gambar IV. 20 Tata Massa Komoditas Pertanian.....	100
Gambar V. 1 Lokasi Tapak.....	101
Gambar V. 2 Pembagian Zona di dalam Kawasan	102
Gambar V. 3 Tata Massa Bangunan dalam Kawasan	102
Gambar V. 4 Sirkulasi dan Parkir dalam Kawasan.....	102
Gambar V. 5 Jalur Pedestrian Kawasan	103
Gambar V. 6 Ruang Terbuka Kawasan.....	103
Gambar V. 7 Penanda Kawasan.....	103
Gambar V. 8 Area Rekreasi Air.....	104
Gambar V. 9 Topografi Kawasan	104
Gambar V. 10 Penerapan Arsitektur Ekologi Pada Kawasan	107

Gambar VI. 1 3D Sitepan.....	108
Gambar VI. 2 2D Siteplan.....	108
Gambar VI. 3 Tampak A – A kawasan	109
Gambar VI. 4 Tampak B - B Kawasan	109
Gambar VI. 5 Tampak C - C kawasan	109
Gambar VI. 6 Tampak D - D Kawasan.....	109
Gambar VI. 7 Denah Tampak Potongan Rumah Produksi	111
Gambar VI. 8 Denah Tampak Potongan Restoran.....	112
Gambar VI. 9 Denah Tampak Potongan Mushallah	114
Gambar VI. 10 Denah Tampak Potongan Rumah Pembibitan	115
Gambar VI. 11 Denah Tampak Potongan Gedung Pengelolah.....	117
Gambar VI. 12 Denah Tampak Potongan Villa	119
Gambar VI. 13 Denah Gedung Penunjang.....	119
Gambar VI. 14 Perspektif Kawasan.....	120
Gambar VI. 15 Perspektif Bangunan	121
Gambar VI. 16 Banner	122
Gambar VI. 17 Foto Maket.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Data Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2017	18
Tabel II. 2 Data Jumlah Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2017	18
Tabel II. 3 Data Jumlah Produksi Tanaman Buah-buahan Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2017	19
Tabel II. 4 Data Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2017	19
Tabel II. 5 Asas Pembangunan Ekologi	28
Tabel II. 6 Resume Studi Preseden	41
Tabel III. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang.....	49
Tabel III. 2 Tabel Luas dan Ketinggian Dari Permukaan Laut Desa/Kelurahan di Kecamatan Alla.....	52
Tabel III. 3 Analisis Pemilihan Tapak	54
Tabel III. 4 Hasil Analisis Tapak	54
Tabel III. 5 Kebutuhan Ruang.....	65
Tabel III. 6 Pengelompokkan Ruang Berdasarkan Sifat Ruang	67
Tabel III. 7 Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama Kawasan	69
Tabel III. 8 Kebutuhan Ruang Kegiatan Penunjang Kawasan.....	70
Tabel III. 9 Kebutuhan Ruang Kegiatan Servis	72
Tabel III. 10 Rekapitulasi Besaran Ruang	73
Tabel III. 11 Syarat dan Kriteria Tumbuh Komoditas Pertanian.....	81
Tabel IV. 1 Analisa perencanaan desain alternatif 01	97
Tabel IV. 2 Analisa perencanaan desain alternatif 02.....	98
Tabel IV. 3 Kesimpulan Alternatif pra desain	99
Tabel V. 1 Tabel Luas Bangunan.....	105
Tabel V. 2 Tabel Luas Ruang Terbuka	106

DAFTAR BAGAN

Bagan III. 1 Alur Distribusi Air Bersih Kawasan	84
Bagan III. 2 Alur Distribusi Air Kotor Kawasan	84
Bagan III. 3 Skema Pembuangan Sampah	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 203.320 jiwa, dengan luas 1.786,01 km, terdiri atas 12 kecamatan yang dilalui oleh jalan poros Provinsi Makassar-Toraja. Hal ini dapat menjadi salah satu daya tarik perencanaan Pusat Wisata edukasi komoditas pertanian Kabupaten Enrekang, dimana kawasan wisata tersebut juga berpotensi sebagai rest area bagi para wisatawan baik wisatawan dengan tujuan destinasi di Kabupaten Enrekang maupun wisatawan dengan destinasi daerah lain namun melintas di jalan poros Provinsi Makassar-Toraja.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu wilayah strategis di Sulawesi Selatan dengan penetapan menurut rencana tata ruang Provinsi Sulawesi Selatan sebagai kawasan strategis untuk pengembangan tanaman hortikultura dan kopi. Berikut dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Enrekang tahun 2014-2018, di sebutkan bahwa Kabupaten Enrekang termasuk daerah yang tergabung dalam kawasan strategis nasional KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) yang diarahkan sebagai basis pengembangan tanaman hortikultura, kopi dan peternakan.

Pemerintah Kabupaten Enrekang berupaya mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor utama perekonomian masyarakat setempat. Sektor pertanian dan perkebunan sangat penting peranannya dalam perekonomian di Kabupaten Enrekang. Kontribusi lapangan usaha pertanian terhadap perekonomian wilayah dapat dilihat berdasarkan kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB total. Sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Enrekang merupakan lapangan usaha mayoritas di banding dengan lapangan usaha lainnya, terbukti dengan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, yang menunjukkan kontribusi PDRB sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap sebesar 41.98 %. Pada tahun 2017, jumlah

produksi tanaman pangan sebanyak 167.986,467 ton dari jenis tanaman padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Kemudian jumlah produksi tanaman hortikultura sayuran sebanyak 2.382.309 ton dari jenis tanaman bawang merah, cabai, kentang, kubis, petai, tomat, bawang daun, wortel, buncis, cabai besar, kacang merah, labu siam, serta tanaman hortikultura buah-buahan sebanyak 1.039,053 ton dari jenis buah manga, durian, jeruk, pisang, papaya, nenas, rambutan, langsung, alpukat, salak, sukun, nangka, dan lainnya. Kemudian dari tanaman perkebunan sebanyak 6.823,11 ton dari jenis aren, kelapa, kelapa sawit, kopi, lada, kakao, cengkeh, pala, kemiri, vanili, jambu mete, kayu manis, kapok-kapok. Dari sektor peternakan jumlah populasi hewan ternak sebanyak 1.286.433,15 ekor, kemudian dari sektor perikanan sebanyak 10.877,05 ekor. (sumber : Data Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang 2018).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang keberhasilan untuk mengembangkan komoditas sektor pertanian di Kabupaten Enrekang sangat besar dengan ditunjang oleh jumlah produksi dan populasi yang tinggi, maka diperlukan suatu wadah untuk menampung kegiatan tersebut yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam upaya pengolahan dan pengembangan komoditas pertanian Kabupaten Enrekang.

Keberhasilan sektor ini mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai, dan ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan dan hortikultura maupun berbagai komoditas pertanian lainnya. Hal ini sesuai dengan visi Kabupaten Enrekang yaitu sebagai daerah agropolitan yang mandiri, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, perencanaan pusat wisata edukasi komoditas unggulan Massenrenpulu berpeluang cukup besar dalam menarik wisatawan dengan memberikan nilai edukasi mengenai proses pengolahan komoditas-komoditas unggulan di Kabupaten Enrekang.

Selain itu, pariwisata juga merupakan sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Enrekang. Keberadaan sektor ini mampu menjadi stimulator bagi sektor-sektor lainnya, termasuk sektor pertanian dan

pertenakan. Berdasarkan data yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Enrekang pada tahun 2015 sebanyak 215 wisatawan asing dan 64.440 wisatawan domestik, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 603 wisatawan asing dan 68.887 wisatawan domestik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahun jumlah wisatawan di Kabupaten Enrekang terus mengalami peningkatan menunjukkan besarnya potensi wisata di Kabupaten Enrekang.

Berbicara mengenai pariwisata, dalam surah Al-Qur'an terdapat ayat yang menganjurkan kita untuk melakukan kegiatan wisata yang dijelaskan dalam surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Terjemahannya :

15. *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, Maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Dalam ayat tersebut di atas mengandung makna perintah Allah swt, untuk melakukan suatu perjalanan atau wisata ke seluruh penjuru dunia untuk melihat betapa besar nikmat dan rezeki yang telah diberikan Allah swt kepada kita, dan tetap mengingat bahwa semua yang ada di dunia akan kembali kepadanya.

Dalam RPJMD tahun 2014-2018, disebutkan bahwa tantangan yang dihadapi untuk komoditi unggulan massenrenpulu ini adalah daya saing kualitas produk yang terindikasi mengandung residu zat kimia dan telah menjadi isu tingkat konsumen atau pasar. Oleh karena itu penggunaan aplikasi teknologi serta penerapan sistem pertanian ramah lingkungan perlu lebih diupayakan secara nyata dan berkesinambungan untuk mengembalikan *image* pasar yang baik terhadap komoditi di Kabupaten Enrekang. Dengan demikian, dalam merancang pusat wisata edukasi komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang diperlukan pendekatan yang berwawasan lingkungan,

agar potensi alam mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pendekatan arsitektur secara ekologi diharapkan mampu menyelaraskan bentuk dan fungsi bangunan beserta konstruksinya terhadap lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dari perencanaan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang adalah bagaimana mendesain dan menata pola tata ruang kawasan sehingga fungsi dan tujuan tercapai.

C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

- a. Untuk mendapatkan gambaran secara terperinci mengenai Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang dengan segala aspek-aspek yang terdapat di dalamnya, sehingga diperoleh acuan bagi perancangan
- b. Untuk dapat mentransformasikan konsep ke dalam perancangan fisik Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang

2. Sasaran pembahasan

Mendapatkan konsep Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang yang mempertimbangkan faktor-faktor penentu bagi landasan desain fisik yang meliputi :

a. Pengolahan tapak

Mengolah lokasi atau tapak yang sesuai dengan fungsi sebagai Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang dari berbagai pertimbangan serta beberapa alternatif yang ada untuk menghasilkan site plan.

b. Pemrograman ruang

Pemrograman ruang digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang yang ada pada Pusat Wisata

Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang untuk menghasilkan denah.

c. Pengolahan bentuk

Pengolahan bentuk dilakukan untuk mendapatkan bentuk ruang yang sesuai dengan fungsi kawasan dan karakteristik bangunan.

d. Pendukung dan kelengkapan kawasan

Pendukung dan kelengkapan berupa utilitas terdiri atas peralatan, perlengkapan, dan sarana yang digunakan untuk tujuan system proeksi aktif, serta sarana dan fasilitas umum

e. Penerapan arsitektur ekologi pada perancangan

Mendesain Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang, yaitu memaksimalkan potensi alam semaksimal mungkin pada perancangan, sehingga mampu menghasilkan desain yang mampu berjalan selaras dengan lingkungan.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pada pembahasan ini difokuskan pada Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang yang di fokuskan pada konsep desain yang akan mewadahi kegiatan pembudidayaan, pengolahan, hingga pemasaran dari sektor tanaman pertanian hortikultura unggulan jenis sayuran yaitu bawang merah, tomat, kubis, cabai dan cabai besar, bawang daun, buncis, kentang dan buah-buahan yaitu salak, papaya, pisang, manga, rambutan, durian, dan buah naga, serta tanaman perkebunan yaitu kopi, dengan Penerapan material-material Arsitektur Ekologi yang berbasis wisata edukasi.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan pengumpulan data primer maupun sekunder yang kemudian dijabarkan dan dianalisa sesuai dengan kaidah arsitektur untuk menghasilkan kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar dari perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di

Kabupaten Enrekang. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Studi literatur

Studi ini merupakan penelitian kepustakaan yang dimaksudkan untuk memperoleh data dan landasan teori dari tulisan yang telah ada sebelumnya serta untuk mengetahui dan memperluas wawasan mengenai Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang.

2. Studi lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terlibat langsung di lapangan dengan melakukan survei, dokumentasi, dan wawancara.

3. Preseden studi

Studi ini merupakan penelitian terhadap bangunan yang telah terealisasi dan mempunyai fungsi dan ciri yang sama dengan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang.

4. Tahap Analisis

Melakukan analisa berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan berdasarkan landasan teori arsitektur yang menunjang konsep perancangan. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan membandingkan (*comparatif method*) data lapangan dengan literature arsitektur terkait standard dan sebagainya.

5. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud berbentuk laporan perencanaan desain, gambar, maket dan banner.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam landasan perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang adalah ;

BAB I : Pendahuluan

Tahap pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum dan garis besar pengenalan judul. Bab ini

menjelaskan garis besar dari melingkupi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan teori pendukung pemilihan judul serta contoh kasus yang serupa dengan judul maupun tema, pendukung lainnya. Isi Bab ini melingkupi definisi judul, studi literatur, studi preseden, studi kasus dan integrasi keislaman.

BAB III : Tinjauan Khusus

Bab ini merupakan Bab yang menganalisis mengenai kondisi dan analisis tapak yang terpilih. Bab ini melingkupi pemilihan lokasi/tapak, peraturan yang berlaku (RTRW) pada lokasi/tapak terpilih, data dan kondisi eksisting lokasi/tapak, analisis tapak, analisis ruang, analisis bentuk, analisis pendukung dan kelengkapan kawasan, analisis aplikasi arsitektural pada kawasan.

BAB IV : Konsepsi Desain

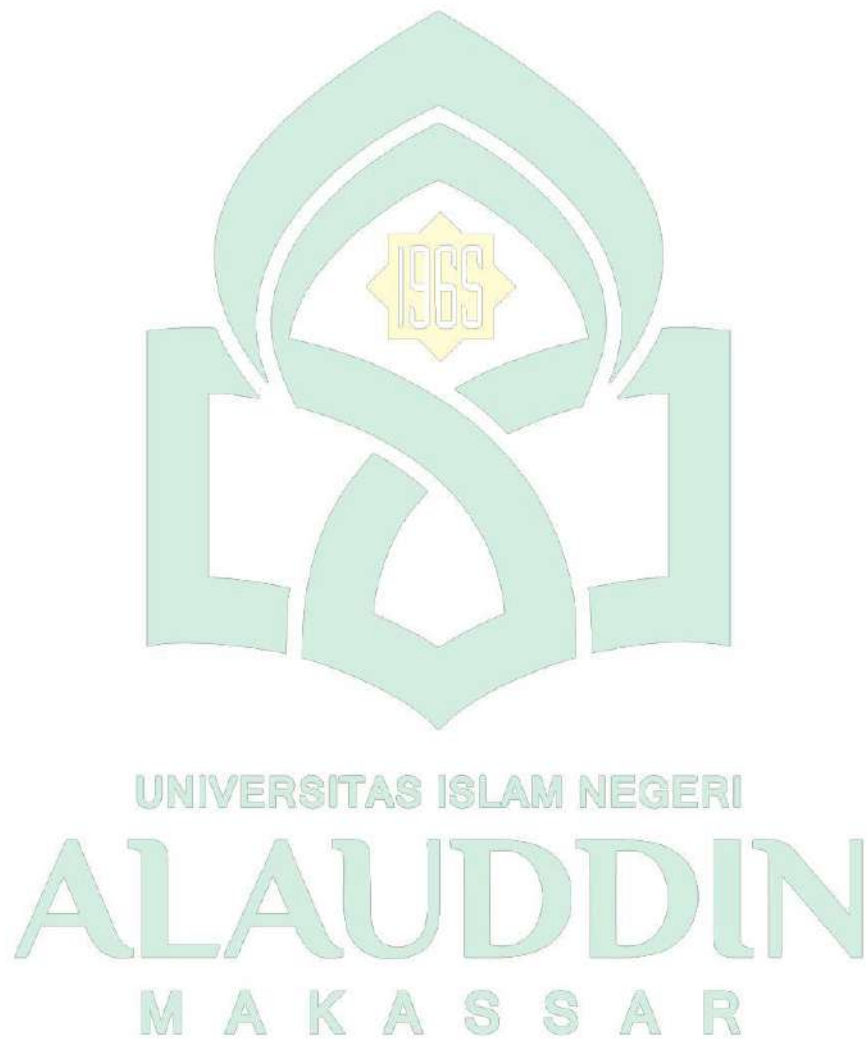
Bab IV merupakan gambaran singkat garis besar desain yang merupakan hasil dari analisis kasus menjadi inspirasi desain dan kondisi di lapangan serta kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas pelaku sesuai judul atau tema yang telah didata berdasarkan hasil survey lapangan maupun literatur.

BAB V : Transformasi Desain

Bab ini menyajikan tahapan desain yang lebih mendetail, melingkupi eksplorasi konsep desain, eksplorasi gagasan, proses perubahan/transformasi desain dan perubahan dari nilai akhir luasan ruang.

BAB VI : Hasil Desain

Bab ini meliputi produk desain yang terukur dan sistematis dalam penggambaran yang telah memuat seluruh informasi penting mengenai desain perancangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Judul

Untuk dapat menguraikan pengertian dari judul “Pusat Wisata Edukasi Komoditas Unggulan Massenrenpulu dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”, maka perlu penguraian terlebih dahulu definisi atau pengertian masing-masing kata yang terdapat pada judul.

1. Pengertian Pusat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), pusat adalah tempat yang letaknya di bagian tengah, pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya).

2. Pengertian Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dsb). Sehingga pada pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian wisata yakni melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk melihat-lihat dan terkadang disertai adanya suatu kegiatan yang lebih menekankan untuk dilakukan wisatawan dalam suatu perjalanan pariwisata.

3. Pengertian Edukasi

Secara Etimologis, edukasi berasal dari kata latin yaitu *educare* yang artinya “memunculkan”, “membawa”, “melahirkan”. Dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran, atau kemampuan fisik dalam individu.

Pendidikan dan edukasi memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Edukasi memiliki konsep dasar dimana telah dibuat dan diakui oleh yuridiksi yaitu sebuah konsep yang mengacu pada proses dimana individu dapat belajar sesuatu.

4. Pengertian Komoditas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), komoditas adalah barang-barang yang lazim diperdagangkan (baik sebagai barang konsumsi maupun sebagai barang produksi), mata dagang. Secara lebih umum, komoditas adalah suatu produk yang diperdagangkan, termasuk valuta asing, instrument keuangan dan indeks. Karakteristik dari Komoditas yaitu harga adalah ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar bukannya ditentukan oleh penyalur ataupun penjual dan harga tersebut adalah berdasarkan perhitungan harga masing-masing pelaku. (sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Komoditas>, di akses pada 13 November 2018).

5. Pengertian Pertanian

Berikut beberapa pengertian pertanian menurut para ahli, antara lain :

a. Menurut Mosher (1966),

pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

a. Menurut Van Aarsten (1953),

agriculture adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.

Pengertian Pertanian dalam arti luas adalah semua yang mencakup kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, dan peternakan, perikanan.

6. Pengertian Pendekatan

Kata pendekatan memiliki arti yaitu usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

7. Pengertian Arsitektur

Menurut Y.B. Mangunwijaya (1988), Arsitektur adalah vastavidya atau wastuwidya yang berarti ilmu bangunan. Wastawidya mencakup ilmu tata bumi, tata gedung, dan tata kemudian lintas (dhara, harsya, dan kanan). Mangunwijaya juga menafsirkan arsitektur sebagai penciptaan suasana, perkawinan guna dan citra. Arsitektur tidak dilihat dari kemewahan bahan, teknologi, dan harganya. Sebab dari bahan-bahan sederhana pun bisa memberikan cerminan refleksi keindahan yang puitis dari suatu arsitektur dan jauh lebih bersih dari godaan ataupun kepongahan.

8. Pengertian Ekologi

Secara harafiah ekologi merupakan ilmu yang mempelajari organisme dalam tempat hidupnya atau dengan kata lain mempelajari hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya.

Dalam beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang merupakan wahana rekreasi yang memberikan edukasi mengenai kegiatan pengolahan pertanian di Kabupaten Enrekang.

B. Studi Literatur

1. Tinjauan Wisata Edukasi

a. Defenisi Wisata Edukasi

Kesimpulannya adalah Pusat Wisata Edukasi adalah sebuah tempat yang bisa menjadi wadah dimana tempat tersebut mampu mengakomodir seluruh bentuk kegiatan dari sebuah perjalanan rekreasi atau liburan yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang sifatnya mengedukasi bagi wisatawan yang berkunjung baik itu dengan hanya sekedar melihat sesuatu hal atau kegiatan maupun

terlibat secara langsung terhadap kegiatan – kegiatan yang sedang berjalan pada tempat wisata tersebut.

b. Konsep Wisata Edukasi

Pendidikan dan wisata adalah dua hal yang berbeda, dimana pada umumnya pendidikan didapatkan secara formal dan terikat pada sebuah institusi atau lembaga, sedangkan wisata lebih bersifat informal dan tidak terikat. Namun keduanya dapat saling bersinergi, melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dimana wisata edukasi menawarkan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur hiburan. Menurut Harry Hermawan (2017:26), Motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan wisata edukasi di pengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

- 1) Faktor daya tarik destinasi, dapat berupa citra yang bagus biaya yang murah, dan kualitas pendidikan yang bagus.
- 2) Faktor pendorong dari daerah asal.

Dalam konsep wisata edukasi terdapat komponen sarana dan jasa. Menurut Wood (2002:28), jenis sarana dan jasa wisata edukasi adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi lingkungan sekitarnya, baik yang berupa lingkungan alami maupun kebudayaan lokal.
- 2) Memiliki dampak minimal terhadap lingkungan alami selama masa konstruksi dan operasinya. Sesuai dengan konteks budaya dan fisik wilayah setempat, misalnya ditandai dengan arsitektur yang menyatu dengan bentuk, lansekap, dan warna lingkungan setempat.
- 3) Mengurangi tingkat konsumsi air dan menggunakan cara alternatif yang berkelanjutan untuk mendapat tambahan air.
- 4) Mengelola limbah dan sampah dengan hati-hati.
- 5) Memenuhi kebutuhan energi melalui penggunaan alat dan Sarana berdesain pasif (desain yang tidak banyak mengubah lingkungan alami).

- 6) Dalam pembangunan dan pengelolaannya mengupayakan kerjasama dengan komunitas lokal.
- 7) Menawarkan program yang berkualitas untuk memberikan pendidikan mengenai lingkungan alami dan kebudayaan setempat terhadap tenaga kerja dan wisatawan.
- 8) Mengakomodasikan berbagai program penelitian dalam rangka kontribusi kegiatan *edutourism* terhadap pengembangan berkelanjutan wilayah setempat.

Sedangkan kriteria daerah tujuan wisata edukasi, baik di dalam maupun di luar negeri adalah :

- 1) Daerah atau wilayah yang diperuntukkan sebagai kawasan pemanfaatan berdasarkan rencana pada kawasan seperti Taman Wisata Pegunungan, Taman Wisata Danau, Taman Wisata Pantai atau Taman Wisata Laut.
- 2) Daerah atau zona pemanfaatan pada Kawasan Taman Nasional seperti Kebun Raya, Hutan Lindung, Cagar Alam atau Hutan Raya.
- 3) Daerah Pemanfaatan untuk Wisata Berburu berdasarkan rencana pengelolaan Kawasan Taman Perburuan.

c. Aktifitas Wisata Edukasi

Menurut Jafari & Ritchie dalam Hary Hermawan (2017:26) aktifitas wisata edukasi meliputi :

- 1) Konferensi
- 2) Penelitian
- 3) pertukaran pelajar nasional dan internasional
- 4) kunjungan sekolah, sekolah bahasa, dan wisata studi, yang diorganisasi baik secara formal maupun nonformal, dengan tujuan wisata alam maupun buatan.

Sedangkan menurut Cohen, dalam Harry Hermawan (2017:26) aktivitas wisata studi meliputi pembelajaran tentang sejarah, geografi, bahasa, agama, dan budaya, melalui kunjungan situs penting, keterlibatan dalam penelitian, maupun konferensi.

Dengan demikian, aktivitas wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pariwisata berhubungan erat dengan mata pelajaran akademis, seperti geografi, ekonomi, sejarah, bahasa, psikologi, pemasaran, bisnis, hukum, dan sebagainya. (Harry Hermawan, Buku Panduan Wisata Edukasi, 2017:5).

d. Jenis wisata edukasi

Di Indonesia, terdapat 4 jenis Wisata Edukasi. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Wisata Edukasi Science / Ilmu Pengetahuan

Wisata Edukasi Science atau Ilmu Pengetahuan adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan ilmu pengetahuan.

2) Wisata Edukasi Sport / Olahraga

Wisata Edukasi Sport atau Olahraga adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan secara fisik atau berolahraga.

3) Wisata Edukasi Culture / Kebudayaan

Wisata Edukasi Culture atau disebut juga Wisata Edukasi Kebudayaan yaitu wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan terhadap bidang seni, adat istiadat, dan lainnya yang berhubungan dengan kebudayaan.

4) Wisata Edukasi Agrobisnis

Wisata Edukasi Agrobisnis merupakan wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan.

2. Tinjauan Agrowisata

a. Pengertian Agrowisata

Menurut Septiani (2001), dalam Edgardi (2010:14) Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *agrotourism*. Berdasarkan asal katanya, *agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata atau *agrotourism* adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Tidak hanya dilihat dari hasilnya, namun terkait lebih luas dengan ekosistemnya, bahkan lingkungan secara umum.

Menurut Bambang Pramulardi (2006). Agrowisata merupakan salah satu usaha bisnis dibidang pertanian dengan menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen. Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan, kenyamanan, ketentraman dan pendidikan. Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima diantara sub sistem, yaitu antara ketersediaan sarana dan prasarana wisata, obyek yang dijual promosi dan pelayanannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat di disimpulkan bahwa Agrowisata Merupakan suatu jenis sector usaha percampuran antara pertanian (*Agriculture*) dan wisata.

b. Kriteria dan Syarat Kawasan Agrowisata

Menurut Dr. Wahyuningsih (2015), pengembangan kawasan agrowisata harus memenuhi beberapa prasyarat dasar antara lain :

- 1) Memiliki sumber daya lahan yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang dijadikan komoditi unggulan.
- 2) Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumber daya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.
- 3) Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan system dan usaha agrowisata,

seperti jalan, sarana irigasi/pengairan, sumber air baku, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian, dan fasilitas umum, serta fasilitas social lainnya.

- 4) Memiliki sumber daya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata.

c. Manfaat Agrowisata

Agrowisata memberikan manfaat dan keuntungan bagi beberapa orang, seperti petani dan juga akan bermanfaat pada kelestarian alam. Menurut Fachruddin (1996) dalam Edgardi (2010:16), manfaat agrowisata antara lain :

- 1) Meningkatkan konservasi lingkungan
- 2) Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam
- 3) Memberikan nilai rekreasi
- 4) Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan
- 5) Mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi pengelola, masyarakat, pemerintah daerah dan masyarakat.

d. Prinsip Agrowisata

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (eco-tourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata yang tidak merusak alam dengan tujuan mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005) dalam Rai Utama (2011). Agrowisata dan ekowisata memiliki prinsip-prinsip yang sama, yaitu :

- 1) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- 2) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- 3) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk

memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.

- 4) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- 5) Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- 6) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- 7) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- 8) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- 9) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

3. Tinjauan Komoditas Pertanian di Kabupaten Enrekang

Kabupaten enrekang adalah salah satu daerah di provinsi Sulawesi selatan yang terkenal akan kekayaan alam dari sector pertanian. Kabupaten Enrekang merupakan daerah strategis dalam RTRW Provisi Sulawesi Selatan, sebagai sentra pengembangan tanaman agriculture atau pertanian. Kabupaten Enrekang telah lama menjadi sentra penghasil tanaman holkultura yang terkenal di Sulawesi Selatan, bahkan beberapa tanaman holtikultura Kabupaten Enrekang telah disuplai ke daerah Jawa dan Kalimantan..

Berikut data perkembangan komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2017.

a. Tanaman pangan

Tabel II. 1 Data Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2017

No	Jenis produk	tahun		
		2015	2016	2017
1	Padi	50.149,87	50.798	60.800,37
2	Jagung	35.499	42.014,18	104.913,62
3	Kedelai	49,58	20,12	17,70
4	Kacang tanah	322,51	330,63	359,64
5	Kacang hijau	32,30	20,65	11,20
6	Ubi kayu	3.805,28	2.937,00	1.937,00
7	Ubi jalar	3.912,00	2.135,00	1882,00

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang)

b. Holtikultura

Tabel II. 2 Data Jumlah Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2017

No	Jenis produk	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Bawang merah	583.57,4	850.194,1	1.116.123
2	Cabai	9.722	50.780	73.568
3	Kentang	2500	11.230	38.690
4	Kubis	265.195	345.665	451.224
5	Petai	19.210	17.456	16.868
6	Tomat	159.025	245.789	472.850
7	Bawang daun	52.060	52.450	53.420
8	Wortel	35.100	50.656	60.646
9	Buncis	19.080	30.654	41.245
10	Cabai besar	26.969	40.654	65.973
11	Kacang merah	9.595	10.876	11.327
12	Labu siam	5.486	7.876	9.429
13	lainnya	-	-	5.767

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang)

Tabel II. 3 Data Jumlah Produksi Tanaman Buah-buahan
Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2017

No	Jenis produk	tahun		
		2015	2016	2017
1	Mangga	41.663	41.124	41.340
2	Durian	33.400	15.570	14.792
3	Jeruk	2.313	2.221	2.157
4	Pisang	25.800	30.450	102.098
5	Papaya	101.962	80.554	68.344
6	Nenas	734	558	676
7	Rambutan	23.676	24.765	26.191
8	Langsat	1.650	2.350	4.299
9	Alpukat	2.252	3.360	7.926
10	Salak	2.330	2.525	84.020
11	Sukun	27.171	5.870	3.270
12	Nangka	2.337	4.685	6.834
13	lainnya	-	-	1.782

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang)

c. Perkebunan

Tabel II. 4 Data Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten
Enrekang Tahun 2015-2017

No	Jenis produk	tahun		
		2015	2016	2017
1	Aren	5	5	5
2	Kelapa	153,8	152,8	155,1
3	Kelapa sawit	-	-	0,7
4	Kopi	7.998	8.319	2.542,5
5	Lada	869,0	890,8	1.056,1
6	Kakao	4.999,5	3.125,8	2.010,2
7	Cengkeh	577,8	622,2	631,0
8	Pala	3,3	4,2	5
9	Kemiri	401,3	401,5	402
10	Vanili	1,6	-	-
11	Jambu mete	1,5	0,9	0,6
12	Kayu manis	0,2	5,3	8,4
13	Kapok - kapok	9,8	7,8	6,31

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang terus mengalami perubahan yang signifikan. Kemudian dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, di sebutkan bahwa Kabupaten Enrekang merupakan daerah pengembangan tanaman hortikultura dan kopi. Besarnya

peranan kontribusi sumber daya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari luas panen atau luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Maka berdasarkan informasi tersebut, maka pembahasan pengembangan komoditas pertanian unggulan terfokus pada beberapa jenis tanaman hortikultura dan perkebunan. Antara lain :

a. Hortikultura jenis sayuran

1) Bawang merah



Gambar II. 1 Panen Bawang Merah di Kabupaten Enrekang
(Sumber :www.Enrekang.kab.co.id di akses pada November 2018)

Kabupaten Enrekang telah ditetapkan sebagai kawasan pengembangan bawang merah melalui Permentan Nomor : 50/Permentan/OT.140/8/2012. Pada tahun 2015 dalam upaya peningkatan ketersediaan benih bawang merah lokal, telah dilakukan kerjasama antara pemerintah Kabupaten Enrekang dengan Pusat Penelitian Hortikultura Kementrian pertanian Nomor : 520/406/Distanbun/XII/2014, berupa : Penyediaan benih sumber bawang merah varietas balingbangtan, Pendampingan Teknologi dari para peneliti Balingbatan, dan Pembentukan Model Pengembangan Kawasan Agribisnis

Bawang Merah berbasis Inovasi. (sumber : www.enrekangkab.go.id).

Selama ini bawang merah lebih banyak dipasarkan dalam bentuk segar. Padahal, bawang merah bisa diolah menjadi berbagai produk yang mampu memberi nilai tambah bagi para petani. Pengolahan produk bawang merah segar ini

terutama sangat diperlukan ketika panen raya dan harga mengalami kejatuhan. Bawang merah dapat diolah kedalam berbagai macam bentuk produk setengah jadi, berupa bumbu dapur kemasan, maupun dalam bentuk produk jadi siap konsumsi berupa, keripik bawang dan bawang goreng.

2) Tomat



Gambar II. 2 Tomat Kabupaten Enrekang (Sumber :www.Enrekang.kab.co.id di akses pada November 2018)

Tomat merupakan tanaman hortikultura dengan jumlah produksi terbesar kedua setelah bawang merah. Tomat dapat diolah kedalam beberapa jenis produk olahan berupa saos tomat, jus tomat, youghurt tomat, selai tomat, dan berbagai produk lainnya.

3) Kubis



Gambar II. 3 Kubis Kabupaten Enrekang (Sumber : taniberbagiasik.blogspot.com , di akses pada November 2018)

Kubis atau yang biasa disebut kol merupakan komoditas hortikultura dengan jumlah produksi terbanyak ketiga setelah bawang merah dan tomat di Kabupaten Enrekang. Tanaman kubis dapat dipetik setelah berumur antara 3-4 bulan. Kubis banyak dikonsumsi sebagai sayuran daun, diantaranya lalap

mentah dan masak, lodeh, campuran bakmi, pecel, asinan dan aneka makanan lainnya.

4) Cabai dan cabai besar



Gambar II. 4 Cabai Kabupaten Enrekang Sumber :
taniberbagiasik.blogspot.com , di akses pada November 2018)

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pemasok cabai di Indonesia Timur, bahkan hingga di pulau Jawa. Hal ini menjadikan Enrekang sebagai pemasok cabai terbesar ketiga nasional. Cabai banyak ditemukan di daerah utara Kabupaten Enrekang. Cabe merupakan komoditas pertanian yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk olahan seperti saos cabe, sambel cabe, bubuk cabe, cabe kering, dan bumbu instan.

5) Wortel



Gambar II. 5 Wortel Kabupaten Enrekang (Sumber :
taniberbagiasik.blogspot.com , di akses pada November 2018)

Wortel merupakan salah satu komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang yang banyak terdapat di daerah bagian utara Kabupaten Enrekang. Wortel merupakan jenis sayuran yang dapat tumbuh di dataran tinggi, dimana wortel membutuhkan lingkungan tumbuh dengan suhu udara yang

lembab dan dingin. Wortel merupakan bahan pangan yang yang digemari dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dikarenakan kandungan vitamin wortel yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh, maupun untuk memelihara kecantikan. Wortel dapat diolah menjadi sayuran, salad, jus, dan berbagai olahan lainnya.

6) Bawang daun



Gambar II. 6 bawang daun Kabupaten Enrekang
(Sumber : <http://wisataduri.blogspot.com/2017/05/manfaat-bawang-prei-daun-bawang.html>, di akses pada November 2018)

Bawang daun merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak ditemukan di Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang. Bawang daun memiliki banyak manfaat dan kegunaan untuk kesehatan tubuh karena kaya akan vitamin. Selain itu bawang daun juga dapat diolah menjadi bumbu masakan, kerupuk daun bawang, dll.

7) Buncis



Gambar II. 7 buncis Kabupaten Enrekang
(Sumber : <http://agrokompleskita.com/pedoman-budidaya-buncis/>, di akses pada November 2018)

Buncis merupakan jenis tanaman yang mengandung banyak protein dan vitamin yang banyak di temukan di

Kabupaten Enrekang. Buncis dapat dimanfaatkan sebagai sayuran baik itu buah, biji, dan daunnya.

8) kentang



Gambar II. 8 Kentang Kabupaten Enrekang (Sumber :www.Enrekang.kab.co.id , di akses pada November 2018)

Kabupaten Enrekang telah ditetapkan sebagai penghasil kentang kalosi yang merupakan varietas lokal Enrekang sejak beberapa tahun silam dan telah diakui cita rasanya dan saat ini telah ditetapkan sebagai hak paten dari Bumi Massenrenpulu Enrekang. Komoditas kentang yang dihasilkan di Kabupaten Enrekang merupakan salah satu komoditi kentang terbaik di tanah air. Kentang dapat di olah kedalam beberapa jenis produk olahan seperti, kentang goreng, keripik kentang, donat kentang, dan lainnya.

b. Holtikultura jenis buah-buahan

1) Salak



Gambar II. 9 Salak Enrekang (Sumber :www.Enrekang.kab.co.id , di akses pada November 2018)

Kabupaten Enrekang sangat terkenal dengan salaknya, dimana Salak Enrekang juga dapat diolah menjadi berbagai variasi makanan seperti Keripik salak dan yang terkenal adalah “Keripik Salak Kalosi”.

2) Pepaya



Gambar II. 10 buah papaya

(Sumber : wordpress.com, di akses pada November 2018)

Pepaya merupakan salah komoditas pertanian holtikultura jenis buah-buahan dengan produksi terbanyak ketiga setelah salak dan pisang di Kabupaten Enrekang. Produksi terbanyak berada pada kecamatan Anggeraja. Pepaya merupakan buah yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh yang dapat di olah menjadi jus, ice cream, dan getah papaya juga banyak di manfaatkan oleh masyarakat Enrekang untuk membuat makanan tradisional Enrekang yaitu dangke.

3) Pisang



Gambar II. 11 Pisang Tanduk di Kabupaten Enrekang (Sumber : <https://samiunmegawati.com/tag/pisang-tanduk-enrekang> di akses pada November 2018)

Pisang merupakan komoditas pertanian holtikultura jenis buah-buahan dengan jumlah produksi terbanyak pada tahun 2017 di Kabupaten Enrekang. Salah satu jenis pisang yang sangat terkenal di Kabupaten Enrekang yang paling terkenal adalah pisang tanduk. pisang tanduk dapat diolah menjadi keripik pisang, dan berbagai jenis kue yang berbahan pisang. Pisang banyak terdapat di Kecamatan curio.

4) Mangga



Gambar II. 12 Buah Mangga Kabupaten Enrekang (Sumber : <http://pusattanamanmurah.blogspot.com>, di akses pada November 2018)

Mangga merupakan buah di Kabupaten Enrekang yang berbuah pada awal tahun. Pada umumnya masyarakat Kabupaten Enrekang memsarkan sendiri hasil panen buah mangganya. Produksi mangga terbesar di Kabupaten Enrekang terdapat pada Kecamatan Enrekang.

5) Durian



Gambar II. 13 Buah Durian Kabupaten Enrekang (Sumber : <http://pusattanamanmurah.blogspot.com>, di akses pada November 2018)

Durian merupakan salah satu komoditas pertanian hortikultura jenis buah-buahan dengan jumlah produksi terbanyak menyebar di daerah Enrekang utara dan selatan, yaitu di Kecamatan Buntu batu, Curio, dan bungin.

6) Rambutan



Gambar II. 14 Buah Rambutan Kabupaten Enrekang (Sumber : ekbis.sindonews.com, di akses pada November 2018)

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu dari lima penghasil rambutan terbanyak di Provinsi Sulawesi Selatan. Produksi buah rambutan terbanyak pada tahun 2017 terdapat di Kecamatan Maiwa, Malua, Bungin, Baraka, dan Cendana.

7) Buah Naga



Gambar II. 15 Buah Naga
(Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Nangka> , di akses pada November 2018)

Buah Naga merupakan salah satu komoditas terbaru yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Enrekang. Kendati demikian Kabupaten Enrekang telah menempatkan diri sebagai sentra penghasil buah naga terbesar di Sulawesi Selatan. Sedikitnya 5 ribu pohon buah naga sudah terhampar di Maroangin dan sekitarnya dengan menggunakan sistem *natural farming* atau pertanian alami.

4. Tinjauan Arsitektur Ekologi

a. Pengertian Ekologi

Menurut Dr. Ir. Hasan Basri, Ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang artinya rumah atau tempat hidup, dan logos yang berarti ilmu. Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Ekologi adalah cabang ilmu biologi yang banyak memanfaatkan informasi dari berbagai ilmu pengetahuan lain, seperti : kimia, fisika, geologi, dan klimatologi untuk pembahasannya.

Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Ekologi adalah cabang ilmu biologi yang banyak memanfaatkan informasi dari berbagai ilmu pengetahuan

lain, seperti : kimia, fisika, geologi, dan klimatologi untuk pembahasannya.

b. Pengertian Arsitektur Ekologi

Arsitektur ekologis dapat didefinisikan sebagai perancangan lingkungan yang diupayakan akan mengkonsumsi sesedikit mungkin sumber daya dan keluarannya akan lebih banyak menghasilkan kekayaan alam. Arsitektur sendiri tidak dapat mengelak dari tindakan-tindakan yang merusak atau merugikan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, arsitektur ekologis dapat diaplikasikan sebagai arsitektur yang bertujuan merusak lingkungan sekitarnya sesedikit mungkin dan bila perlu sampai tanpa adanya kerusakan alam sedikitpun. Untuk tercapainya kondisi yang dimaksudkan, maka desain harus diolah dengan cara memperhatikan aspek-aspek penting alam seperti, iklim, rantai bahan, dan masa pemakaian material-material bangunan. Kesimpulannya, prinsip utama yang ingin dicapai dalam penerapan arsitektur ekologis adalah untuk menghasilkan keselarasan antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.

c. Asas dan Prinsip Pembangunan Arsitektur Ekologis

Pembangunan yang menggunakan pendekatan arsitektur ekologis memiliki dua asas yang perlu diperhatikan. Yang pertama adalah asas yang menciptakan keadaan yang ekologis berkelanjutan, dan selanjutnya adalah asas yang menjawab tantangan oleh keadaan yang ekologis tidak berkelanjutan. Asas pembangunan yang ekologis disusun pada tabel sebagai berikut :

Tabel II. 5 Asas Pembangunan Ekologi

01	02	03
1.	Asas 1	Menggunakan bahan baku dari alam tidak boleh lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan alam dalam membentuk penggantinya.
	Prinsip-Prinsip	Meminimalkan penggunaan bahan baku. Mengutamakan penggunaan bahan terbarukan dan bahan yang dapat digunakan kembali.

		Meningkatkan efisiensi yaitu membuat lebih banyak dengan bahan, energi, dan sebagainya lebih sedikit.
2.	Asas 2	Menciptakan sebuah sistem yang menggunakan sebanyak mungkin energi terbarukan.
	Prinsip-Prinsip	Memanfaatkan energi surya. Menggunakan energi dalam tahap banyak yang kecil dan bukan dalam tahap besar yang sedikit. Mengurangi pemborosan.
3.	Asas 3	Membolehkan hasil sampingan (potongan, sisa bahan, sampah, dll) saja yang dapat digunakan kembali atau yang merupakan bahan mentah untuk produksi bahan lain.
	Prinsip-Prinsip	Meniadakan pencemaran. Menggunakan bahan organik yang dapat dikomposkan. Menggunakan kembali atau mengolah kembali bahan-bahan yang telah digunakan.
4.	Asas 4	Meningkatkan penyesuaian fungsional dan keberagaman biologis.
	Prinsip-Prinsip	Memperhatikan peredaran, rantai bahan, dan prinsip pencegahan. Menyediakan bahan dengan rantai bahan yang pendek dan bahan yang mengalami perubahan transformasi yang sederhana. Melestarikan dan meningkatkan keberagaman biologis.

Sumber : Jannifer Shellyn chrisnessa, 2014

d. Cakupan dan Sifat Arsitektur Ekologis

Arsitektur ekologis memiliki sifat holistik (berkeseluruhan). Arsitektur ekologis ini mengandung bagian dari arsitektur biologis (arsitektur kemanusiaan yang mempertibangkan kesehatan para penghuni), arsitektur matahari (berkaitan dengan pemanfaatan dan pengolahan energi surya), arsitektur alternatif, arsitektur bionic (teknik sipil dan konstruksi yang memperhatikan pembangunan alam), serta pembangunan yang berkelanjutan.

Arsitektur ekologis tidak termasuk dalam menentukan apa yang akan terjadi dalam arsitektur karena tidak memiliki sifat khas yang mengikat sebagai suatu standar atau ukuran baku, melainkan hanya menciptakan sebuah keselarasan antar makhluk hidup dan lingkungan alam sekitarnya. Arsitektur ekologis juga mengandung hal lain misalnya waktu, lingkungan alam, sosial dan budaya, ruang, serta teknik bangunan. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa

arsitektur ekologis memiliki sifat yang kompleks, vital, dan padat dibandingkan dengan arsitektur pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa arsitektur ekologis memiliki sifat sebagai berikut :

- 1) Holistis yaitu berhubungan dengan sistem yang menyeluruh, sebagai suatu kesatuan yang penting daripada sekedar kumpulan bagian.
 - 2) Pembangunan sebagai suatu proses dan bukan sebagai kenyataan tertentu yang bersifat statis.
 - 3) Memanfaatkan pengalaman manusia (tradisi dalam pembangunan), dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia.
 - 4) Kerja sama antara manusia dengan lingkungan alam sekitar demi keselamatan bagi kedua belah pihak.
- e. Pedoman Desain Arsitektur Ekologis

Membangun suatu bangunan atau gedung yang berdasarkan pendekatan arsitektur ekologis harus memperhatikan patokan-patokan sebagai berikut :

- 1) Menciptakan kawasan terbuka hijau di antara kawasan yang akan dibangun gedung sebagai paru-paru hijau.
- 2) Menentukan pilihan tapak yang baik dan sebebaskan mungkin dari gangguan / radiasi geobiologis dan meminimalkan medan elektromagnetik buatan.
- 3) Mempertimbangkan rantai bahan dan menggunakan bahan bangunan alamiah.
- 4) Memanfaatkan ventilasi alam untuk menyejukkan udara dalam bangunan.
- 5) Menghindari kelembapan dari tanah naik ke dalam konstruksi bangunan serta memajukan sistem bangunan kering.
- 6) Memilih bahan untuk lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruangan yang mampu mengalirkan uap air.

- 7) Menjamin kesinambungan pada struktur sebagai hubungan antara masa pemakaian bahan bangunan dan struktur bangunan.
- 8) Mempertimbangkan bentuk dan proporsi ruang berdasarkan aturan harmonikal.
- 9) Menjamin bahwa bangunan yang dirancang tidak akan menimbulkan masalah untuk lingkungan dan membutuhkan sesedikit mungkin energi (mengutamakan energi terbarukan).
- 10) Menciptakan bangunan bebas hambatan sehingga gedung tersebut dapat dimanfaatkan oleh semua penghuni (sekali pun anak-anak, orang tua, dan orang berkebutuhan khusus/cacat).

Pola perencanaan dan perancangan arsitektur ekologis selalu memanfaatkan dan meniru keadaan alam yang meliputi kriteria sebagai berikut :

- 1) Intensitas energi yang terkandung maupun yang digunakan saat pekerjaan pembangunan seminimal mungkin.
- 2) Kulit bangunan (dinding luar dan atap) harus berfungsi sebagaimana mestinya, yakni mampu melindungi dari panas matahari, hujan, dan angin.
- 3) Arah bangunan harus sesuai dengan orientasi Timur-Barat dan Utara-Selatan untuk menerima sinar matahari langsung tanpa kesilauan.
- 4) Dinding bangunan mampu melindungi isi dalam bangunan dengan tidak menyerap panas matahari berlebihan.

f. Klasifikasi Bahan Bangunan Ekologis

Klasifikasi bahan bangunan yang dapat dikatakan masuk dalam kategori ekologis harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Pembuatan (produksi) dan eksploitasi bahan bangunan menggunakan seminimal mungkin energi.
- 2) Tidak mengalami perubahan bahan (transformasi) yang tidak dapat dikembalikan kepada alam.

- 3) Pembuatan (produksi), eksploitasi, penggunaan dan pemeliharaan bahan bangunan sesedikit mungkin mencemari lingkungan.
- 4) Bahan bangunan berasal dari sumber daya alam lokal atau berasal dari tempat terdekat.

Dalam proses pembangunan dewasa ini tidak dapat dipungkiri bahwa kecanggihan teknologi masa kini sangat dibutuhkan. Akan tetapi, teknologi yang ekologis selalu mengedepankan keseimbangan antara teknologi dengan lingkungan. Penyusunan sistem struktur dan konstruksi bangunan dapat dirancang dengan memperhatikan masa pakai bagian-bagian bangunan sehingga bangunan tersebut memungkinkan untuk adanya pembangunan kembali atau diubah setiap waktu sesuai dengan kebutuhan.

C. Preseden Studi

1. Bhakti Alam Pasuruan



Gambar II. 16 Kawasan Wisata Bhakti Alam Pasuruan
(Sumber : <https://4.bp.blogspot.com>, di akses pada 15 November 2018)

Bhakti Alam terletak di Nongkojajar Desa Ngembel Kecamatan Tutur, Pasuruan. Lokasi wisata alam ini terletak pada ketinggian antara 450 sampai dengan 550 mdpl. Proses pembangunan kawasan wisata Bhakti Alam memakan waktu selama 9 tahun yang dirintis sejak tahun 1992. Kawasan wisata Bhakti Alam Pasuruan memiliki banyak koleksi tanaman dan sekaligus menyediakan tempat pemerahan susu sapi. Kawasan wisata Bhakti Alam mempunyai 20 spesies dan 70 koleksi

spesies tanaman, termasuk di dalamnya tanaman langka Indonesia seperti Buni, Gowok, Kepundung dan Mundu. (Sumber : M. Nurhasan, 2014:59)

Kawasan wisata Bhakti Alam mempunyai akses masuk yang cukup besar sehingga kawasan mudah dikenali, sedangkan untuk akses di dalam kawasan menyediakan alat transportasi yang dapat mengakses seluruh area wisata.



Gambar II. 17 (a) Akses ke Kawasan Wisata Bhakti Alam (b) Akses di dalam Kawasan wisata Bhakti Alam (Sumber : Tugas Akhir M.Nurhasan, 2014)

Kawasan Bhakti Alam menggunakan konsep ekologi dengan penggunaan material yang ramah lingkungan. Seperti yang terlihat pada beberapa bangunan maupun fasilitas yang ada pada wisata ini, misalkan penggunaan barang bekas pada area sculpture. Selain itu penggunaan material alami juga terlihat pada area kandang dan cottage yang menggunakan material kayu.



Gambar II. 18 (a) Kandang sapi Bhakti Alam Pasuruan (b) Area Bermain Buggy Car dan ATV Bhakti Alam Pasuruan (Sumber: <https://deltaecco21.wordpress.com>, di akses pada 15 November 2018)

Selain itu, kawasan wisata Bhakti Alam juga mengusung tema Klasik pada beberapa bagian. Seperti yang terlihat pada area taman air dan area pabrik susu yang diberi nama *milk kingdom*.



Gambar II. 19 Area Taman Air Bhakti Alam Pasuruan
(Sumber : <https://travelspromo.com>, di akses pada 15 November 2018)

Adapun beberapa fasilitas yang tersedia pada kawasan Bhakti Alam yang memiliki luas 300 ha, antara lain : kereta wisata, cottage (penginapan), barak (penginapan), pendopo, lapangan, outbond, lapangan, area bermain (ATV, berkuda, buggy car, dan paintball atau war game), green house, pasar buah dan sayur, kios bunga, restoran, food court, peternakan sapi, pabrik susu, pawon jawa, pemancingan, cheese village, taman air.

2. Kusuma Agrowisata

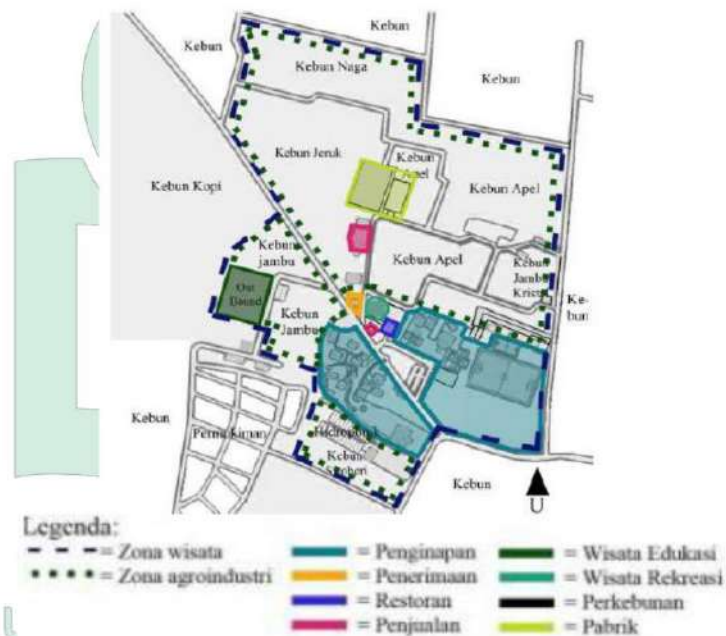


Gambar II. 20 Pintu Masuk Kusuma Agrowisata
(Sumber : www.kompasiana.com, di akses pada 24 November 2018)

Kusuma Agrowisata terletak berlokasi di Jl. Abdul Gani Atas, Kecamatan Batu, Jawa Timur dengan luas kurang lebih 70 Ha. Lokasi Kusuma Agrowisata merupakan lokasi yang strategis, dikarenakan berada pada jalur yang sama dengan wisata-wisata terkenal lainnya di Batu, seperti Jawa Timur Park 1 dan 2, Museum Angkut, Eco Green Park dan Batu Night Spectacular (BNS).

Aktivitas pada Kusuma Agrowisata diklasifikasikan kedalam 3 jenis aktivitas yaitu aktivitas semua paket wisata, aktivitas industry, aktivitas wisata rombongan, dan aktivitas penunjang wisata (penginapan). Adapun fasilitas yang tersedia antara lain kebun buah, kantor hotel, hotel, loket tiket, kebun hidroponik, villa, restoran villa, restoran, took souvenir, waterpark, greenhouse, pabrik, area pasca panen, kantor pengelola, parker pengunjung, dan parker pengelola.

Adapun pembagian zona pada kawasan Kusuma Agrowisata dijelaskan dalam gambar berikut.



Gambar II. 21 Pola Aktivita Wisata, pada Kusuma Agrowisata
(Sumber : Saraswati, K. 2016)

Ruang-ruang pada Kusuma Agrowisata terdiri dari penginapan, penerimaan, Restoran, Penjulan, wisata edukasi, wisata rekreasi, dan pabrik. Jarak antara ruang dibatasi dengan sirkulasi dan pepohonan. Adapun ruang luar pada kawasan Kusuma Agrowisata terdiri dari area perkebunan. Perkebunan menjadi zona yang yang digunakan untuk menjalankan dua fungsi kawasan yaitu wisata dan agroindustri.

Adapun pencapaian wisata dan agroindustri yang memiliki pintu dan masuk keluar yang berbeda. Bentuk sirkulasi pada kawaasan Kusuma

Agrowisata terbagi menjadi 3 tipe, yaitu sirkulasi primer, sekunder, dan tersier. Elemen pembentuk sirkulasi primer berupa pepohonan dengan lantai berbahan keras paving block, Elemen pembentuk sirkulasi sekunder berupa pepohonan dengan berbahan lantai paving block, dan elemen pembentuk sirkulasi tersier dibatasi dengan pepohonan dan lantai tanah atau jalan setapak di dalam perkebunan. Sumber : Saraswati, K. (2016:4).

3. Taman Wisata Mekarsari

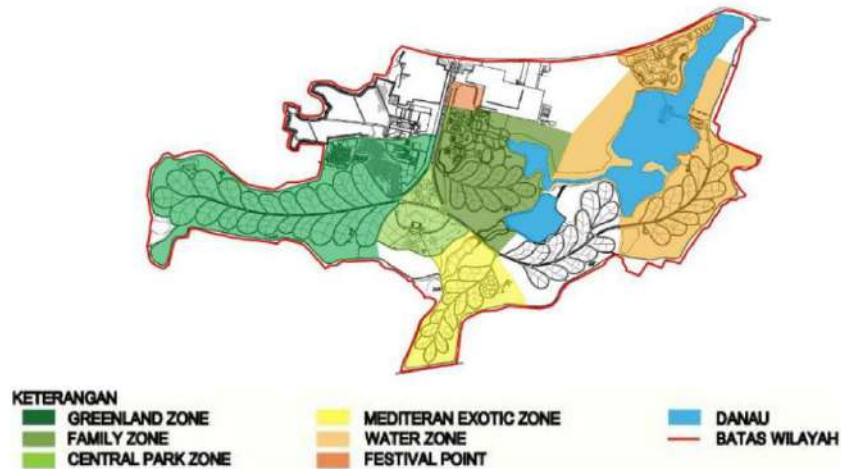


Gambar II. 22 Taman Mekarsari
(Sumber : <http://linkpat.info/harga-tiket-masuk-water-kingdom-mekarsari> di akses pada 15 November 2018)

Kawasan wisata Taman Buah Mekarsari di bangun pada tahun 1990 dan diresmikan pada tahun 1995. Seiring dengan berjalannya waktu, varian tanaman seperti sayur-mayur dan tanaman hias semakin berkembang, hingga akhirnya pada tahun 2004 namanya diubah dari Taman Buah Mekarsari menjadi Taman Wisata Mekarsari. Taman Wisata Mekarsari terletak di Jalan Raya Cileungsi-Jonggol KM.3, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat dengan luas total mencapai 264 hektar dan memiliki koleksi lebih dari 100.000 tanaman, serta satwa jenis mamalia dan aves seperti rusa totol, kuda poni, kerbau, sapi, kambing, buaya, monyet ekor panjang, dan burung.

Taman Wisata Mekarsari memiliki konsep desain dengan mengambil filosofi daun lamtaro gung, yang menjadi simbol tanaman serbaguna. Pola tata ruang Taman wisata Mekarsari dibagi berdasarkan konsep daun lamtaro gung yang dibagi kedalam 5 blok yaitu blok A, B,

C, D, dan E yang masing-masing memiliki jumlah anak daun dan jenis tanaman yang berbeda-beda. (sumber : Kurniati D, 2012: 19)



Gambar II. 23 Pembagian Zona Kawasan Wisata Mekarsari
(Sumber : Tugas Akhir Kurniati D, 2012)

Berdasarkan gambar tersebut dapat terlihat 5 blok kawasan yang berbentuk daun lamtoro gung. Pada blok A terdapat area Greenland zone, yang di dalamnya terdapat kebun buah komersil, melon park, nursery yang merupakan pusat pembibitan tanaman, konservasi rusa tutul, taman ziarah makam, taman koleksi tanaman air. Pada blok B terdapat family zone, yang terdiri dari Sembilan wahana, yaitu garden center, country side, family garden, kids fun valley, the pongo show, danau wiratama, wisata kanal, taman paradiso, dan Festival Point, yang merupakan pusat kegiatan pameran, bazaar, kesenian daerah, festival, dan panggung musik. Antara blok A dan B terdapat Central Park Zone, kemudian pada blok D terdapat Mediteran Exotic Zone, yang memiliki 2 wahana yaitu, rumah pohon leo dan taman mediteran. Kemudian pada blok E terdapat Water Zone, yang terdiri dari taman lotus, taman gathering, outbond, danau cipicung, pulau mekarsari, dan water park.

sirkulasi pada kawasan ini, didasarkan pada pola lima daun lamtoro gung, dimana sirkulasi primer merupakan pola tulang daun lamtoro, kemudian sirkulasi sekunder terdapat pada anak daun pada tulang rusuknya, dan sirkulasi tersier pada jalan yang membagi ruang pada anak

daun. Adapun untuk pilihan kendaraan didalam kawasan, pengelola menyediakan kendaraan berupa kereta, sepeda, dan perahu.

4. Wisata Kebun Gowa



Gambar II. 24 Kebun Wisata Gowa
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Kebun Wisata Gowa merupakan salah satu kawasan wisata yang terletak di Jalan Malino Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Wisata Kebun Gowa Makassar merupakan salah satu kawasan wisata di Sulawesi Selatan yang cocok untuk menghilangkan penat. Sesuai dengan namanya wisata kebun tempat ini menyediakan kebun buah-buahan lengkap dengan berbagai fasilitas penunjang wisata. Pada kawasan ini terdapat beberapa komoditas antara lain buah-buahan seperti rambutan, manga, buah naga, jeruk dan kelapa serta jenis sayur-sayuran berupa terong, jagung, cabai, tomat, labu siam, dan daun kemangi.

Kebun Wisata Gowa memiliki konsep arsitektur lansekap dengan pemanfaatan lahan sebagai area perkebunan dan area rekreasi dengan menggunakan komoditas buah manga, rambutan, dan kelapa sebagai vegetasi pada pedestrian. Pembagian zona pada kawasan ini dibagi menjadi 2 zona yaitu zona perkebunan dan zona rekreasi.



Gambar II. 25 (a) Gerbang Zona Perkebunan Wisata Kebun Gowa
(b) Zona Perkebunan Wisata Kebun Gowa
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Pada zona perkebunan terdapat beberapa jenis buah dan sayuran, serta beberapa fasilitas seperti wahana bermain anak, taman selfie, dan beberapa fasilitas umum.



Gambar II. 26 (a) Area Kolam Renang Wisata Kebun Gowa
(b) Area Pemancingan Wisata Kebun Gowa
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Pada zona rekreasi tertelak di bagian depan kawasan Wisata Kebun Gowa. Beberapa wahana rekreasi tersebut adalah duah buah kolam renang, satu untuk kolam renang khusus anak-anak dan satunya lagi untuk orang dewasa. Di area kolam tersebut juga terdapat fasilitas pelengkap seperti tempat penjualan makan dan minuman, serta tempat penyewaan perlengkapan berenang seperti pelampung dan baju renang. Wahana lain yang juga menarik adalah kolam pemancingan beberapa jenis ikan air tawar. Dimana hasil tangkapan ikan pancingan bisa kita bawa pulang sesuai dengan berat ikan yang dipancing perkilonya.



(a)



(b)



(c)

Gambar II. 27 (a) Material Sirkulasi Primer Yaitu Cor Beton (b) dan (c) Material Sirkulasi Sekunder Yaitu Keramik dan Paving Blok (Sumber : Dokumentasi Penulis)

Sirkulasi pada Wisata Kebun Gowa menghubungkan setiap zona dengan menggunakan beberapa material. Pada sirkulasi primer menggunakan material beton yang dapat dilalui pejalan kaki, ATV, dan sepeda. Sedangkan pada sirkulasi sekunder menggunakan material Paving dan keramik.

D. Resume Studi Preseden

Tabel II. 6 Resume Studi Preseden

Objek Studi	Bhakti Alam Pasuruan	Kusuma Agrowisata	Taman Buah Mekarsari	Wisata Kebun Gowa	Usulan Pada Perancangan
Lokasi	Nongkojajar Desa Ngembel Kecamatan Tukur, Pasuruan	Jl. Abdul Gani Atas, Kecamatan Batu, Jawa Timur	Cileungsi, Bogor, Jawa Barat	Jl. Poros Malino, Desa Pakatto Kec. Bontomarannu, Kab Gowa	Lokasi perancangan terletak pada daerah yang strategis dan mudah dijangkau
Tata Lahan	Merupakan pusat wisata pertanian, wisata peternakan, dan wisata permandian yang luasnya 300 Ha	Merupakan pusat wisata edukasi , rekreasi dan pabrik seluas 70 Ha	Merupakan pusat pelestarian keanekaragaman hayati buah-buah tropika terbesar di dunia yang luasnya 264 Ha	Merupakan Pusat Wisata Pertanian buah-buahan, sayuran, dan wahana rekreasi keluarga	Penggunaan lahan yang sesuai dengan dengan peruntukannya untuk menampung segala aktifitas dan kegiatan pada kawasan wisata edukasi komoditas pertanian
Tata Massa Bangunan	Bangunan bermassa dengan menerapkan konsep arsitektur ekologi	Bangunan bermassa yang terdiri dari beberapa bangunan pada setiap zona aktivitas	Lahan bermassa banyak dengan menggunakan konsep arsitektur tropis	Bangunan bermassa yang terdiri dari beberapa bangunan pada kawasan	Massa bangunan mengikuti pola lahan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi

Fasilitas Pendukung	Kawasan ini dilengkapi dengan kereta wisata, cottage (penginapan), pendopo, lapangan, outbond, lapangan, area bermain (ATV, berkuda, buggy car, dan paintball atau war game), green house, pasar buah dan sayur, kios bunga, restoran, peternakan sapi, pabrik susu, pawon jawa, pemancingan, dan cheese village.	Adapun fasilitas yang tersedia antara lain, kantor hotel, hotel, loket tiket, kebun hidroponik, villa, restoran villa, restoran, toko souvenir, waterpark, greenhouse, pabrik, area pasca panen, kantor pengelola, parker pengunjung, dan parker pengelola.	Kawasan ini dilengkapi dengan kolam pemancingan dan wisata air	Kawasan ini dilengkapi dengan kolam renang, gazebo, tempat duduk, lesehan, aula, dan penginapan, kolam pemancingan, dan area bermain anak.	Kawasan wisata edukasi komoditas pertanian akan di dukung oleh bangunan-bangunan penunjang di dalam kawasan seperti, restoran, area bermain, dan fasilitas umum lainnya.
Sirkulasi	Akses ke lokasi menggunakan jalan arteri Pasuruan, sirkulasi di dalam tapak menggunakan kereta maupun berjalan kaki	Bentuk sirkulasi pada kawasan Kusuma Agrowisata terbagi menjadi 3 tipe, yaitu sirkulasi primer, sekunder, dan tersier. Elemen pembentuk sirkulasi primer berupa pepohonan dengan lantai berbahan keras paving block, Elemen pembentuk sirkulasi sekunder berupa pepohonan	Sirkulasi kawasan ini, didasarkan pada pola lima daun lamtoro gung, dimana sirkulasi primer merupakan pola tulang daun lamtoro, kemudian sirkulasi sekunder terdapat pada anak daun pada tulang rusuknya, dan sirkulasi tersier pada jalan yang membagi ruang pada anak daun. Adapun untuk pilihan kendaraan didalam kawasan,	Pintu masuk dan pintu keluar berada pada satu jalur primer. Sirkulasi primer menggunakan bahan keras berupa cor beton yang dapat dilalui kendaraan sepeda, scooter, dan ATV. Sedangkan sirkulasi sekunder menggunakan material paving, dan ubin.	Memiliki akses keluar-masuk kendaraan yang teratur bagi pengunjung. Memiliki sirkulasi yang nyaman dan terarah di dalam tapak Bentuk sirkulasi berdasarkan pola sayuran yang terdiri dari sirkulasi primer dan sekunder

		dengan berbahan lantai paving block, dan elemen pembentuk sirkulasi tersier dibatasi dengan pepohonan dan lantai tanah atau jalan setapak di dalam perkebunan	pengelola menyediakan kendaraan berupa kereta, sepeda, dan perahu.		
Ruang Terbuka	Kebun pertanian, area peternakan, taman air, dan taman	Area perkebunan, area edukasi, area wisata, dan tempat parkir	Area lansekap, taman buah, kebun buah, danau buatan, outbond	Area lansekap, kebun sayuran dan buah, area pemancingan, dan taman	Ruang terbuka akan mendominasi dalam perancangan, terutama pada ruang terbuka berupa kebun pertanian, dan taman
Kegiatan Edukasi	Pengenalan dan pembelajaran pertanian serta pembelajaran sapi perah dan proses pengolahan susu	Edukasi agroindustri komoditas tanaman hortikultura buah-buahan	Edukasi pelestarian keanekaragaman hayati.	Edukasi pengenalan buah dan sayuran	kegiatan edukasi dirancang dengan terarah pada kawasan sesuai dengan tema perancangan dan objek pembahasan

(Sumber : olah data literatur, 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

E. Integrasi Keislaman Perancangan

Wisata edukasi merupakan wahana bermain dan berekreasi untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. melakukan kegiatan wisata ataupun bepergian sangat di anjurkan dalam Al-Qur'an, hal ini agar kita dapat melihat betapa besar nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT kepada kita, begitupun dengan keagungan ciptaannya. Dengan demikian kita akan selalu bersyukur dan mengingatnya. Ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran islam dikarenakan Al-Qur'an dan sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu. Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT., berfirman :

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang yang beriman akan terdorong untuk menuntut ilmu dan dengan menuntut ilmu akan menimbulkan kesadaran betapa kecilnya manusia dihadapan Allah. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki seseorang semakin pula dia meningkat iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Komoditas pertanian merupakan salah nikmat yang diberikan Allah SWT. Kepada manusia. Dengan adanya keanekaragaman tumbuhan, manusia diberikan nikmat ilmu pengetahuan untuk mengolah dan mengembangkannya. QS. Yasin ayat 33-35, Allah SWT., berfirman :

وَأَيُّهُمْ هُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا

فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا

عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahannya :

33. dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan.

34. dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air,

35. supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?

Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan ayat ini, yakni di antara bukti-bukti kekuasaan Allah untuk menghidupkan kembali adalah dihidupkannya bumi yang telah mati, yang sebelumnya tidak ada tumbuhan di dalamnya. Dengan menurunkan air hujan, kemudian bumi itu menjadi hidup, yakni tumbuhan yang sangat subur, bahkan Allah juga menumbuhkan tumbuhan yang berbeda-beda jenis dan macamnya. Selain itu Al-Maraghi juga menjelaskan bahwa kemudian biji atau yang dihasilkan dari bumi tersebut untuk keperluan makan bagi manusia dan binatang-binatang ternak, sehingga tegaklah kehidupan manusia.

Pada ayat 34, Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah juga menumbuhkan buah-buahan seperti kurma dan anggur, dan membuatkan

manusia berupa sungai-sungai yang menjalar-jalar di berbagai tempat, agar manusia dapat memakan buah dari kebun itu dan hasil dari tangan mereka sendiri. Karena demikian, kemudian Allah menyebut nikmat- Nya itu, seraya menyeru kepada manusia untuk selalu bersyukur kepada-Nya. (sumber : Ahmad Musthafa Al-Maraghi 1993: 6-7)

Arsitektur ekologi memiliki ciri khas yaitu, mampu menyelaraskan diri dengan alam. Dalam QS. al-A'raf ayat 56 Allah SWT berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

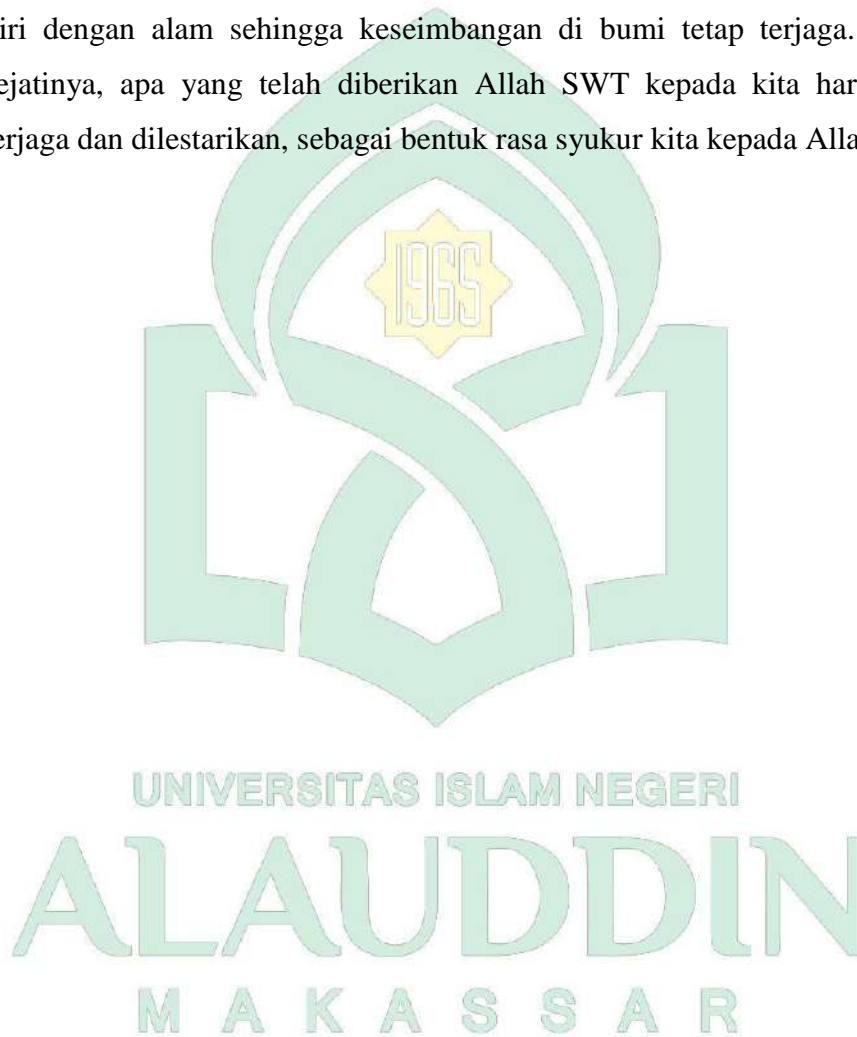
Terjemahannya :

56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia yang di utus sebagai khalifah dilarang untuk membuat kerusakan di bumi, karena akan mengganggu keseimbangan yang ada di bumi. Sebagai khalifah, sejatinya kita harus mampu mengemban tugas untuk tetap menjaga bumi yang telah di ciptakan oleh Allah SWT. Jika keseimbangan bumi rusak maka akan terjadi bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, maupun banjir.

Salah satu cara yang untuk menata kembali keseimbangan bumi adalah dengan membuat suatu perencanaan kawasan yang memakai konsep ramah lingkungan seperti arsitektur ekologi, dikarenakan arsitektur ekologi adalah konsep arsitektur yang mempunyai tiga prinsip utama yaitu afeksi (sadar lingkungan), lokalitas (kesederhanaan), dan peduli terhadap manusia. Dengan tiga prinsip arsitektur ekologi tersebut diharapkan perencanaan mampu mengembalikan keseimbangan bumi yang mulai rusak.

Berdasarkan ayat-ayat di atas diharapkan perencanaan kawasan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian di Kabupaten Enrekang, dapat menjadi sarana untuk menuntut ilmu, agar semakin bersyukur begitu banyak nikmat yang dibeikan Allah SWT kepada kita. Karena apabila kita bersyukur maka niscaya Allah akan menambahkan nikmat yang berlipat ganda kepada kita. Adapun dalam pembangunan kawasan ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologi, yaitu arsitektur yang mampu menyelaraskan diri dengan alam sehingga keseimbangan di bumi tetap terjaga. Karena sejatinya, apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita harus tetap terjaga dan dilestarikan, sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT.

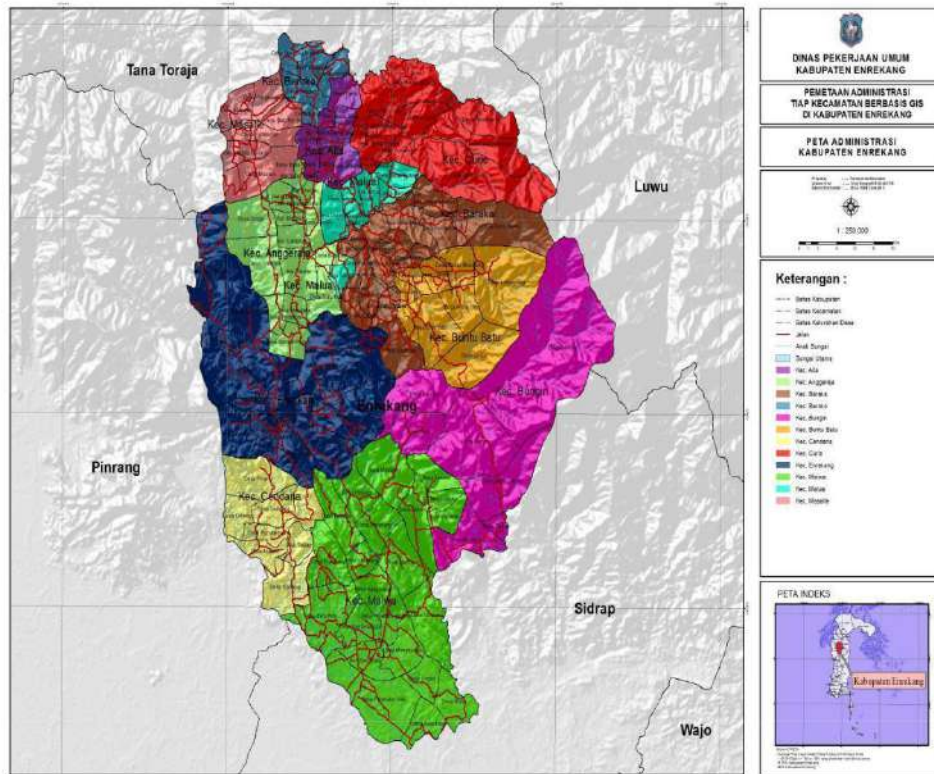


BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Enrekang

1. Kondisi Fisik dan Non Fisik Kabupaten Enrekang



Gambar III. 1 Peta Administrasi Kabupaten Enrekang
(Sumber : RTRW Kabupaten Enrekang 2011 – 2031)

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak antara $3^{\circ} 14'36''$ - $3^{\circ} 50'00''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40'53''$ - $120^{\circ} 6'33''$ Bujur Timur. Kabupaten Enrekang memiliki musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November – Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus – November. Sedangkan ketinggian bervariasi antara 47 meter – 3.329 meter di atas permukaan laut. Secara umum keadaan topografi wilayah di Kabupaten Enrekang didominasi oleh bukit-bukit atau pegunungan yaitu sekitar 84,96 dari luas wilayah Kabupaten Enrekang. Adapun batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja
 Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
 Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
 Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

Secara administrasi Kabupaten Enrekang terbagi atas 12 Kecamatan yang terdiri dari 129 wilayah Desa/Kelurahan. Kabupaten Enrekang memiliki luas 1.786,01 km² dengan demikian memiliki 2,83 dari luas propinsi Sulawesi Selatan.

Tabel III. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang

No	Nama Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Enrekang (%)
1	Maiwa	392,87	21,99
2	Bungin	236,84	13,26
3	Enrekang	291,19	16,30
4	Cendana	91,01	5,10
5	Baraka	159,15	8,91
6	Buntu Batu	126,65	7,09
7	Anggeraja	125,34	7,02
8	Maiwa	40,36	2,26
9	Alla	34,66	1,94
10	Curio	178,35	9,99
11	Masalle	68,35	3,83
12	Baroko	41,08	2,30
Kabupaten Enrekang		1.786,01	100,00

(Sumber : BPS Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2018)

Penduduk Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 sebanyak 201.614 jiwa yang terdiri atas 101.197 jiwa penduduk laki-laki dan 100.417 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan tahun 2016, penduduk Kabupaten Enrekang mengalami pertumbuhan sebesar 0,8 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Enrekang tahun 2017 mencapai 112,9 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4,5 orang. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Alla dengan kepadatan sebesar 640,5 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bungin sebesar 18,8 jiwa/km². (sumber : Data Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang 2018).

2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Enrekang (RTRW)

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah atau RTRW Kabupaten Enrekang yang mengacu pada peraturan daerah Kabupaten Enrekang nomor 14 tahun 2011 disebutkan mengenai penetapan kawasan strategis di Kabupaten Enrekang yang terdiri dari Kawasan Strategis Nasional (KSN), Kawasan Strategis Provinsi (KSP), dan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK). Kawasan strategis nasional yang ada di Kabupaten Enrekang adalah kawasan strategis pengembangan ekonomi terpadu Parepare yang merupakan kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan kawasan strategis provinsi yang ada di Kabupaten Enrekang berdasarkan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, sebagai mana disebutkan dalam RTRW kabupaten Enrekang pada bab V pasal 38 ayat 2 , adalah:

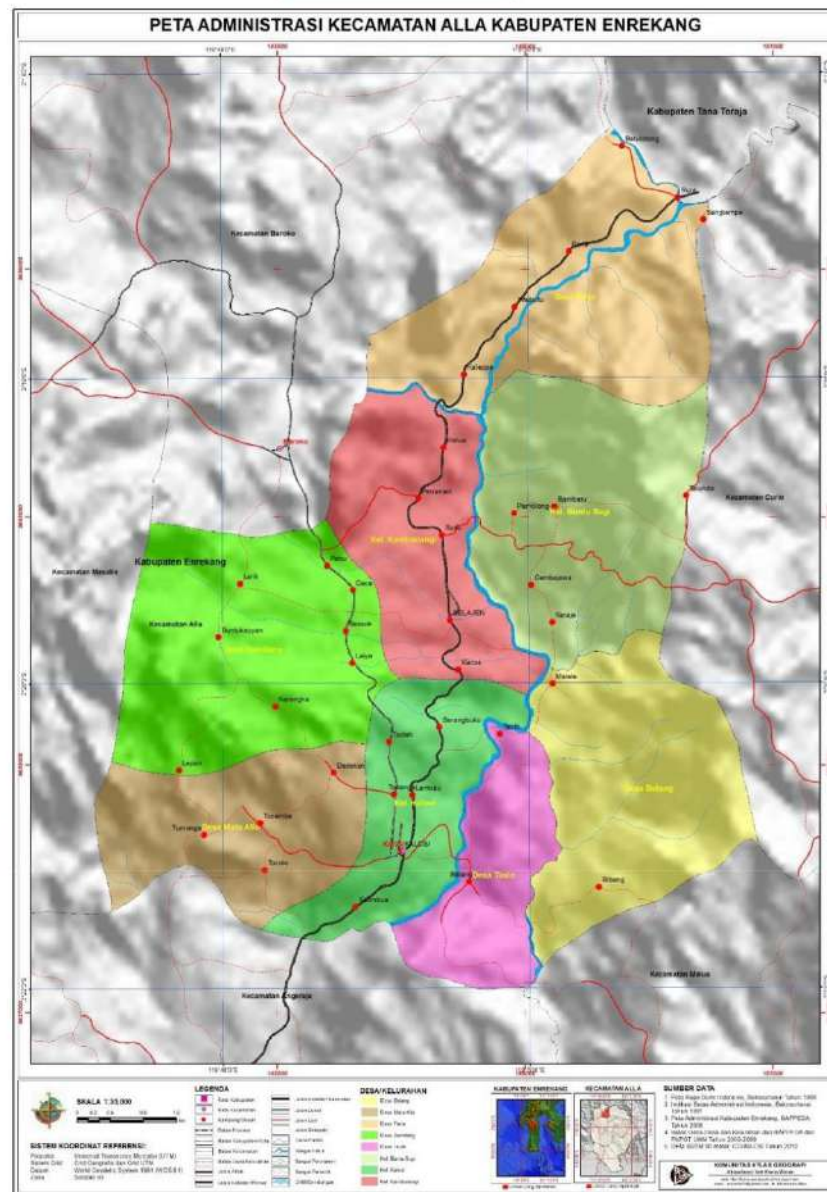
- a. Kawasan pengembangan budidaya alternatif komoditas perkebunan unggulan terdiri atas:
 - 1) Kawasan perkebunan kopi di Kecamatan Masalle, Baroko, Alla, Curio, Baraka, Buntu Batu, Malua, Bungin, Maiwa, Kecamatan Cendana, dan Kecamatan Enrekang;
 - 2) Kawasan perkebunan kakao di Kecamatan Maiwa, Kecamatan Cendana, dan Kecamatan Enrekang;
 - 3) Kawasan peruntukan perkebunan Mente ditetapkan di Kecamatan Maiwa, Kecamatan Cendana, dan Kecamatan Enrekang; dan
 - 4) Kawasan peruntukan perkebunan jarak ditetapkan di Kecamatan Maiwa, Kecamatan Cendana, dan Kecamatan Enrekang;
- b. Kawasan agropolitan Belajen di Kecamatan Alla.

Berdasarkan ketentuan tersebut, wilayah yang sesuai dengan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang adalah wilayah pada kawasan agropolitan di Kecamatan Alla.

B. Tinjauan Kecamatan Alla

Kecamatan Alla merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang. Kecamatan Alla terletak di sebelah utara Kabupaten Enrekang, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Baroko dan Kab. Tanah Toraja
- Sebelah Timur : Kecamatan Curio dan Malua
- Sebelah Selatan : Kecamatan Anggerja dan Malua
- Sebelah Barat : Kecamatan Masalle



Gambar III. 2 Peta Administrasi Kecamatan Alla
(Sumber : Peta Tematik Indonesia)

Luas wilayah Kecamatan Alla adalah 34,66 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 16.303 jiwa yang terdiri dari 8.348 jiwa penduduk laki-laki dan 7.955 jiwa penduduk perempuan. (sumber : Data Publikasi Badan Pusat Statistik Kecamatan Alla Dalam Angka 2018).

Tabel III. 2 Tabel Luas dan Ketinggian Dari Permukaan Laut Desa/Kelurahan di Kecamatan Alla

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Ketinggian dari Permukaan Laut
1	Mata Allo	4,15	1000 - 1500
2	Kalosi	5,08	1000 - 1500
3	Kambiolangi	3,5	1000 - 1500
4	Buntu Sugi	2,93	1000 - 1500
5	Sumillan	3,81	500 - 1000
6	Pana	4,95	500 - 1000
7	Bolan	4,15	500 - 1000
8	Taulo	4,04	500 - 1000
Jumlah		34,66	-

(Sumber : BPS Kecamatan Alla Dalam Angka 2018)

C. Analisis Pemilihan Tapak

Untuk memilih lokasi tapak yang sesuai, diperlukan beberapa dasar pertimbangan dan kriteria untuk mendapatkan tapak yang sesuai dengan fungsi dan peruntukan bagi kawasan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan pendekatan Arsitektur Ekologi. Berikut dasar pertimbangan dalam memilih lokasi site :

1. RTRW kabupaten Enrekang

Tapak merupakan kawasan agropolitan dan Kawasan strategis pengembangan tanaman hortikultura.

2. Topografi

Tapak berada pada ketinggian 500-1000 mdpl yang mendukung pertumbuhan komoditas unggulan di Kabupaten Enrekang.

3. Akseibilitas

Pencapaian menuju lokasi relative mudah dan dekat dengan jalan poros provinsi, Kondisi jalan yang baik sehingga mudah dilalui Kendaraan

4. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur dan utilitas tapak memenuhi kebutuhan pada kawasan wisata edukasi komoditas pertanian.

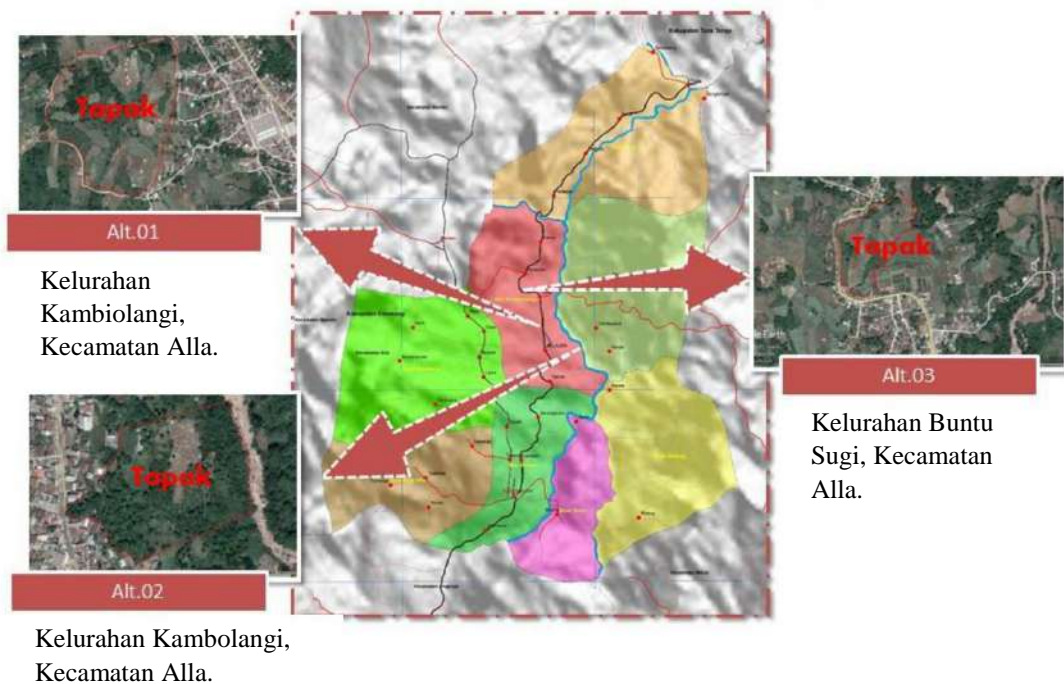
5. Hidrologi

Lokasi tapak dekat dengan aliran sumber air

6. Luas Lahan

Luasan Tapak harus di atas 2 hektar sehingga mampu memadai seluruh kegiatan dan aktifitas pada kawasan

Lokasi tapak berada di Kecamatan Alla berdasarkan ketentuan RTRW Kabupaten Enrekang, dimana Kecamatan Alla disebutkan sebagai kawasan strategis provinsi sebagai kawasan budidaya tanaman perkebunan, yaitu kopi dan juga merupakan kawasan agropolitan. Berdasarkan survey langsung pada Kecamatan Alla, maka diperoleh tiga alternative tapak yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan dasar pertimbangan dan kriteria pemilihan tapak guna mendapatkan tapak yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi kawasan wisata edukasi komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang.



Gambar III. 3 Alternative Tapak
(Sumber : Olah Data, 2019)

Tabel III. 3 Analisis Pemilihan Tapak

Dasar Pertimbangan	Alt.01	Alt.02	Alt.03
Topografi	Tapak berada Pada Ketinggian 780 – 800 mdpl	Tapak berada pada ketinggian 700 mdpl.	Tapak berada Pada Ketinggian 745 – 766 mdpl
Akseibilitas	Akses dapat di akses dilalui Jalan jambu,dan jalan menuju perkebunan warga	Tapak berada dekat dengan jalan poros Enrekang – Makassar namun sulit di akses karena berada berada di belakang pemukiman warga	Akses menuju tapak dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu melalui jalan poros Enrekang – Toraja, dan jalan setapak menuju perkebunan warga
Sarana dan Prasarana	Tidak terdapat drainase di sekitar tapak	Tidak terdapat drainase di sekitar tapak	Terdapat Sarana dan prasarana yang memadai.
Hidrologi	Tidak terdapat sumber air di sekitar tapak	Dilalui oleh aliran sungai mata allo	Dekat dengan sumber air, yaitu sungai mata allo
Luas Lahan	Luas lahan terpenuhi	Luas lahan terpenuhi	Luas lahan terpenuhi

(Sumber : Olah Data, 2019)

Berdasarkan tabel analisis di atas, maka di diperoleh tapak dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel III. 4 Hasil Analisis Tapak

Dasar Pertimbangan	Alt.01	Alt.02	Alt.03
Topografi	3	3	3
Akseibilitas	2	1	3
Sarana dan Prasarana	2	2	3
Hidrologi	1	3	2
Luas Lahan	3	3	3
Jumlah	11	12	14

(Sumber : Olah Data, 2019)

Ket. 3 bagus, 2 cukup, 1 kurang (Asumsi Penulis)

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka tapak yang terpilih adalah tapak alternatif 3 yang berada di Belajen, Kelurahan Buntu Sugi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.

D. Kondisi Eksisting Tapak Terpilih

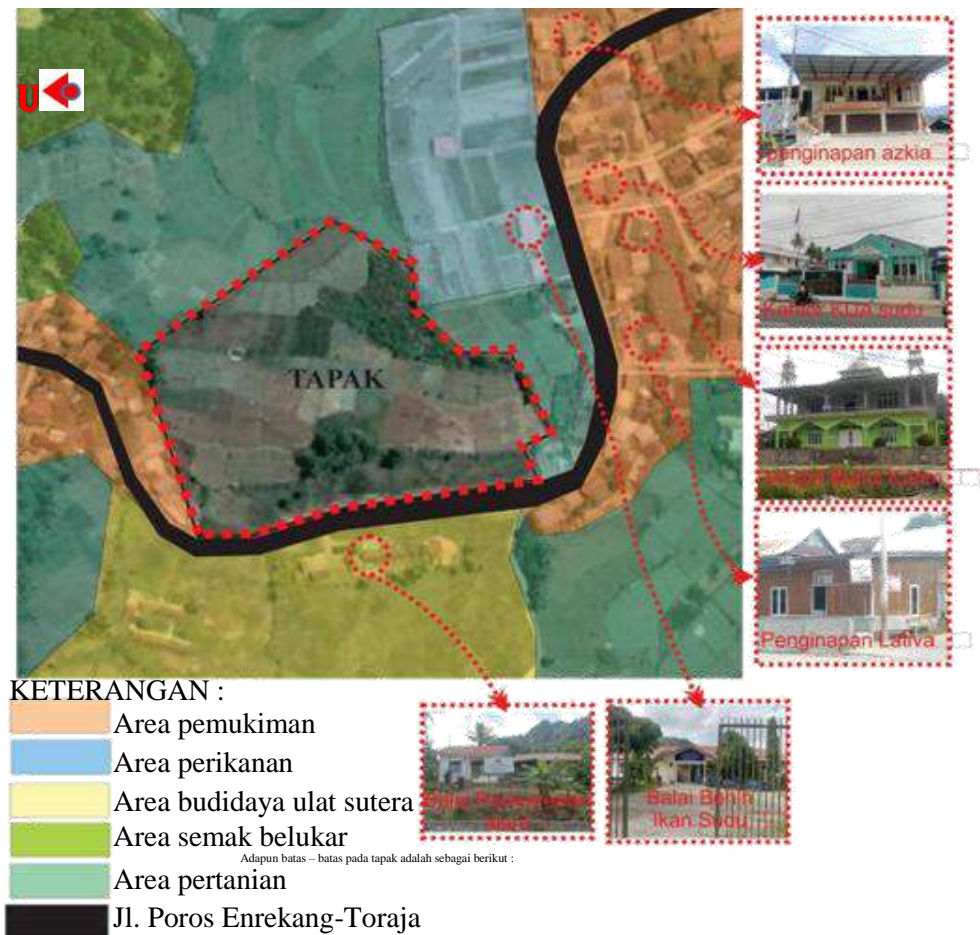


Gambar III.4 Tapak Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian
(Sumber : Google Earth, di akses pada Juni 2019)

Tapak Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang terletak di Kelurahan Buntu Sugi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun beberapa kelebihan tapak tersebut antara lain:

1. Tapak mudah di akses oleh kendaraan umum dan pribadi karena dilalui oleh jalan poros Enrekang – Toraja. Hal tersebut juga dapat menjadikan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian ini sebagai *Rest Area* atau tempat peristirahatan bagi wisatawan yang berencana ke Toraja.
2. Berada dekat dengan Pasar Agro Kabupaten Enrekang, Terminal, bank, puskesmas, dan Cottage.
3. Tapak berada dekat dengan sungai mata allo yang dapat menjadi sumber air untuk aktifitas pertanian dan perkebunan maupun aktifitas lainnya di dalam kawasan.
4. Memiliki view yang baik karena dikelilingi oleh pegunungan yang asri, sehingga dapat meningkatkan daya tarik kawasan sebagai tempat wisata.

Tapak kawasan merupakan lahan pertanian dan perkebunan yang berada pada sisi jalan poros Enrekang – Makassar.



Gambar III. 5 Eksisting Tapak
(Sumber : Olah Data , 2019)

Adapun batasan tapak adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Area Pemukiman, Pepohonan, dan Area Pertanian
- Sebelah Timur : Area Pertanian, dan Area Perikanan
- Sebelah Selatan : Area Pertanian, dan Area Pemukiman
- Sebelah Barat : Area Budidaya Ulat Sutera



Gambar III.6 Ukuran Tapak
(Sumber : Analisis, Januari 2019)

E. Analisis Tapak

1. Analisis kondisi tapak berdasarkan 8 elemen perancangan kota

a. Tata Guna Lahan



Gambar III.7 Tata Guna Lahan
(Sumber : Olah Data, 2019)

Penggunaan lahan di dalam tapak adalah sebagai lahan pertanian tanaman holtikultura milik warga setempat, dan juga di tumbuh beberapa tanaman perkebunan yang tidak teratur serta semak belukar. sedangkan di sekitar tapak terdapat area budidaya ulat sutera dan perikanan, pemukiman, serta lahan pertanian.

b. Bentuk dan Massa Bangunan



Gambar III.8 Tata Massa Bangunan
(Sumber : Olah Data, 2019)

Di dalam tapak terdapat bangunan sementara yang digunakan sebagai tempat beristirahat bagi para petani. Sedangkan di sekitar tapak terdapat beberapa bangunan berupa kantor balai benih ikan, kantor balai persuteraan, dan pemukiman warga, penginapan, puskesmas, masjid dan kantor KUA. Bangunan di sekitar tapak menggunakan pola bentuk dasar persegi dengan ciri menggunakan atap pelana dan pondasi umpak pada rumah tinggal warga sekitar dan pondasi batu kali, serta menggunakan material kayu, batu bata dan beton.

c. Sirkulasi dan Parkir



Gambar III.9 Sirkulasi dan Parkir Tapak
(Sumber : Olah Data, 2019)

Akses jalan menuju tapak adalah jalan poros Enrekang – Toraja yang merupakan jalur dua arah dengan lebar 8 meter. Jalan menggunakan material aspal, sehingga dapat dilalui dengan baik oleh kendaraan. Dan akses berupa jalan setapak menuju perkebunan warga dengan lebar 1 meter. Jalan ini menggunakan material cor beton sehingga dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 dan pejalan kaki. Sedangkan akses di dalam tapak belum tersedia untuk dilalui kendaraan mengingat status penggunaan lahan saat ini sebagai lahan pertanian. Adapun parkir di sekitar kawasan menggunakan bahu jalan

d. Jalur Pedestrian



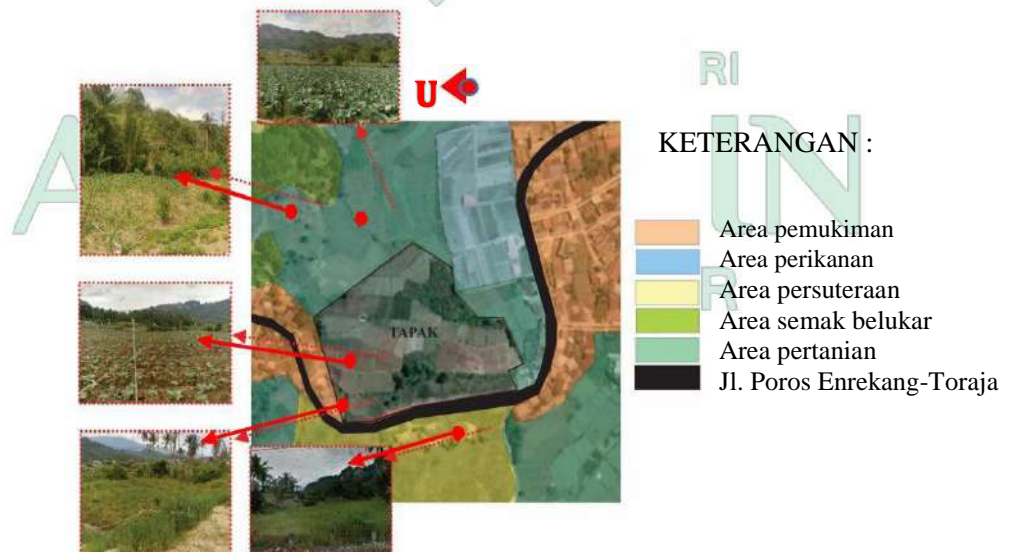
KETERANGAN :

- Pedestrian di bahu jalan
- Pedestrian menuju perkebunan/ tapak
- Pedestrian di dalam dan batasan tapak

Gambar III.10 Jalur Pedestrian Pada Tapak
(Sumber : Olah Data, 2019)

Jalur pedestrian di dalam tapak merupakan jalur yang digunakan warga untuk mengakses lahan pertanian. Di luar tapak jalur pedestrian merupakan bahu jalan poros Enrekang - Toraja, dan jalan setapak menuju perkebunan. sedangkan di dalam tapak jalur

e. Ruang Terbuka



KETERANGAN :

- Area pemukiman
- Area perikanan
- Area persuteraan
- Area semak belukar
- Area pertanian
- Jl. Poros Enrekang-Toraja

Gambar III.11 Ruang Terbuka Pada Tapak
(Sumber : Olah Data, 2019)

Di sebelah timur tapak merupakan 100 % ruang terbuka karena merupakan lahan pertanian warga, kemudian sebagian wilayah di sebelah utara tapak yang merupakan area pepohonan, serta sebelah barat yang merupakan kawasan budidaya ulat sutera. Sedangkan di dalam tapak juga memiliki ruang terbuka berupa lahan pertanian, dan semak belukar.

f. penanda



Gambar III. 12 Penanda di Sekitar Tapak
(Sumber : Olah Data, 2019)

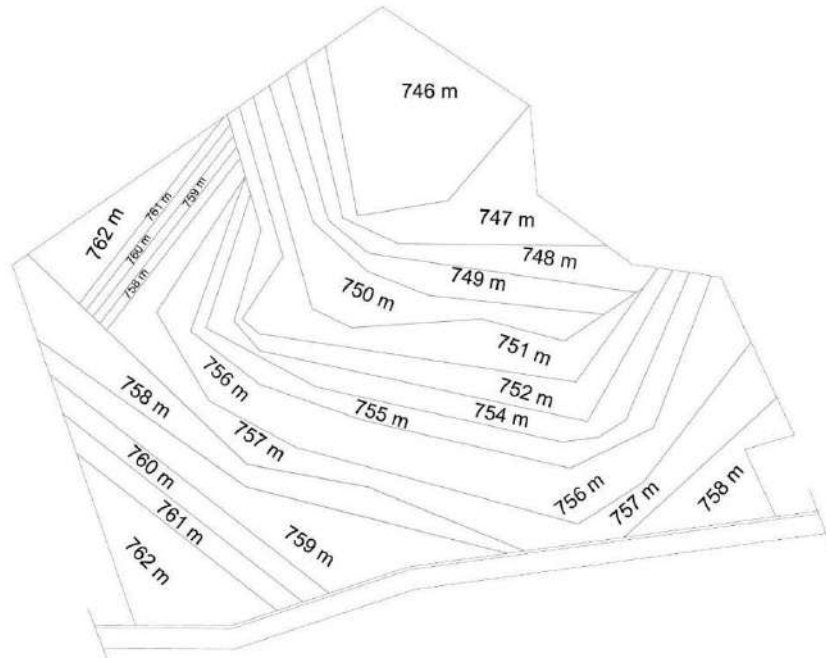
Di sekitar tapak terdapat banyak penanda jalan yang berupa rambu dan lampu lalu lintas, serta penanda tempat ibadah. Penanda juga terdapat pada area budidaya ulat sutera yang berupa papan nama kawasan. Penanda tersebut berada di sepanjang jalan poros Enrekang – Toraja. Penanda bagi suatu kawasan wisata merupakan hal yang penting, agar pengunjung dapat dengan mudah mengetahui area di dalam tapak dan area yang dilalui untuk sampai pada tapak.

g. Aktivitas Pendukung

Aktivitas pendukung adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Lokasi tapak dekat dengan pasar agro sudu yang merupakan pasar agro terbesar

di Kabupaten Enrekang. Selain itu terdapat area perikanan disekitar tapak yang juga dibuka sebagai tempat pemancingan.

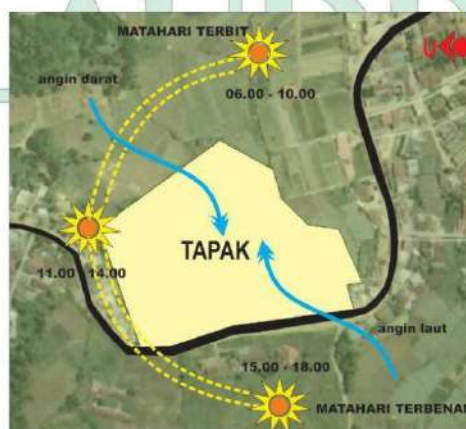
2. Analisa topografi pada tapak



Gambar III. 13 Kontur Pada Tapak
(Sumber : Global Mapper, di akses pada juni 2019)

Kondisi topografi merupakan hal yang perlu diketahui karena dapat mempengaruhi desain pada tapak. dari data kontur di atas di dapatkan bahwa kontur tanah tertinggi adalah 762 mdpl, sedangkan titik terendah berada pada titik 746 mdpl.

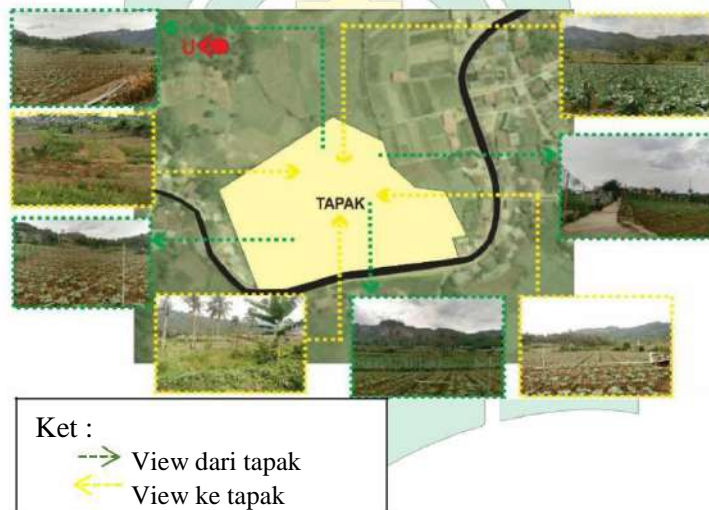
3. Analisa iklim pada tapak



Gambar III. 14 Kondisi Iklim Tapak
(Sumber : Olah Data , 2019)

Analisis lintas matahari berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan kenyamanan pengguna bangunan, maupun bagi komoditas pertanian yang ada di dalam kawasan. Seperti cahaya matahari pagi yang sangat baik bagi kesehatan manusia, maupun bagi kelangsungan hidup komoditas pertanian yang akan dikembangkan di dalam kawasan, sedangkan cahaya matahari pada pukul 11.00 – 14.00 cenderung dihindari karena mengandung pancaran radiasi. Sedangkan kondisi angin yang berhembus pada pagi hingga sore hari merupakan angin laut yang berhembus dari laut ke darat, sementara pada malam hari terjadi angin darat yang berhembus dari darat ke laut.

4. Analisa view



Gambar III. 15 Kondisi View Tapak
(Sumber : Olah Data, 2019)

View dari tapak di bagian utara dan timur merupakan hamparan lahan pertanian yang dikelilingi oleh jajaran pegunungan, namun dibagian utara terdapat beberapa pemukiman warga, sedangkan di bagian barat merupakan hamparan lahan pertanian, dan jalan poros yang juga dikelilingi oleh pegunungan. Kemudian pada bagian selatan merupakan lahan pertanian, pemukiman warga, dan juga lahan dari area perikanan.

View ke tapak di bagian barat merupakan semak belukar yang ditumbuhi beberapa pohon berupa kelapa, pisang, papaya, dan cokelat. Kemudian pada bagian utara, timur, dan selatan merupakan hamparan lahan pertanian.

5. Analisa vegetasi



Gambar III. 16 Kondisi Vegetasi pada Tapak
(Sumber : Olah Data, 2019)

Terdapat semak belukar dan beberapa pohon di bagian barat tapak yaitu pohon kelapa, pohon pisang, cokelat, dan papaya. Selain itu di dalam tapak terdapat vegetasi berupa tanaman pertanian, yaitu bawang, kol, wortel, dan jagung.

F. Analisis Ruang Pada Kawasan

1. Analisa Kegiatan

a. Pelaku Kegiatan

1) Pengunjung adalah orang yang datang untuk menikmati fasilitas-fasilitas yang tersedia pada kawasan. Pengunjung berdasarkan daerah asalnya terdiri dari :

- a) Wisatawan mancanegara
- b) Wisatawan nusantara
- c) Wisatawan lokal

2) Pengelola adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengurus, menjalankan, dan menjaga kegiatan wisata pada kawasan.

b. Jenis Kegiatan

1) Kelompok kegiatan pengelola

- a) Kegiatan administrasi
- b) Kegiatan pelayanan kepada pengunjung
- c) Kegiatan pemeliharaan dan pengolahan tanaman pertanian
- d) Kegiatan jual beli

2) Kegiatan pengunjung

- a) Kegiatan berwisata kebun
- b) Kegiatan edukasi tanaman pertanian

- c) Kegiatan rekreasi
 - d) Kegiatan berbelanja
 - e) Kegiatan menginap
- 3) Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang berupa kegiatan pelengkap untuk pelayanan *service* yang meliputi parkir, toilet, tempat ibadah, keamanan, dan lainnya.

Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk pengembangan komoditas pertanian unggulan di kabupaten enrekang, sekaligus sebagai sarana edukasi dan pengenalan komoditas pertanian unggulan kabupaten enrekang tidak hanya bagi masyarakat sekitar namun juga bagi wisatawan lokal/mancanegara.

Berdasarkan jenis dan karakteristik kegiatan, maka kegiatan pada Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian di Kabupaten Enrekang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan utama

Kegiatan utama yang akan diwadahi pada kawasan ini adalah kegiatan wisata pertanian yang memberikan edukasi mengenai cara budidaya, pengolahan, hingga pengemasan komoditas – komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Enrekang.

b. Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang adalah kegiatan yang akan mendukung dan memperlancar kegiatan wisata dan edukasi pada kawasan. kegiatan penunjang yang akan diwadahi berupa Cottage, pelayanan, pengelolaan, keamanan, dan pengawasan.

c. Kegiatan pelengkap

Kegiatan pelengkap adalah kegiatan yang mengatur dan melayani kegiatan utama dan penunjang. Kegiatan yang akan diwadahi berupa kegiatan parkir, beristirahat, buang air, beribadah, dan lainnya.

3. Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang pada Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang didasarkan pada jenis kegiatan dan aktifitas yang terjadi di dalam kawasan.

Tabel III. 5 Kebutuhan Ruang

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Fasilitas
1	Kegiatan utama kawasan		
a	Menikmati Wisata edukasi pertanian dan perkebunan	Berjalan – jalan Berfoto bersantai Melihat proses pengolahan hasil pertanian dan perkebunan Melihat proses pengemasan hasil pertanian dan perkebunan Belajar cara pembibitan tanaman hortikultura dan perkebunan Membersihkan diri	Area pertanian dan perkebunan Lahan bawang merah Lahan tomat Lahan kubis Lahan cabai Lahan wortel Lahan bawang daun Lahan buncis Lahan kentang Lahan salak Lahan papaya Lahan pisang Lahan manga Lahan durian Lahan rambutan Lahan buah naga Rumah produksi hasil pertanian Ruang pengumpulan Ruang Pemrosesan Ruang Pengemasan Ruang penyimpanan Receptionist Lobby Ruang Loker Ruang Karyawan Janitor Toilet Rumah pembibitan
2	Kegiatan penunjang		
a	rekreasi	makan minum bermain berenang duduk bersantai berjalan - jalan berbelanja	<i>Restaurant</i> Area makan Dapur Kasir Ruang karyawan Ruang Penyimpanan Toilet Loading Dock

		berkumpul	Kolam renang Ruang ganti toilet
b	penerimaan	Datang Duduk Memberikan informasi Membeli tiket Membersihkan diri	Penerimaan Ruang informasi Ruang tiket Toilet
c	Penginapan	Tidur Membersihkan diri Bersantai Makan	Villa Kamar tidur Toilet dapur R. Keluarga
d	Ibadah	wudhu sholat	Mushollah Ruang Sholat Tempat Wudhu Toilet
e	Pengelolaan	Memberikan informasi Mengatur jalannya kegiatan wisata Memelihara kawasan wisata	Kantor Lobby Ruang Pemasaran Ruang Informasi Ruang staff Ruang rapat Ruang Pimpinan Ruang sekretaris Receptionist Ruang Arsip Pantry toilet
3 Kegiatan servis			
a	Ruang Jaga	menjaga keamanan kawasan membersihkan diri	Pos Keamanan Toilet
b	Ruang kontrol dan peralatan	Melakukan pengawasan Menyimpan peralatan	Ruang genset Ruang pompa Ruang panel listrik Gudang peralatan pertanian dna pertanian Ruang pupuk
c	parkir	Memarkir kendaraan	Parkir motor Parkir mobil Parkir bus
d	Toilet Umum	Membersihkan diri	Toilet

(Sumber : Olah Data, 2019)

4. Pengelompokan area berdasarkan sifat

Berdasarkan kebutuhan ruang di atas, maka fasilitas tersebut terbagi menjadi beberapa sifat.

Tabel III. 6 Pengelompokan Ruang Berdasarkan Sifat Ruang

Sifat	Kelompok Ruang
Privat	Ruang Kontrol dan Peralatan
Publik	Parkir
Semi publik	Gedung Pengelolah Penerimaan Area pertanian dan perkebunan Rumah pembibitan Rumah produksi hasil pertanian Restaurant Gazebo Villa Kolam renang Mushollah Toliet umum

(Sumber : Olah Data, 2019)

5. Analisa Besaran Ruang

a. Prediksi Pengunjung

Sasaran pengunjung pada pusat wisata edukasi pertanian ini, adalah wisatawan lokal, wisatawan mancanegara, serta wisatawan nusantara. Untuk menentukan jumlah pengunjung, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Pengunjung Wisatawan Lokal

Jumlah pengunjung wisatawan lokal pada perencanaan kawasan wisata edukasi komoditas pertanian, dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Berdasarkan data terakhir BPS Kabupaten Enrekang, tercatat pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten enrekang sebanyak 203.320 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,85 %. Dari data tersebut dapat diprediksi jumlah pengunjung dalam kurun waktu 15 tahun mendatang (2017-2032) dengan rumus geometric sebagai berikut:

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

Dimana: P_t = Jumlah penduduk tahun terakhir
 P_o = Jumlah penduduk tahun awal
 1 = Konstante (angka tetap)
 r = Pertumbuhan penduduk (dalam %)
 N = Selisih tahun antara P_t dan P_o .

Maka untuk prediksi pengunjung tahun 2032 adalah :

$$\begin{aligned} P_1 &= P_o (1 + r)^n \\ P_{2032} &= 203.320 (1 + 0,85 \%)^{15} \\ P_{2032} &= 203.320 (1,0085)^{15} \\ P_{2032} &= 203.320 (1,135) \\ P_{2032} &= 230.844 \text{ jiwa} \end{aligned}$$

Jumlah penduduk Kabupaten Enrekang, bila diproyeksikan untuk 15 tahun mendatang sebanyak 230.844 jiwa.

Diasumsikan, penghunjung lokal yang datang setiap harinya sebanyak 0,1 % atau setara dengan 230 orang.

- 2) Pengunjung Wisatawan domestic dan mancanegara
 Berdsarkan Data BPS Kabupaten Enrekang Tahun 2017, jumlah wisatawan domestic dan mancanegara sebanyak 69.490 orang, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 57.672 orang. Hal ini menunjukkan Jumlah pengunjung wisatawan domestic dan mancanegara di Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan sebesar 4,6 %. Maka prediksi jumlah pengunjung 15 tahun kedepan adalah :

$$\begin{aligned} P_1 &= P_o (1 + r)^n \\ P_{2032} &= 69.490 (1 + 4,6 \%)^{15} \\ P_{2032} &= 69.490 (1,046)^{15} \\ P_{2032} &= 69.490 (1,96) \\ P_{2032} &= 136 \end{aligned}$$

Kemudian di asumsikan jumlah pengunjung yang datang setiap harinya sebesar 0.1 % atau setara dengan 259 orang.

b. Besaran Ruang

Tabel III. 7 Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama Kawasan

Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Sumber	Luas (m ²)
Area Pertanian dan Perkebunan					
Lahan bawang merah	1		1500 m ²	A	2000 m ²
Lahan tomat	1		1500 m ²	A	2000 m ²
Lahan kubis	1		1500 m ²	A	1000 m ²
Lahan cabai	1		1500 m ²	A	1000 m ²
Lahan wortel	1		1000 m ²	A	1000 m ²
Lahan bawang daun	1		1000 m ²	A	1000 m ²
Lahan buncis	1		1000 m ²	A	1000 m ²
Lahan kentang	1		1000 m ²	A	1000 m ²
Lahan salak	1		3000 m ²	A	2000 m ²
Lahan papaya	1		2000 m ²	A	1000 m ²
Lahan pisang	1		2000 m ²	A	1000 m ²
Lahan manga	1		2000 m ²	A	1000 m ²
Lahan durian	1		2000 m ²	A	2000 m ²
Lahan rambutan	1		2000 m ²	A	2000 m ²
Lahan buah naga	1		2000 m ²	A	1000 m ²
Subtotal					25000 m ²
Sirkulasi 20 %					5000 m ²
Total					30000 m²
Rumah Produksi Hasil Pertanian					
Ruang Pengumpulan	2	10 orang	2,5 m ² /orang	A	50 m ²
Ruang Pemrosesan	2	20 orang	2,5 m ² /orang	A	100 m ²
Ruang Pengemasan	4	14 orang	2,5 m ² /orang	A	140 m ²
Ruang Penyimpanan	3	9 orang	2,5 m ² /orang	DA	70 m ²
Receptionist	1	2 orang	1,2 m ² /orang	DA	2,4 m ²
Lobby	1	25 orang	2 m ² /orang	A	50 m ²
Ruang Loker	1	20 orang	1 m ² /orang	A	20 m ²
Ruang Karyawan	1	10 orang	2 m ² /orang	A	20 m ²
Janitor	1	2 orang	1,2 m ² /orang	DA	2,4 m ²

Pantry	1	4 orang	2 m ² /orang	A	8 m ²
Toilet	2	4 orang	2,25 m ² /orang	DA	18 m ²
Subtotal					480,8 m ²
Sirkulasi 20 %					96,16 m ²
Total					576,96 m²
Rumah Pembibitan					
Rumah Pembibitan	1	120 orang	3 m ² /orang	A	360 m ²
Subtotal					360 m ²
Sirkulasi 20 %					72 m ²
Total					432 m²

(Sumber : Olah Data, 2019)

c. Kegiatan Penunjang

Tabel III. 8 Kebutuhan Ruang Kegiatan Penunjang Kawasan

Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Sumber	Luas (m ²)
Restaurant					
Area makan	1	110 orang	2 m ² /orang	DA	220 m ²
Ruang Penyimpanan	1		5-6 m ² /unit	DA	6 m ²
Dapur	2	5 orang	3,6 m ² /orang	DA	18 m ²
Kasir	1	1 orang	1,5 m ² /orang	DA	1,5 m ²
Ruang Karyawan	1	10 orang	1,5 m ² /orang	DA	15 m ²
Toilet	2	4 orang	2,25 m ² /orang	DA	18 m ²
Loading Dock	1	5 Orang	1,5 m ² /orang	DA	7,5 m ²
Subtotal					286 m ²
Sirkulasi 20 %					57,2 m ²
Total					343,2 m²
Kolam Renang					
Kolam dewasa	1		50 m ² /unit	A	50 m ²
Kolam Anak	1		25 m ² /unit	A	25 m ²
Ruang Ganti	8	8 orang	1,5 m ² /orang	DA	96 m ²
Toilet	2	8 orang	2,25 m ² /orang	DA	36 m ²
Subtotal					207 m ²

Sirkulasi 20 %					41,4 m ²
Total					248,4 m²
Penerimaan					
Ruang Tiket	1	2 orang	1,2 m ² /orang	DA	2.4 m ²
Ruang Informasi	1	2 orang	1,5 m ² /orang	A	3 m ²
Toilet	1	1 orang	2,25 m ² /orang	DA	2,25 m ²
Subtotal					7,65 m ²
Sirkulasi 20 %					1,53 m ²
Total					9,18 m²
Villa A					
Kamar Tidur	2		11,15 m ² /ruang	DA	22.3 m ²
Ruang Keluarga	1		9 m ² /ruang	DA	9 m ²
Dapur	1		3,6 m ² /orang	DA	7,2 m ²
Toilet	2		2,25 m ² /orang	DA	4,5 m ²
Subtotal					43 m ²
Sirkulasi 20 %					8,6 m ²
Total					51,6 x 5 = 258 m²
Villa B					
Kamar Tidur	1		11,15 m ² /ruang	DA	11,15 m ²
Ruang Keluarga	1		9 m ² /ruang	DA	9 m ²
Dapur	1		3,6 m ² /orang	DA	7,2 m ²
Toilet	1		2,25 m ² /orang	DA	2,25 m ²
Subtotal					29,6 m ²
Sirkulasi 20 %					5,92 m ²
Total					35,52 x 6 = 213,12 m²
Mushollah					
Ruang sholat	1	100 orang	1,2 m ² /orang	DA	120 m ²
Tempat wudhu Pria	1	10 orang	1,3 m ² /orang	DA	13 m ²
Tempat wudhu wanita	1	10 orang	1,3 m ² /orang	DA	13 m ²
Toilet	2	4 orang	2,25 m ² /orang	DA	18 m ²
Subtotal					164 m ²
Sirkulasi 20 %					32,8 m ²

Total					196,8 m ²
Kantor Pengelolah					
Lobby	1	20 orang	2 m ² /orang	A	20 m ²
Receptionis	1	2 orang	1,2 m ² /orang	DA	2,4 m ²
Ruang pimpinan	1	1 orang	15 m ² /orang	DA	15 m ²
Ruang sekretaris	1	1 orang	6 m ² /orang	DA	6 m ²
Ruang arsip	1		8 m ² /unit	A	8 m ²
Ruang pemasaran	1	3 orang	1,5 m ² /orang	DA	4,5 m ²
Ruang staff	1	5 orang	1,5 m ² /orang	DA	6 m ²
Ruang rapat	1	20	2 m ² /orang	DA	40 m ²
Ruang Informasi	1	3 orang	1,5 m ² /orang	DA	4,5 m ²
Pantry	1	3 orang	2 m ² /orang	A	6 m ²
Toilet	2	4 orang	2,25 m ² /orang	DA	18 m ²
Subtotal					130,4 m ²
Sirkulasi 20 %					26,08 m ²
Total					156,48 m ²

(Sumber : Olah Data, 2019)

d. Kegiatan Servis

Tabel III. 9 Kebutuhan Ruang Kegiatan Servis

Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Sumber	Luas (m ²)
Ruang Jaga					
Pos Keamanan	1	4 orang	2,5 m ² /orang	DA	10 m ²
Toilet	1	1 orang	2,25 m ² /orang	DA	2,25 m ²
Subtotal					12,25 m ²
Sirkulasi 20 %					3,675 m ²
Total					15,925 m ²
Ruang Kontrol dan peralatan					
Ruang genset	1		6 m ² /unit	A	6 m ²
Ruang Pompa	1		12 m ² /unit	A	12 m ²
Ruang panel listrik	1		12 m ² /unit	A	12 m ²
Gudang peralatan pertanian dan pupuk	1		10,5 m ² /unit	A	10,5 m ²
Subtotal					40,5 m ²
Sirkulasi 20 %					8,1 m ²
Total					48,6 m ² x 2 = 97,2 m ²

Parkiran					
Parkir motor	1	100 motor	2 m ² /Kendaraan	DA	200 m ²
Parkir mobil	1	45 mobil	15 m ² /Kendaraan	DA	675 m ²
Parkir bus	1	8 bus	50 m ² /Kendaraan	DA	400 m ²
Parkir ATV	1	60	2 m ² /Kendaraan	A	120 m ²
Subtotal					1,395 m ²
Sirkulasi 20 %					279 m ²
Total					1674 m²
Toilet umum					
Toilet	1	4 orang	2,25 m ² /orang	DA	9 m ²
Subtotal					9 m ²
Sirkulasi 20 %					1,8 m ²
Total					10,8 m² x 2 = 21,6 m²
Gazebo					
Gazebo	5		25 m ² /Unit	A	125 m ²
Subtotal					125 m ²
Sirkulasi 20 %					25 m ²
Total					150 m²

(Sumber : Olah Data, 2019)

Keterangan :

DA = Data Arsitek

A = Asumsi Penulis

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan ruang Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang maka rencana kebutuhan ruang secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 10 Rekapitulasi Besaran Ruang

Fasilitas	Besaran Ruang
Kegiatan utama	
Area pertanian dan perkebunan	30000 m²
Rumah produksi hasil pertanian	576,96 m²
Rumah pembibitan	432 m²
Kegiatan Penunjang	

Restaurant	343,2 m ²
Kolam renang	248,4 m ²
Penerimaan	9,18 m ²
Villa A	51,6 x 5 = 258 m ²
Villa B	35,52 x 6 = 213,12 m ²
Mushollah	196,8 m ²
Kantor pengelolah	156,48 m ²
Kegiatan Service	
Pos keamanan	15,925 m ²
Ruang control dan perlatan pertanian	48,6 m ² x 2 = 97,2 m ²
Parkiran	1674 m ²
Toilet	10,8 m ² x 2 = 21,6 m ²
Gazebo	150 m ²
Total	34,392.865

(Sumber : Olah Data, 2019)

6. Pola Hubungan Ruang

Berdasarkan analisa pelaku serta jenis kegiatan pada pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (*buble diagram*). Skema ini dimaksud untuk mempermudah membuat urutan ruang dan bentuk ruang. Adapun susunan kebutuhan ruang tersebut sebagai berikut: a. Rumah produksi hasil pertanian



Gambar III. 17 Buble Diagram Rumah Hasil Produksi
(Sumber : Analisis , 2019)

b. Rumah pembibitan



Gambar III. 18 Buble Diagram Rumah Pembibitan
(Sumber : Analisis , 2019)

c. Restaurant



Gambar III. 19 Buble Diagram Restaurant
(Sumber : Analisis , 2019)

d. Kolam renang



Gambar III. 20 Buble Diagram Kolam Renang
(Sumber : Analisis , 2019)

e. Penerimaan



Gambar III. 21 Buble Diagram Penerimaan
(Sumber : Analisis , 2019)

f. Villa A



Gambar III. 22 Buble Diagram Villa A
(Sumber : Analisis , 2019)

g. Villa B



Gambar III. 23 Buble Diagram Villa B
(Sumber : Analisis , 2019)

h. Mushallah



Gambar III. 24 Buble Diagram Mushallah
(Sumber : Analisis , 2019)

i. Kantor pengelola



Gambar III. 25 Buble Diagram Kantor Pengelola
(Sumber : Analisis , 2019)

j. Ruang jaga



Gambar III. 26 Buble Diagram Ruang Jaga
(Sumber : Analisis , 2019)

k. Ruang kontrol dan peralatan



Gambar III. 27 Buble Diagram Ruang Kontrol dan Peralatan
(Sumber : Analisis , 2019)

G. Analisis Penampilan dan Bentuk Kawasan/Bangunan

Pada penampilan bentuk suatu kawasan atau bangunan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tema kawasan

a. Latar belakang pemilihan tema

Dalam proses perancangan, tema merupakan faktor yang menjadi inti dasar perancangan yang dapat memberikan ciri khas tersendiri bagi sebuah objek yang akan membedakannya dengan objek lain yang serupa.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pusat wisata edukasi pertanian ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang melingkupi berbagai komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang. Pusat wisata edukasi komoditas pertanian ini bersifat informal, terbuka dan dekat dengan alam yang dirancang melalui pendekatan arsitektur ekologi dengan harapan agar hubungan antara lingkungan buatan dan lingkungan alamnya menjadi seimbang, selaras dan saling menguntungkan. Dengan demikian di perlukan adanya suatu rancangan yang dapat menaungi, melindungi dan menjaga lingkungan alam, agar semuanya dapat hidup dengan selaras dan seimbang di lingkungan yang nyaman dan aman sehingga tercapainya kehidupan yang sejahtera.

b. Interpretasi Tema

Pada kawasan wisata edukasi komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang, Penerapan tema arsitektur ekologi yang diterapkan antara lain:

- 1) Menciptakan kawasan terbuka hijau di antara kawasan yang akan dibangun gedung sebagai paru-paru hijau
- 2) Menggunakan material ramah lingkungan

Material ramah lingkungan memiliki kriteria sebagai berikut;

Tidak beracun, sebelum maupun sesudah digunakan

Dalam proses pembuatannya tidak memproduksi zat-zat berbahaya bagi lingkungan

Dapat menghubungkan kita dengan alam, dalam arti kita makin dekat dengan alam karena kesan alami dari material tersebut (misalnya bata mengingatkan kita pada tanah, kayu pada pepohonan)

Bisa didapatkan dengan mudah dan dekat (tidak memerlukan ongkos atau proses memindahkan yang besar, karena menghemat energi BBM untuk memindahkan material tersebut ke lokasi pembangunan)

Bahan material yang dapat terurai dengan mudah secara alami

Bahan material dapat didaur ulang atau digunakan kembali. Berdasarkan kriteria tersebut, maka material yang digunakan didalam kawasan adalah sebagai berikut.

Material kayu digunakan sebagai material struktur atap, fasade dan sunshading bangunan, serta material struktur untuk bangunan penunjang cottage dan gazebo.

Menggunakan material beton sebagai struktur bangunan utama karena merupakan bahan bangunan yang kokoh.

Penggunaan material beton dikarenakan bahan campuran beton mudah di dapatkan di Kabupaten Enrekang dan sekitarnya.

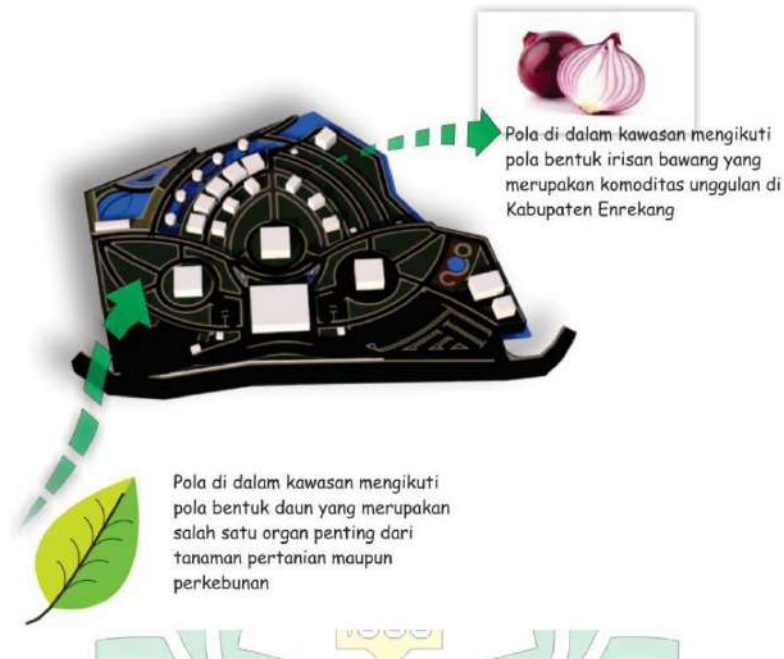
Menggunakan batu bata sebagai bahan penutup dinding karena merupakan material yang memiliki kesan alami yang dapat mendekatkan kita dengan alam.

Menggunakan kaca insulasi pada bukaan bangunan untuk mengontrol suhu udara di dalam ruangan.

Menggunakan Polycarbonate untuk mengurangi daya serap panas kaca.

- 3) Penyesuaian bangunan terhadap iklim, guna meningkatkan kenyamanan pengguna di dalam ruangan.

2. Karakter/citra kawasan



Karakter atau citra kawasan pada perencanaan Pusat Wisata Edukasi

Gambar III. 28 Karakter penampilan Kawasan
(Sumber : Analisis , 2019)

Komoditas Pertanian di Kabupaten Enrekang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi, mengambil filosofi dari bawang merah dan bagian tumbuhan lainnya seperti daun.

Hal ini dikarenakan fungsi kawasan sebagai kawasan edukasi dan pengembangan komoditas pertanian yang sangat erat dengan bentuk tanaman tersebut. Filosofi bentuk daun akan memberikan *image* kawasan sebagai kawasan rekreasi alam.

Adapun pada bangunan pada kawasan terdiri dari 3 bagian, yaitu kaki, badan, dan kepala. Bentuk bangunan di adaptasi dari bentuk rumah tradisional Kabupaten Enrekang, dengan menggunakan umpak. Kemudian pada sunshading bangunan, menggunakan material kayu dengan motif daun sesuai dengan filosofi yang digunakan pada kawasan



Gambar III. 29 Karakter penampilan Bangunan
(Sumber : Analisis , 2019)

H. Analisis Komoditas Pertanian di Dalam Kawasan

Komoditas pertanian merupakan objek utama yang di kembangkan di dalam kawasan, yang memilki kriteria dan syarat tumbuh yang berbeda, maka dari itu diperlukan adanya analisis terhadap masing-masing komoditas pertanian yang akan menjadi acuan dalam penzoningan komoditas di dalam kawasan.

Tabel III. 11 Syarat dan Kriteria Tumbuh Komoditas Pertanian

No	Komoditas	Syarat dan kriteria Tumbuh				Sumber
		Ketinggian	Suhu	Jarak Tanam	Perlakuan Khusus	
Jenis Sayuran						
1	Bawang Merah	0-1000 mdpl	25 C - 32 C	15 x 15 cm – 20 x 20 cm	Membutuhkan sinar matahari penuh minimal 70 % Dapat di tanam bersama cabai	KIT
2	Tomat	0-1000 mdpl	25 C - 32 C	40 x 40 cm	Membutuhkan sinar matahari	KIT

					penuh minimal 60 %	
3	Kubis	250 – 1000 mdpl	25 C - 32 C	20 x 20 cm	Dapat di tanam bersama bawang daun Membutuhkan sinar matahari penuh minimal 60 %	KIT
4	Cabai	0-1000 mdpl	25 C - 32 C	20 x 20 cm	Dapat di tanam bersama bawang merah Membutuhkan sinar matahari penuh minimal 60 %	KIT
5	Wortel	600-1500 mdpl	22 C - 24 C	15-20 cm x 5-7,5 cm	Dapat di tanam bersama kentang Membutuhkan sinar matahari penuh minimal 60 %	JB
6	Bawang Daun	250 – 1000 mdpl		25 X 25 cm	Dapat di tanam bersama kubis Membutuhkan sinar matahari penuh minimal 60 %	KIT
7	Buncis	600 – 1000 mdpl	20 C - 25 C	40 x 40 cm	Membutuhkan 6inar matahari penuh minimal 60 %	TTG
8	Kentang	500 – 3000 mdpl	22 C - 24 C	25 X 25 cm	Dapat di tanam bersama wortel	KIT
Jenis Buah-buahan						
1	Salak	100–750 mdpl	20 C - 30 C	70 cm x 70 cm	Tidak tahan terhadap sinar matahari penuh Membutuhkan tanaman peneduh seperti durian, kelapa, dan pisang	TTG
2	Pepaya	700–1000 mdpl	22 C - 26 C	50 cm x 70 cm	-	TTG
3	Pisang	100–750 mdpl	20 C - 30 C	50 cm x 70 cm	Dapat menjadi peneduh jangka pendek	TTG

4	Mangga	0-800 mdpl	20 C - 30 C	1 x 1 m	Dapat menjadi peneduh jangka panjang	TTG
5	Durian	Di bawah 800 mdpl	20 C - 30 C	5 m x 5 m	Dapat menjadi peneduh jangka panjang Bibit durian tidak tahan terhadap sinar matahari penuh	TTG
6	Rambutan	Di bawah 800 mdpl	20 C - 30 C	1 x 1 m	-	TTG
7	Buah Naga	Di atas 700 mdpl		60 cm x 60 cm	Membutuhkan sinar matahari penuh	TTG

(Sumber : Olah Data, 2019)

Keterangan :

KIT = Kumpulan Informasi Teknologi (KIT) Budidaya Tanaman

Sayuran JB = Jurnal Biodjati

TTG = Teknologi Tepat Guna Budidaya Pertanian (Litbang Pertanian)

Dari table di di atas dapat di simpulkan bahwa topografi merupakan hal penting yang harus di perhatikan dalam penentuan zoning komoditas pertanian di dalam kawasan. Adapun komoditas pertanian yang akan di tanam berdekatan adalah bawang merah dan cabai, kubis dan bawang daun, wortel dan kentang, salak dengan durian, mangga, maupun rambutan. Demikian pada komoditas jenis sayuran di tempatkan pada lahan dengan sinar matahari penuh minimal 60 %.

I. Analisis Kelengkapan Utilitas

1. Analisa sistem mekanikal

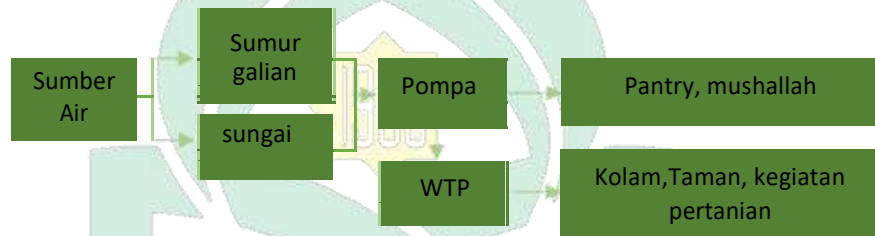
a. Sistem plambing

Sumber air bersih pada kawasan diperoleh dari sumur galian, dan air sungai. Sistem distribusi air bersih yang digunakan adalah sistem *Water Treatment Plant* (WTP). Sistem ini merupakan proses penjernihan air sungai yang di tampung dalam satu penampungan induk untuk kemudian dialirkan ke seluruh area kawasan.



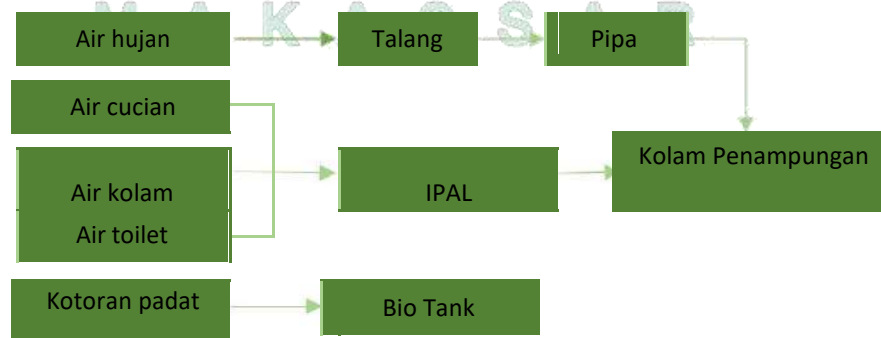
Gambar III.30 Alur Pengolahan Air dengan Sistem WTP
(Sumber : <http://www.arsitekcenterpoint.com>, di akses pada juli 2019)

Adapun area yang membutuhkan air bersih di dalam kawasan adalah area pantry, toilet, dan kolam renang.



Bagan III. 1 Alur Distribusi Air Bersih Kawasan
(Sumber : Analisis Penulis , 2019)

Kotoran atau limbah dari bangunan secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu limbah cair dan limbah padat. Pembuangan limbah cair di dalam kawasan di alirkan langsung pada kolam penampungan air yang akan menjadi sumber air untuk menyiram tanaman pada tapak yang di olah terlebih dahulu melalui instalasi pengolahan air limbah. Sedangkan limbah padat disalurkan melalui biotank dan peresapan pada masing-masing bangunan di dalam kawasan.



Bagan III. 2 Alur Distribusi Air Kotor Kawasan
(Sumber : Analisis , 2019)

b. Sistem fire fighting (sistem pemadam kebakaran)

Sistem pemadam kebakaran (Fire Fighting) merupakan sistem pencegah terjadinya kebakaran. Sistem yang digunakan pada kawasan ini terdiri dari sistem *sprinkler*, sistem *hydrant* dan *Fire Extinguisher*.

2. Analisa sistem elektrik

a. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan menggunakan lampu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Sumber listrik yang digunakan dalam kawasan merupakan sumber listrik dari PLN yang merupakan sumber pasokan listrik utama bagi kawasan. Listrik di alirkan ke bangunan melalui kabel bawah tanah dari gardu induk PLN yang bertegangan tinggi ke gardu lingkungan terlebih dahulu, kemudian di alirkan ke masing-masing bangunan di dalam kawasan. Selain menggunakan pasokan listrik dari PLN, kawasan juga menggunakan pasukan listrik dari generator genset).

b. Sistem penghawaan

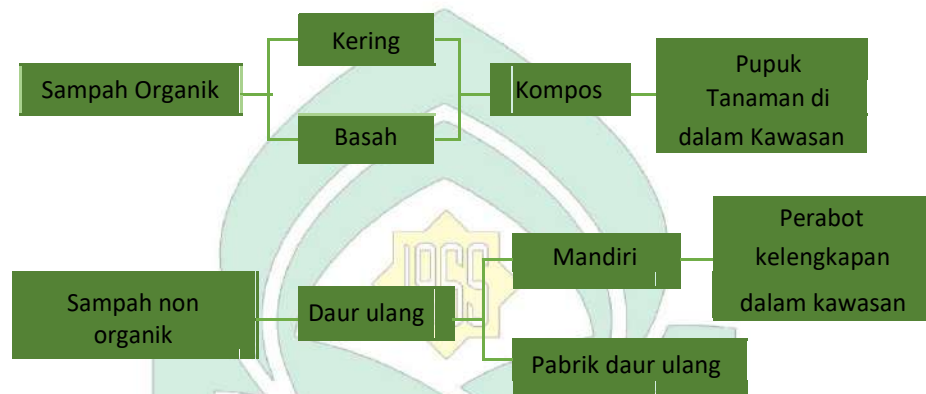
Sistem penghawaan di dalam kawasan mengutamakan sistem penghawaan alami untuk meminimalisir penggunaan energy di dalam kawasan.

3. Sistem pengolahan sampah

Sampah merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan utilitas bangunan maupun kawasan. Sampah terdiri dari sampah basah dan sampah kering, seperti sisa-sisa makanan dan minuman dari restoran, serta daun-daun kering dan sisa- sisa sayuran yang membusuk di dalam kawasan. Berdasarkan sifatnya, sampah dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai kembali. Jenis sampah organik dapat di daur ulang menjadi kompos untuk menyuburkan tanaman. Sedangkan sampah non organik merupakan jenis sampah yang

tidak dapat terurai kembali, naumun juga dapat di daur ulang menjadi bentuk lain yang bermanfaat, seperti kerajinan tangan.

Dalam kawasan wisata pertanian sampah organik berasal dari tanaman pertanian yang membusuk, daun kering, dan sisa makanan dari pengunjung maupun pengelola. Sedangkan sampah non organik berasal dari sampah plastik, logam, kaca, dan kaleng. Adapun skema pengolahan sampah di dalam kawasan adalah sebagai berikut.



Bagan III. 3 Skema Pembuangan Sampah
(Sumber : Analisis , 2019)

BAB IV

KONSEPSI DESAIN

A. Gagasan Pengolahan Tapak

1. Tata Guna Lahan

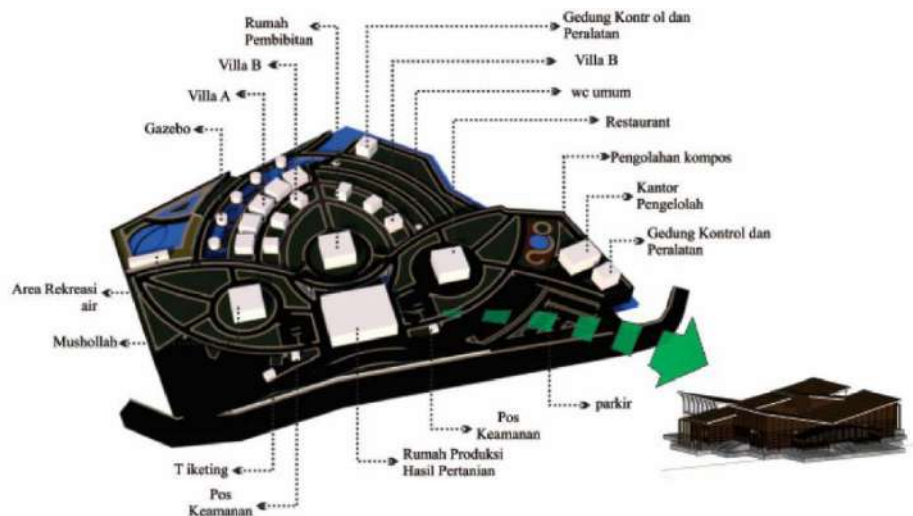
Tata guna lahan pada Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian di Kabupaten Enrekang dibagi menjadi 3 zona, yaitu zona penerimaan, zona pertanian, dan zona rekreasi air (kolam renang) .



Gambar IV. 1 Penzoningan kawasan
(Sumber : Hasil Desain , 2019)

Zona penerimaan berada pada bagian depan agar memudahkan pengunjung mengakses dan mendapatkan informasi kawasan. Sedangkan zona pertanian diletakkan berdekatan dengan zona penerimaan agar mudah di akses, dan akan menjadi zona pusat dari kawasan, sedangkan zona rekreasi air diletakkan berdampingan dengan zona pertanian sebagai salah satu fasilitas penunjang bagi fungsi kawasan sebagai wisata pertanian.

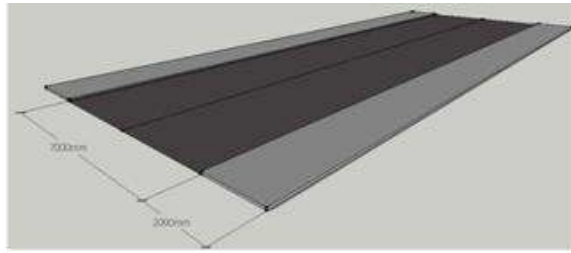
2. Bentuk dan Massa Bangunan



Massa bangunan di dalam kawasan disusun mengikuti pola dasar bentuk daun yang menghubungkan satu bangunan dengan bangunan yang lainnya. Dalam perancangan kawasan satu bangunan ditentukan mejadi center atau titik point di dalam kawasan. Dalam hal ini Rumah produksi dan Rumah Pembibitan adalah titik point dalam kawasan ini. Massa yang lain berperan sebagai pengikat bangunan inti, sehingga tetap terhubung dengan elemen lain pada kawasan. Pola bentuk denah bangunan menggunakan pola bentuk dasar berupa persegi.

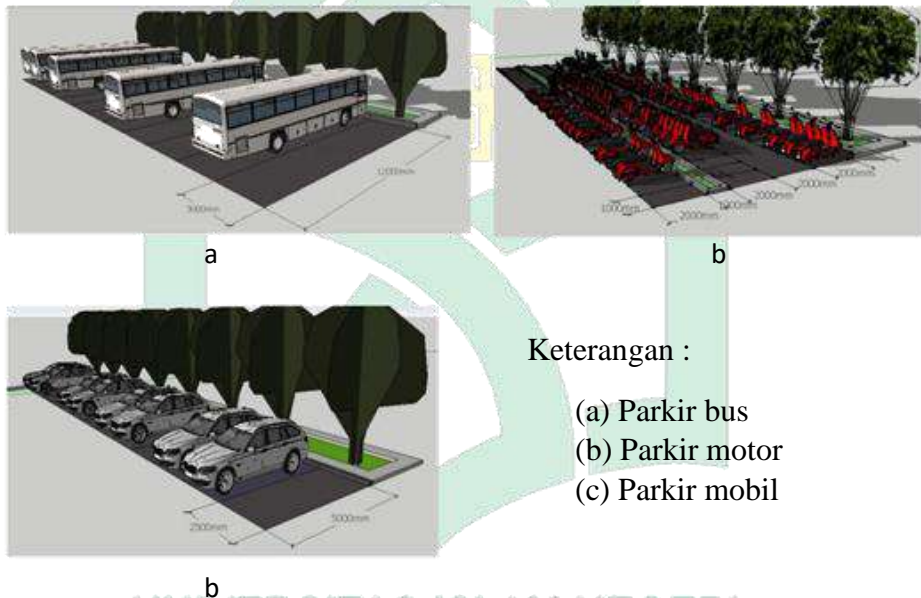
3. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi dalam kawasan di bagi atas sirkulasi primer dan sekunder. Sirkulasi primer di didalam kawasan merupakan sirkulasi yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4 dengan menggunakan sistem 2 jalur yaitu jalur masuk dan jalur keluar, dengan lebar 7 meter. Sedangkan sirkulasi sekunder menggunakan material beton yang hanya dapat di akses dengan berjalan kaki, maupun dengan menyewa sepeda atau ATV di dalam kawasan.



Gambar IV. 3 Ilustrasi Sirkulasi Primer Kawasan
(Sumber : Hasil Desain , 2019)

Sedangkan Adapun area parkir menggunakan material *aspalt* dengan menambahkan vegetasi agar memberikan kenyamanan bagi pengguna parkir.



Keterangan :

- (a) Parkir bus
- (b) Parkir motor
- (c) Parkir mobil

Gambar IV.4 Ilustrasi Tempat Parkir Kawasan
(Sumber : Hasil Desain , 2019)

4. Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian pada kawasan bertujuan untuk menghubungkan zona pertanian dalam kawasan dan massa bangunan. Jalur pedestrian pada kawasan dibuat mengikuti pola bentuk dan penampilan kawasan yang mengangkat filosofi bentuk bawang merah dan daun.

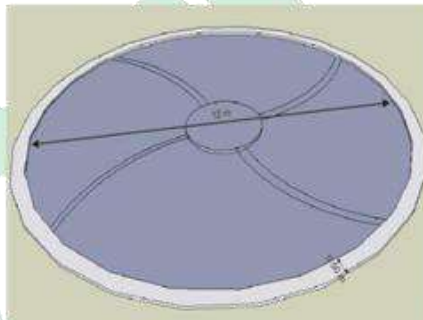
Jalur pedestrian menggunakan material paving, yang berada di sepanjang sirkulasi sekunder maupun primer



Gambar IV. 5 Material paving Jalur Pedestrian Kawasan
(Sumber : Hasil Analisa , 2019)

5. Ruang Terbuka

Kegiatan utama pada kawasan ini adalah sebagai area pertanian, berupa tanaman hortikultura jenis sayuran yaitu bawang merah, tomat, kubis, cabai, wortel, bawang daun, buncis, kentang dan buah-buahan yaitu salak, papaya, pisang, mangga, durian, rambutan, buah naga dan kopi yang akan menjadi ruang terbuka pada kawasan yang di susun mengikuti filosofi bentuk kawasan. Selain itu, terdapat taman dan plaza yang juga akan menjadi ruang terbuka pada kawasan.



6. Penanda

Penanda pada kawasan merupakan komunikasi visual arsitektural sebagai bagian dari sistem informasi kawasan. Terdapat beberapa jenis penanda pada kawasan yang menggunakan transformasi bentuk dari daun seperti pada gerbang kawasan.



Gambar IV. 7 Ilustrasi Gerbang Kawasan
(Sumber : Olah Desain , 2019)

Kemudian pada setiap area terdapat papan penanda yang memberikan informasi mengenai area tersebut.



Gambar IV. 8 Ilustrasi Penanda Kawasan
(Sumber : Olah Desain , 2019)

7. Aktivitas pendukung

Pada kawasan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian di dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang yang menjadi aktivitas pendukung adalah :

1) Kolam Renang

Kolam renang pada kawasan dimaksudkan sebagai aktivitas pendukung yang mampu menarik minat pengunjung selain untuk berwisata tani.

2) ATV

merupakan salah satu aktivitas pendukung yang dapat dinikmati pengunjung sebagai alat transportasi untuk berkeliling di sekitar area pertanian di dalam kawasan.

8. Topografi

Berdasarkan kondisi topografi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, , maka hasil analisis topografi pada tapak adalah :



Gambar IV. 9 Hasil Analisis Topografi Kawasan
(Sumber : Olah Desain , 2019)

- Melakukan system cut and fil pada area tempat berdirinya bangunan, dan fasilitas kawasan lainnya
- Mempertahankan kontur pada area yang menjadi lahan pertanian
- Untuk menahan beban bangunan yang berdekatan dengan garis kontur, maka digunakan talut serta vegetasi sebagai penahan bangunan

9. Iklim



Gambar IV. 10 Hasil Analisis Iklim Kawasan
(Sumber : Olah Desain , 2019)

Berdasarkan kondisi iklim yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, , maka hasil analisis iklim pada tapak adalah :

- Mengatur tata massa bangunan di dalam tapak, agak tidak menghalangi cahaya matahari dari arah timur untuk pertumbuhan komoditas pertanian yang baik
- Memaksimalkan penggunaan cahaya matahari alami dengan sistem top lighting clerestory dan skylight
- Menggunakan pohon di sekitar bangunan sebagai tanaman penghalau angin malam
- Meksimalkan bukaan bangunan pada arah utara dan timur untuk penghawaan alami di dalam bangunan

10. View



Gambar IV. 11 Hasil Analisis View Kawasan
(Sumber : Olah Desain , 2019)

Berdasarkan kondisi View yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, , maka hasil analisis view pada tapak adalah :

- Memaksimalkan view dari dalam tapak ke arah utara selatan dan barat, mengingat kondisi tapak yang dikelilingi oleh panorama pegunungan.
- Bangunan utama di orientasikan ke arah barat, dan didesain menarik untuk menarik perhatian calon pengunjung yang melintas pada jalan poros, sehingga dapat menjadi titik point dan ciri khas kawasan.

11. Vegetasi

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai kondisi vegetasi pada tapak, maka hasil analisis vegetasi pada tapak adalah :

- a. Menambah vegetasi baru seperti tanaman berbunga yaitu *bougenville* di sekitar jalur pedestrian dan ruang terbuka pada kawasan untuk menambah keindahan visual pada perencanaan kawasan.



- b. Menggunakan palm raja sebagai pembentuk unsur estetika, pengarah sirkulasi atau path dalam perencanaan jalur dan pada perencanaan kawasan, palm raja akan diletakkan di sekitar jalur sirkulasi primer.



- c. Menggunakan pohon Kiara payung sebagai peneduh



- d. Menggunakan tanaman produktif, yaitu tanaman yang hasilnya dapat dimanfaatkan, dalam hal ini komoditas pertanian di kabupaten enrekang yang akan di kembangkan di dalam kawasan.

12. Perabot Kawasan (*street furniture*)

a. Lampu Taman

Kawasan pusat wisata edukasi komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang direncanakan akan beroperasi hingga malam hari, sehingga mengharuskan kawasan ini menggunakan lampu taman. Ilustrasi lampu taman yang akan digunakan di dalam kawasan adalah sebagai berikut :



Gambar IV. 15 Ilustrasi Lampu Jalan
(Sumber : Olah Desain , 2019)

b. Bangku Taman

Bangku taman pada kawasan menggunakan material kayu sesuai dengan konsep kawasan sebagai arsitektur ekologi. Berikut ilustrasi bangku taman dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar IV. 16 Ilustrasi Bangku Taman
(Sumber : Olah Desain , 2019)

c. Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan salah satu pelengkap kawasan sebagai tempat penampungan sementara. Tempat sampah di dalam kawasan didesain dengan 2 warna yaitu hijau untuk sampah organik, dan kuning untuk sampah anorganik. Tong sampah terbuat dari material

barang bekas berupa ember plastik



Gambar IV. 17 Tempat Sampah
(Sumber : Olah desain , 2019)

B. Alternatif Pradesain

Pradesain kawasan merupakan rencana penataan kawasan secara umum sebelum ditata secara lebih mendetail. Pradesain di dapatkan dari beberapa hasil analisis melalui pendekatan desain sebelumnya sehingga di dapatkan beberapa alternatif sebagai berikut :

1. Alternatif desain 01



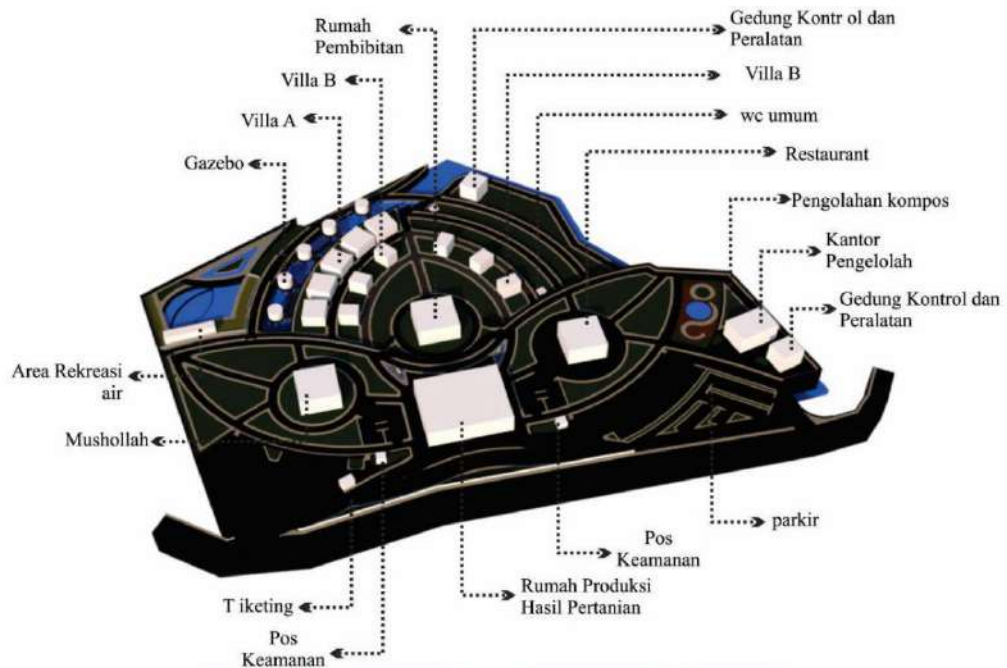
Gambar IV. 18 Alternatif Pradesain 1
(Sumber : Hasil Analisa , 2019)

Tabel IV. 1 Analisa perencanaan desain alternatif 01

No	Elemen Fisik Perkotaan	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Kesempatan (Opportunity)	Ancaman (Treath)
1	Tata Guna Lahan	Lahan parkir dan bangunan utama berada di depan kawasan	Zona koleksi pertanian tidak tersebar pada kawasan	Titik pusat kegiatan pertanian lebih terarah	Zona koleksi pertanian kurang rekreatif
2	Bentuk dan Massa Bangunan	Pola bentuk kawasan sesuai dengan tema bentuk daun	Penataan massa bangunan tidak tertata dengan rapih	Bangunan utama dapat di akses dengan cepat	Orientasi bangunan tidak terarah satu sama lain
3	Sirkulasi dan Parkir	Penataan parkir dekat dengan bangunan utama	Lahan parkir terlalu jauh dari <i>Entrance</i>	Tersedia lahan parkir yang luas	Terjadi kemacetan dengan sistem 2 arah pada sirkulasi Primer
4	Jalur Pedestrian	Jalur pedestrian membentuk pola bentuk daun mendukung konsep kawasan	Jalur pedestrian terlihat monoton	Jalur pedestrian saling terhubung	Aktifitas jalan kaki di dalam kawasan dapat membuat pengunjung lelah
5	Ruang Terbuka	Terdapat ruang terbuka yang luas dan tersebar	Letak plaza kurang strategis	Pengunjung dapat leluasa mengeksplora ruang terbuka	Bentuk plaza kurang menarik
6	Penanda	Terdapat berbagai penanda pada kawasan	Letak penanda kurang strategis	Penanda memberikan informasi mengenai kawasan	Penanda sulit ditemukan karena letaknya kurang strategis
7	Aktivitas Pendukung	Terdapat aktifitas rekreasi air pada kawasan	bentuk dari arena rekreasi air kurang menarik	Rekreasi air dapat menjadi tujuan wisata penunjang kawasan	karena kurang estetik, pengunjung menjadi tidak tertarik

(Sumber : Hasil Analisa, 2019)

2. Alternatif Desain 02



Gambar IV. 19 Alternatif Pradesain 2
(Sumber : Hasil Analisa , 2019)

Tabel IV. 2 Analisa perencanaan desain alternatif 02

No	Elemen Fisik Perkotaan	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Kesempatan (Opportunity)	Ancaman (Treath)
1	Tata Guna Lahan	Pembagian zona pertanian tertata dengan baik	Zona masing-masing tanaman memiliki luasan berbeda	Peran utama kawasan sebagai wisata pertanian terpenuhi	Salah satu zona tanaman terlihat lebih mecolok
2	Bentuk dan Massa Bangunan	Penyebaran massa bangunan terarah	Fasade rumah pembibitan tidak terlihat dari jalan utama kawasan	Massa bangunan memiliki orientasi yang terarah	Pengunjung tidak mudah menemukan rumah pembibitan
3	Sirkulasi dan Parkir	Memiliki lahan parkir yang luas dan mudah di akses	Sirkulasi kendaraan masuk dan keluar lahan parkir tidak terarah	Sirkulasi kendaraan masuk dan keluar kawasan lebih terarah	Kendaraan menumpuk pad a satu lahan parkir

4	Jalur Pedestrian	Jalur pedestrian membentuk pola daun dan prinsip bawang yang berlapis	jarak pedestrian di dalam kawasan sedikit jauh	Rumah pembibian menjadi pusat perhatian pada jalur pedestrian	Aktifitas jalan kaki di dalam kawasan dapat membuat pengunjung lelah
5	Ruang Terbuka	Terdapat ruang terbuka yang luas dan tersebar	Jarak antar ruang terbuka sedikit jauh	Pengunjung dapat leluasa mengeksplor ruang terbuka	Ruang terbuka yang di akses dengan jalan kaki dapat membuat pengunjung lelah
6	Penanda	Terdapat berbagai penanda pada kawasan	Bentuk penanda tidak variatif	Penanda sangat jelas memberikan informasi mengenai kawasan	Pengunjung sulit membedakan penanda
7	Aktivitas Pendukung	Terdapat aktifitas rekreasi air pada kawasan	Arena rekreasi air berada di bagian belakang kawasan	Memiliki rekreasi air yang luas dapat menarik lebih banyak pengunjung	Lokasi area rekreasi air jauh dari tempat parkir dan <i>entrance</i>

(Sumber : Hasil Analisa , 2019)

Tabel analisa tersebut perlu dibuat perbandingan dengan system skor (1-4), untuk menentukan alternatif terpilih kawasan. Perbandingan skor dapat dilihat pada table berikut.

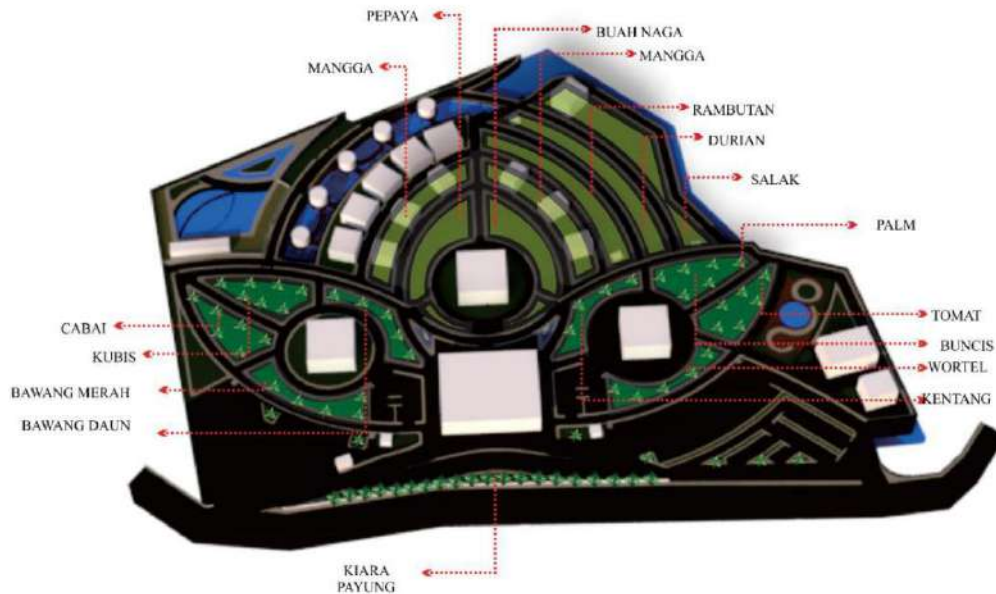
Tabel IV. 3 Kesimpulan Alternatif pra desain

No	Elemen Fisik Perkotaan	Alternatif 01	Alternatif 02
1	Tata Guna Lahan	3	3
2	Bentuk dan Massa Bangunan	2	3
3	Sirkulasi dan Parkir	2	3
4	Jalur Pedestrian	3	4
5	Ruang Terbuka	3	4
6	Penanda	3	3
7	Aktivitas Pendukung	4	4
Skor		20	24

(Sumber : Hasil Analisa , 2019)

Tabel menunjukkan masing-masing skor alternatif kawasan berdasarkan elemen fisik perancangan kota. Maka berdasarkan table tersebut, alternative 02 merupakan alternative terpilih sebagai acuan perancangan pusat wisata edukasi komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang.

C. Gagasan Massa Komoditas Pertanian Terhadap Alternatif Desain Terpilih



Gambar IV. 20 Tata Massa Komoditas Pertanian
(Sumber : Hasil Analisa , 2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB V

TRANSFORMASI DESAIN

A. Lokasi Perancangan

Proyek ini merupakan tugas akhir periode XXVIII Tahun 2019. Proyek ini membahas tentang bagaimana mendesain suatu wisata edukasi pertanian dengan menggunakan pendekatan ekologi yang berlokasi di Kabupaten Enrekang. Pada bab sebelumnya telah diperoleh konsep kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, dan analisis kondisi pada tapak.

Lokasi perancangan berada di Kelurahan Buntu Sugi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Luas 3,5 Hektar. Proyek ini bertujuan untuk memberikan rekreasi edukasi kepada masyarakat lokal maupun non local tentang cara pengolahan, pembibitan, dan pemeliharaan hasil komoditas pertanian di Kabupaten Enrekang.



Gambar V.1 Lokasi Tapak
(Sumber : Google Earth, di akses pada Juni 2019)

B. Aplikasi Elemen Fisik Kawasan

1. Tata Guna Lahan

Pembagian Zona Wilayah di dalam Kawasan mengalami sedikit perubahan. Zona Rekreasi air menjadi lebih kecil di gantikan dengan ruang terbuka. Selain itu, gedung kontrol dan peralatan dipindahkan ke zona pertanian untuk memudahkan aktivitas pertanian.



KETERANGAN :
 zona penerimaan
 zona sayur
 zona buah
 zona rekreasi air

Gambar V. 2 Pembagian Zona di dalam Kawasan
 (Sumber : Desain Penulis, 2019)

2. Bentuk dan Massa Bangunan

Bentuk Massa bangunan di dalam Kawasan mengikuti pola pembagian zonasi di dalam kawasan yang membentuk pola daun.



Gambar V. 3 Tata Massa Bangunan dalam Kawasan
 (Sumber : Desain Penulis, 2019)

3. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi dan parkir di dalam kawasan hanya mengalami perubahan pada area parkir mobil, dimana terdapat parkir VIP yang dekat dengan parkir bus.



Gambar V. 4 Sirkulasi dan Parkir dalam Kawasan
 (Sumber : Desain Penulis, 2019)

4. Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian di dalam Kawasan ada 2 Jenis, jalur pertama dengan material paving dengan luas 1,5 M. Jalur kedua merupakan jalur umum yang dapat dilalui pejalan kaki menggunakan material aspal dengan lebar 3 M.



Gambar V. 5 Jalur Pedestrian Kawasan
(Sumber : Desain penulis, 2019)

5. Ruang Terbuka

Ruang terbuka yang paling utama di dalam kawasan adalah area pertanian itu sendiri. Namun terdapat fungsi pelengkap berupa taman bunga, yang dilengkapi dengan kolam.



Gambar V. 6 Ruang Terbuka Kawasan
(Sumber : Desain penulis, 2019)

6. Penanda

Penanda yang ada di dalam kawasan berupa gerbang masuk, keterangan bangunan di setiap blok bangunan dan juga landmark kawasan.



Gambar V. 7 Penanda Kawasan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

7. Aktivitas Pendukung

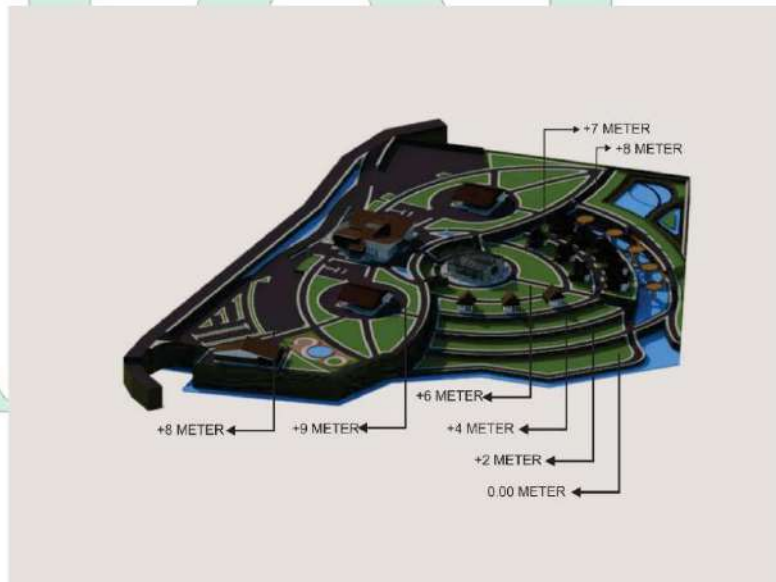
Pada kawasan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian di dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang yang menjadi aktivitas pendukung adalah area rekreasi air dan ATV.



Gambar V. 8 Area Rekreasi Air
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

8. Topografi

Pengolahan kontur atau topograf pada kawasan dilakukan dengan menggunakan sistem cut and fill, dengan penambahan talut sebagai penahan beban bangunan, tanaman, tanah, dan lainnya.



Gambar V. 9 Topografi Kawasan
(Sumber : Olah Data, 2019)

C. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan di dalam kawasan berupa lahan terbangun dan lahan tidak terbangun dengan persentase sebagai berikut :

1. Bangunan

Bangunan di dalam kawasan adalah bangunan bermassa, dengan luasan sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Tabel Luas Bangunan

Bangunan	Jumlah	Luas/Unit (M ²)	Jumlah Luas (M ²)
Rumah Produksi	1	997,5 m ²	997,5 m ²
Rumah Pembibitan	1	580 m ²	580 m ²
Mushallah	1	400 m ²	400 m ²
Restoran	1	400 m ²	400 m ²
Kantor Pengelolah	1	162,5 m ²	162,5 m ²
Villa A	5	80 m ²	400 m ²
Villa B	6	39 m ²	234 m ²
Gedung Kontrol	2	59 m ²	118 m ²
Ruang Ganti	1	66 m ²	66 m ²
Gedung Tiketing	1	14 m ²	14 m ²
Pos Jaga	2	6 m ²	12 m ²
Wc Umum	2	16 m ²	32 m ²
Gazebo	5	25 m ²	125 m ²
Jumlah Luas Bangunan			3,541

(Sumber : Hasil Desain, 2019)

2. Ruang Terbuka

Ruang terbuka di dalam kawasan lebih besar dari jumlah bangunan dengan luas sebagi berikut :

Tabel 5. 2 Tabel Luas Ruang Terbuka

Bangunan	Jumlah	Luas/Unit (M ²)	Jumlah Luas (M ²)
Area Tanaman Jenis Sayuran	1	2586 m ²	2586 m ²
Area Tanaman Jenis Buah	1	3772 m ²	3772 m ²
Parkir Mobil	1	987 m ²	987 m ²
Parkir Motor	1	879 m ²	879 m ²
Parkir Bus	1	1440 m ²	1440 m ²
Taman	1	569 m ²	569 m ²
Area Penampungan Air	1	1386 m ²	1386 m ²
Area Kolam	1	1116 m ²	1116 m ²
Jumlah Luas			11.735 m ²

(Sumber : Hasil Desain, 2019)

Pada pemanfaatan bangunan, jumlah besaran ruang mengalami sedikit penambahan, dikarenakan adanya penambahan fungsi ruang dna jumlah unit. Adapun luas lahan vegetasi adalah luas keseluruhan lahan dikurang luas bangunan dan luas ruang terbuka.

$$\begin{aligned}
 \text{L Vegetasi} &= \text{L lahan} - (\text{sirkulasi } 20\%) - (\text{Total Ruang Terbuka}) - (\text{Total Luas Bangunan}) \\
 &= 35.000 \text{ m}^2 - 7000 \text{ m}^2 - 11.735 \text{ m}^2 - 3.541 \text{ m}^2 \\
 &= 12.724 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total R. Terbuka} &= \text{L vegetasi} + \text{Total Ruang Terbuka} \\
 &= 12.724 \text{ m}^2 + 11.735 \text{ m}^2 \\
 &= 24.459 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

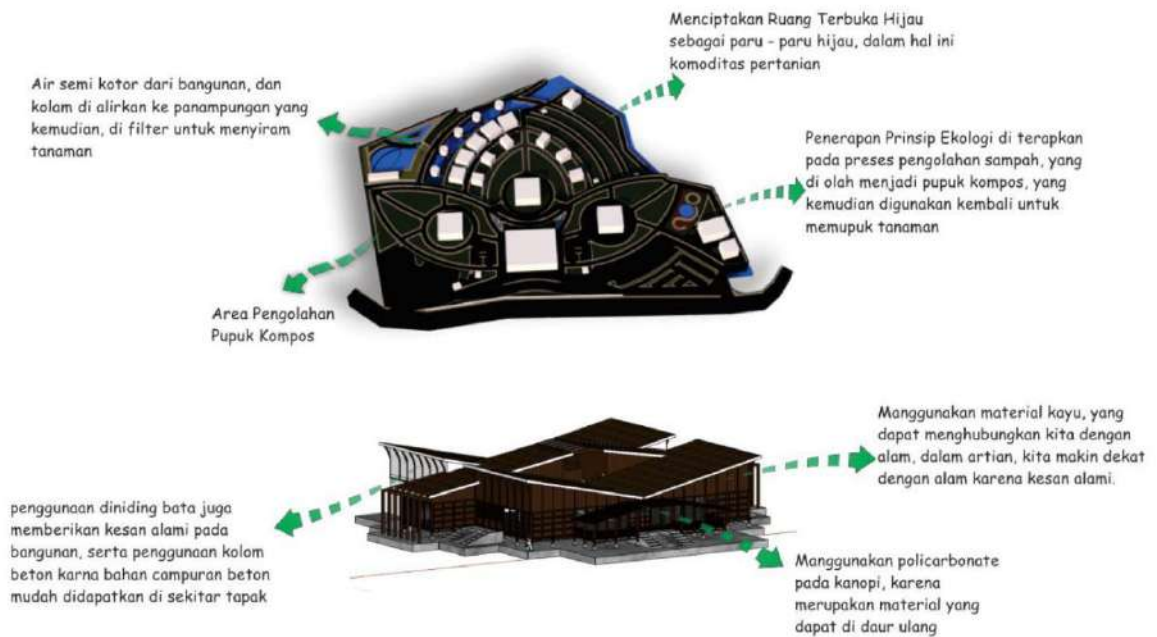
$$\text{Persentase R. Terbuka} = 24.459 \text{ m}^2 / 35.000 \text{ m}^2 \times 100$$

= 69,8 %

Persentase Bangunan = $3.541 \text{ m}^2 / 35.000 \text{ m}^2 \times 100$
= 10,11 %

Sirkulasi = 20 %

D. Penerapan Arsitektur Ekologi pada Kawasan



Gambar V. 10 Penerapan Arsitektur Ekologi Pada Bangunan
(Sumber : Olah Data, 2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

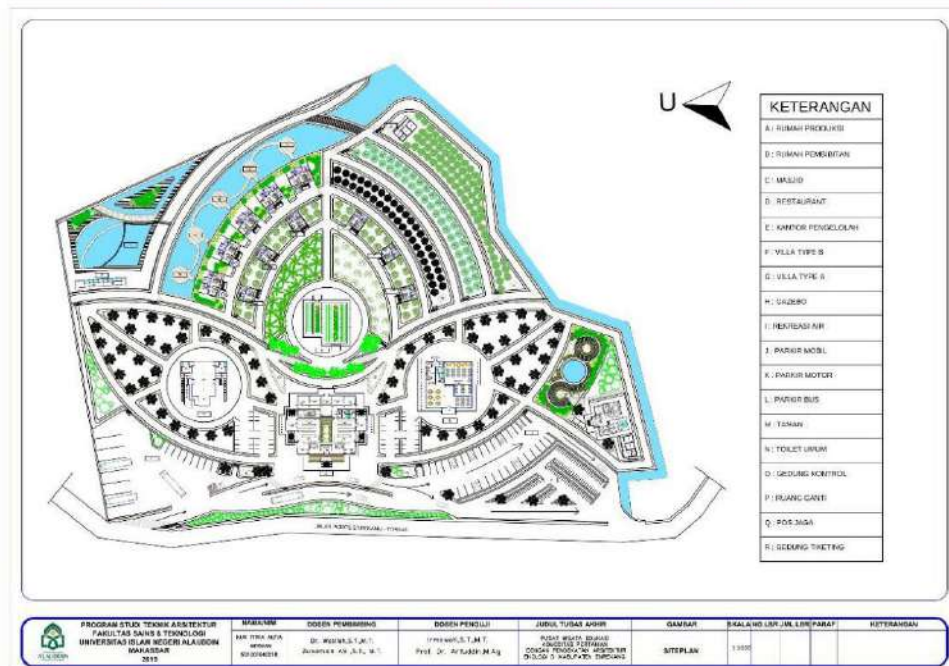
BAB VI PRODUK DESAIN

A. Siteplan



VI. 1 3D Siteplan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

Siteplan kawasan di desain agar masyarakat dapat menikmati wisata pertanian dengan nyaman, sekaligus mendapatkan edukasi mengenai mengolah, dan bertani mulai dari proses pembibitan hingga menjadi produk jadi yang siap di distribusikan maupun di konsumsi sendiri.

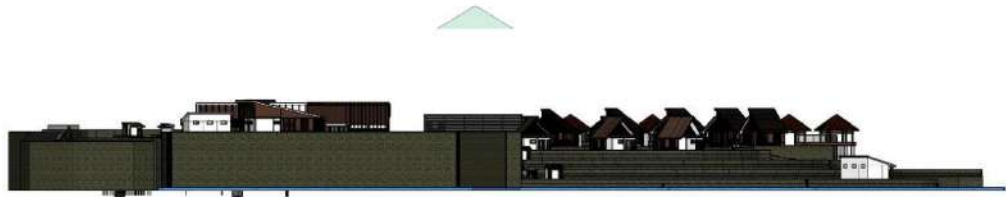


VI. 2 2D Siteplan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

B. Tampak Kawasan Bangunan



VI. 3 Tampak A – A kawasan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)



VI. 4 Tampak B - B Kawasan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)



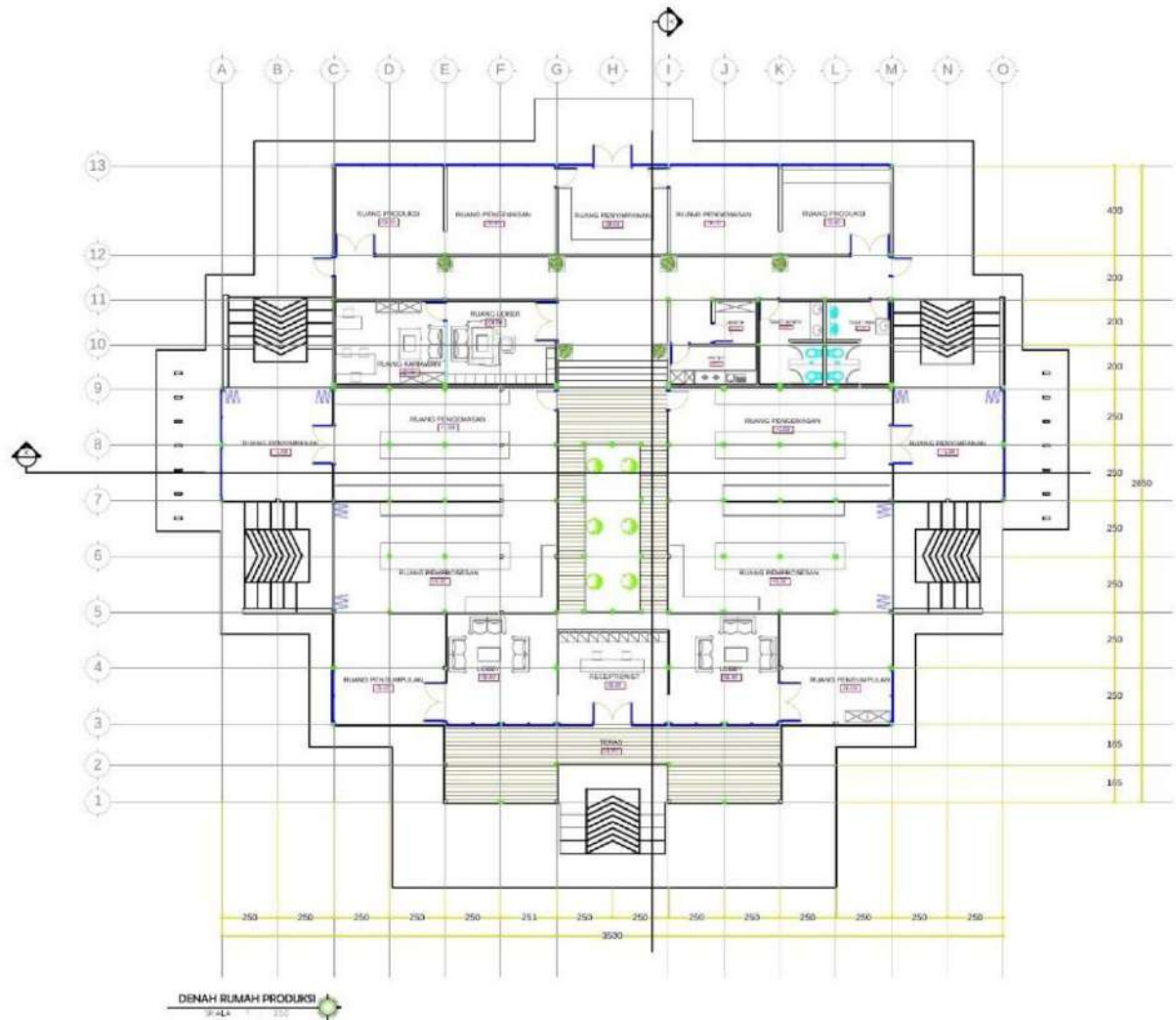
VI. 5 Tampak C - C kawasan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)



VI. 6 Tampak D - D Kawasan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

Tampak A-A merupakan tampak dari arah barat ke tapak, tampak B-B merupakan tampak dari arah selatan ke tapak, tampak C-C merupakan tampak dari arah timur ke tapak, tampak D-D merupakan tampak dari arah utara ke dalam tapak

1. Rumah Produksi Pertanian



TAMPAK DEPAN



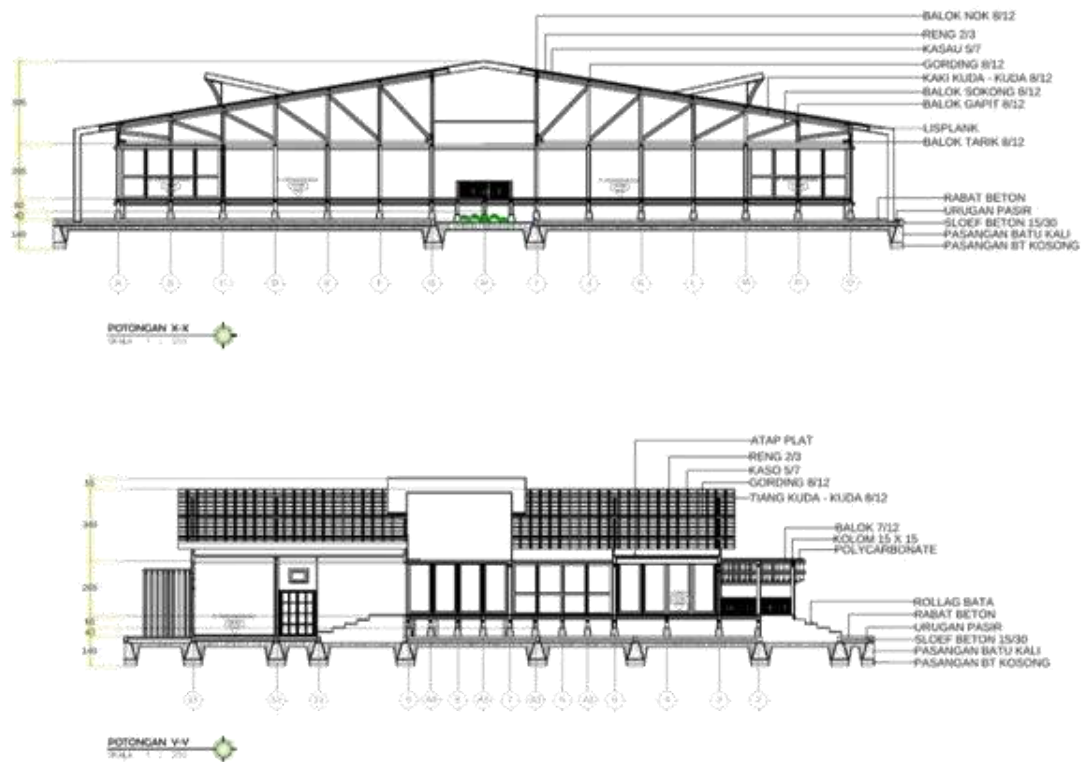
TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK BELAKANG

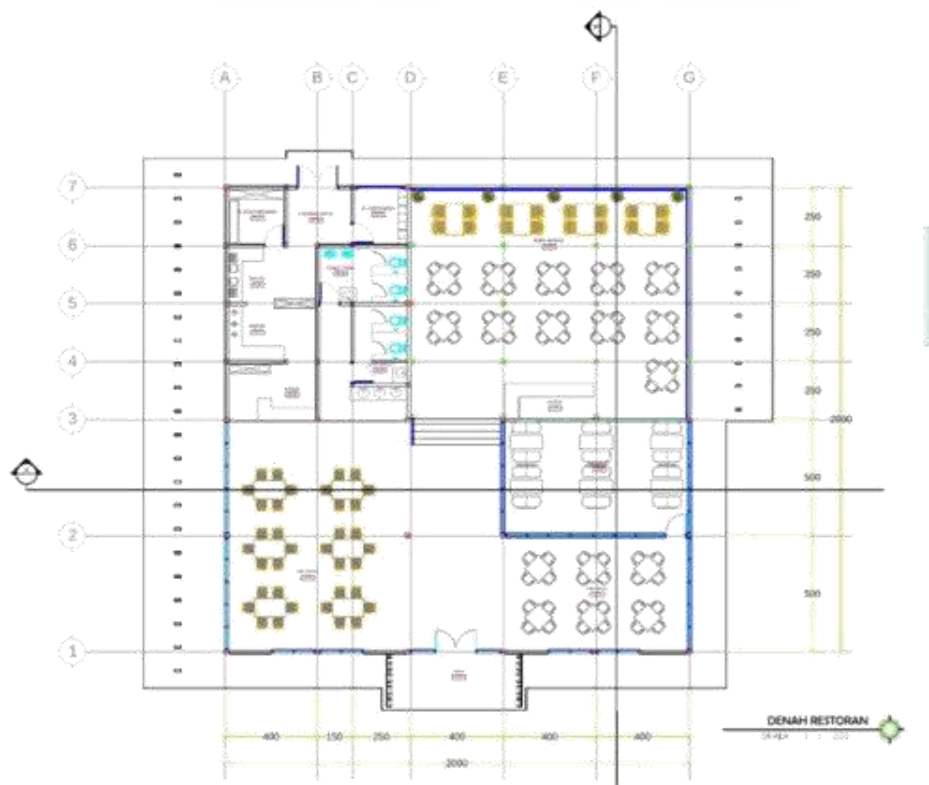


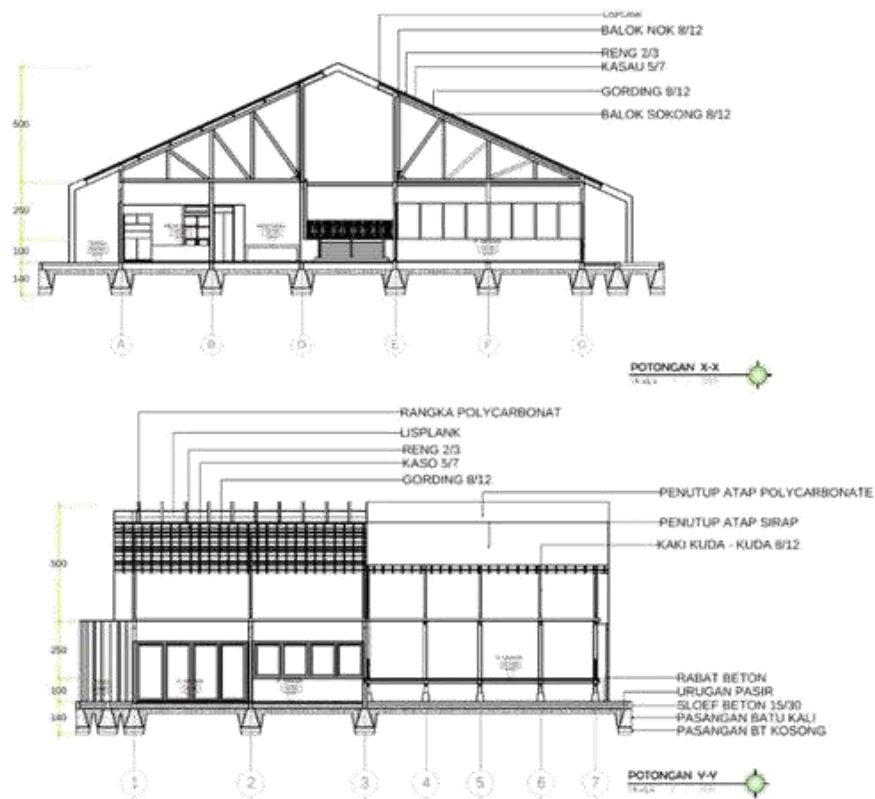
TAMPAK SAMPING KIRI



VI. 3 Denah Tampak Potongan Rumah Produksi
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

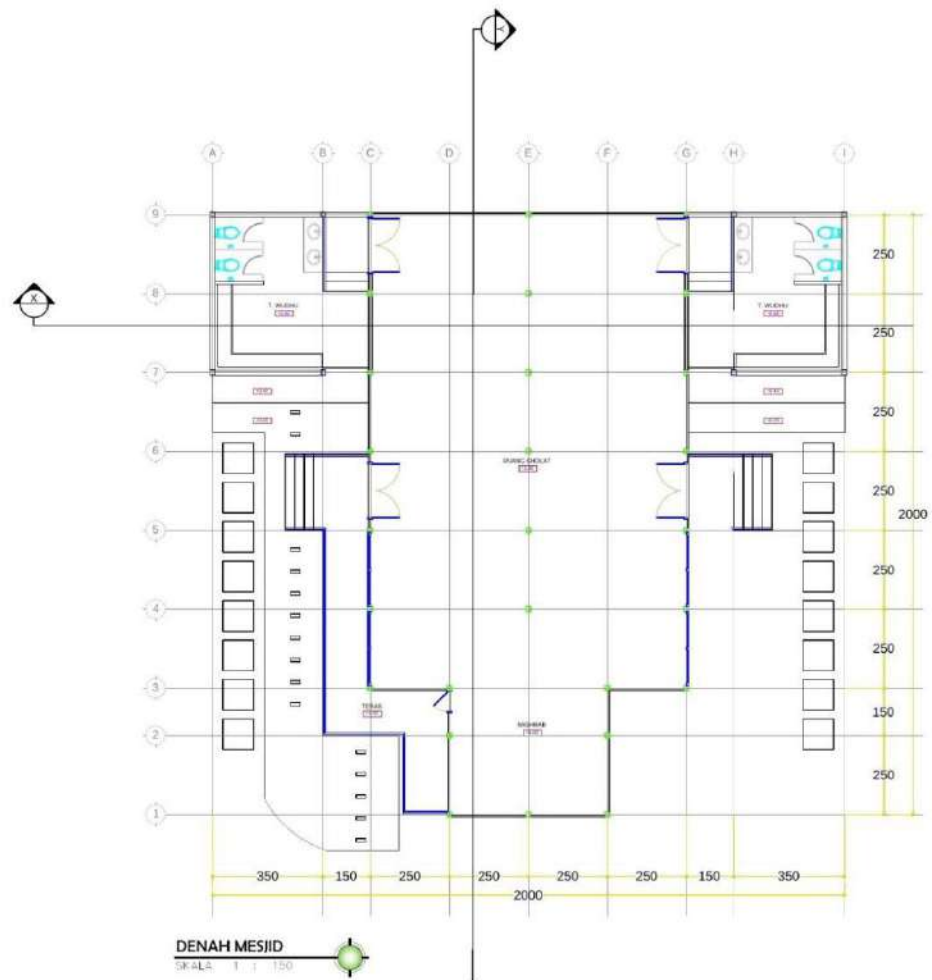
2. Restorant

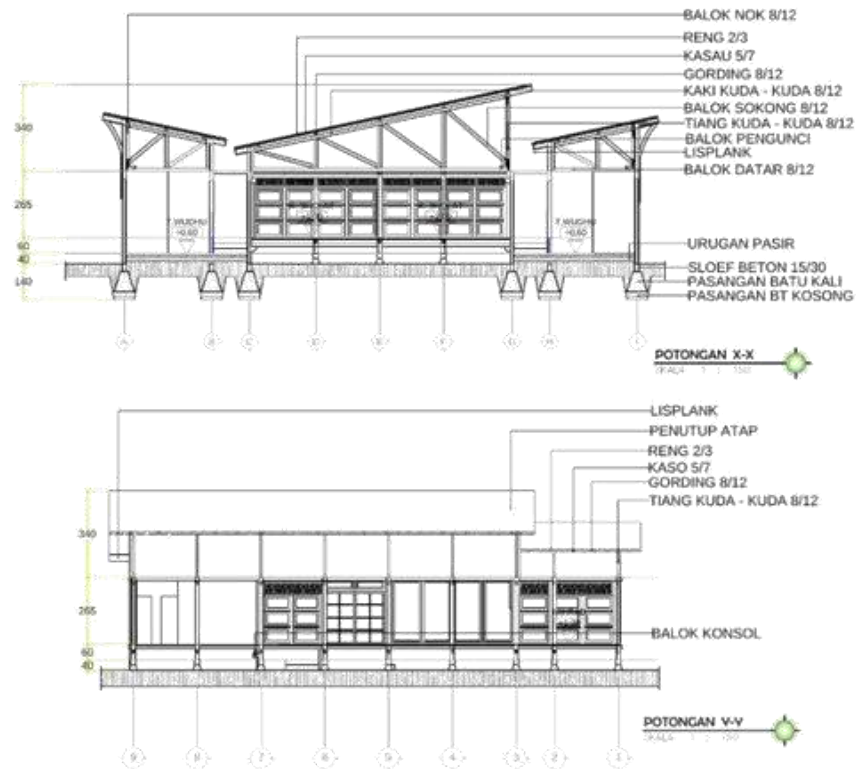




VI. 4 Denah Tampak Potongan Restoran
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

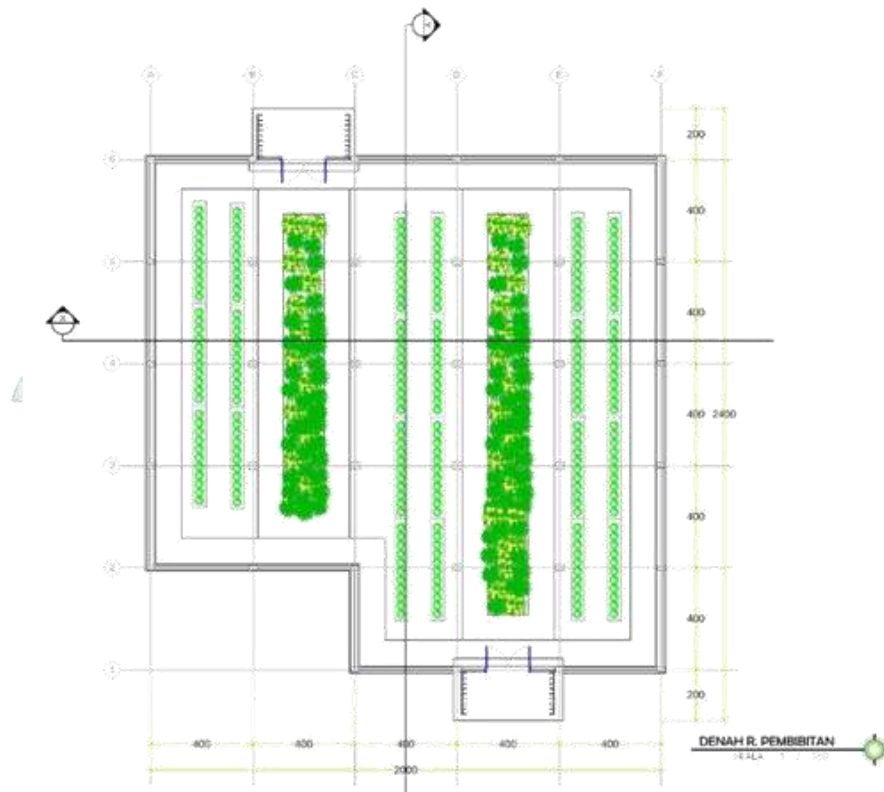
3. Mushallah





VI. 5 Denah Tampak Potongan Mushallah
 (Sumber : Desain Penulis, 2019)

4. Rumah Pembibitan





TAMPAK DEPAN



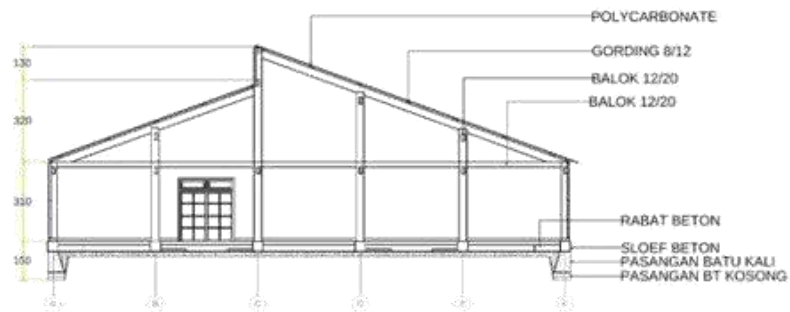
TAMPAK SAMPING KANAN



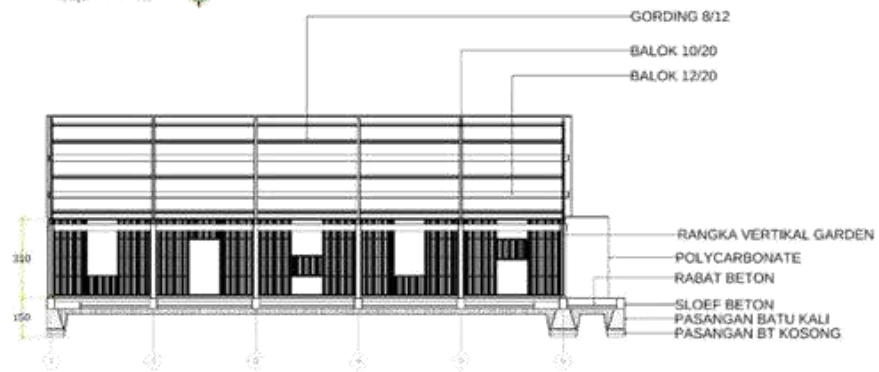
TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KIRI



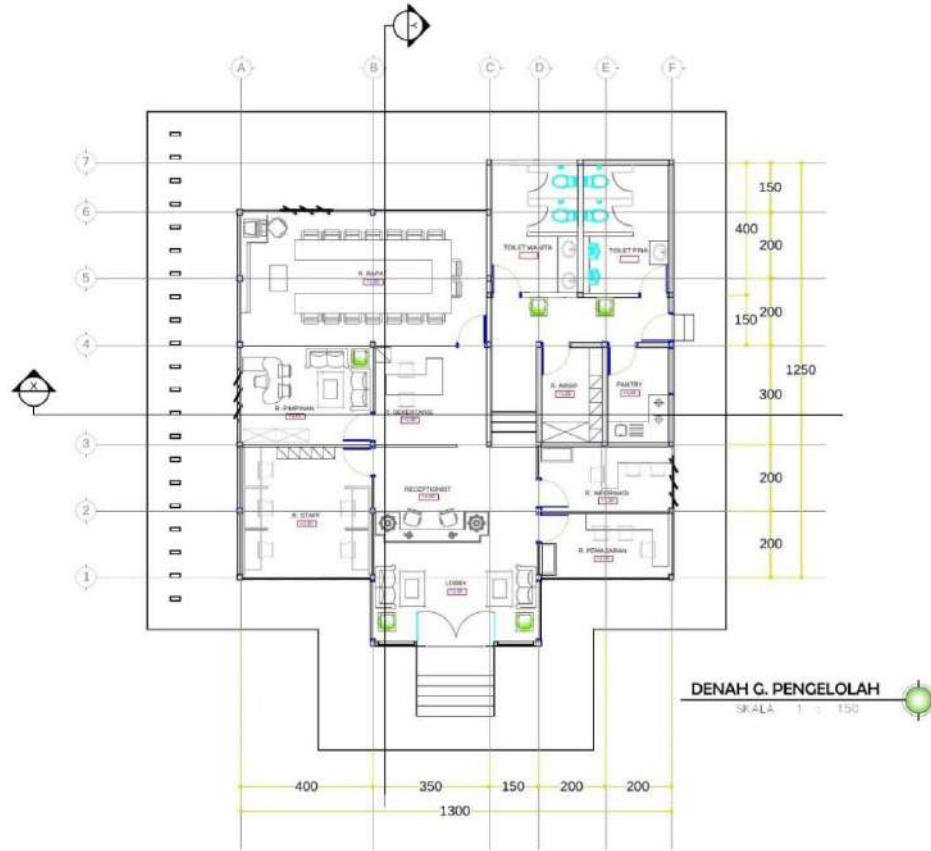
POTONGAN X-X

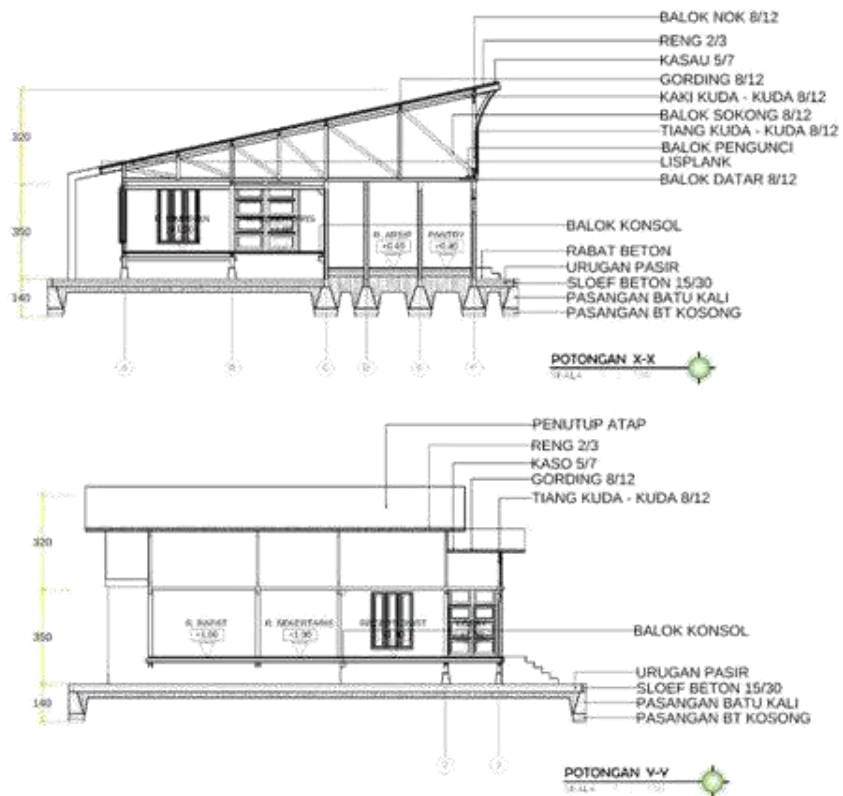


POTONGAN V-V

VI. 6 Denah Tampak Potongan Rumah Pembibitan (Sumber : Desain Penulis, 2019)

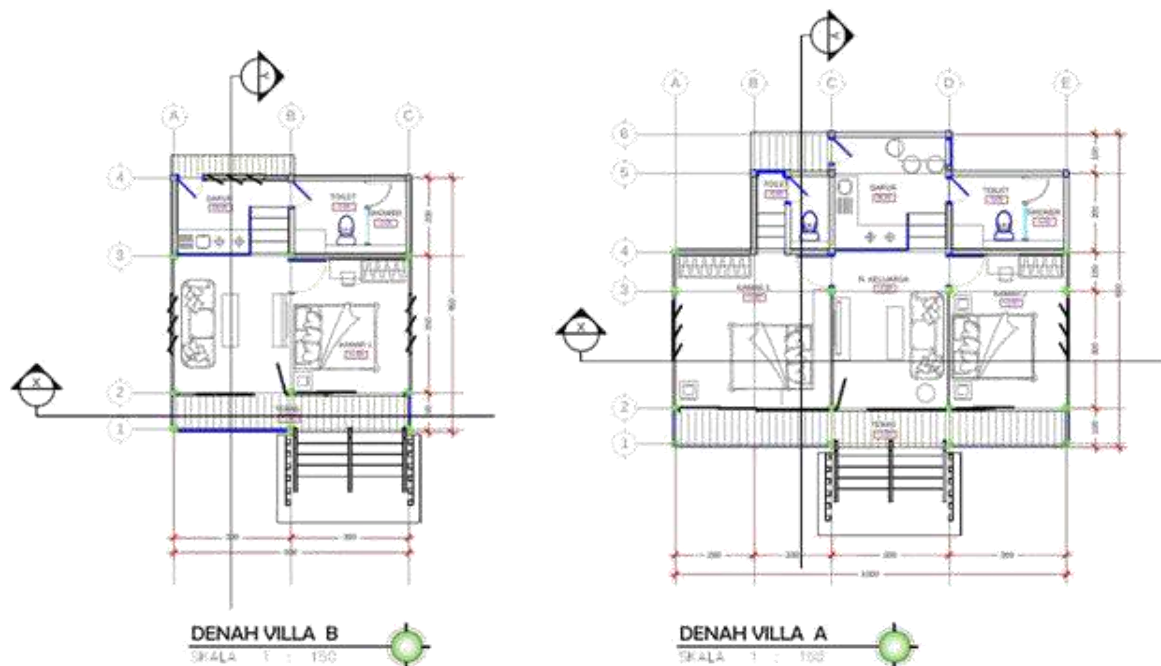
5. Kantor Pengelolah





VI. 7 Denah Tampak Potongan Gedung Pengelolah
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

6. Villa





TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK DEPAN



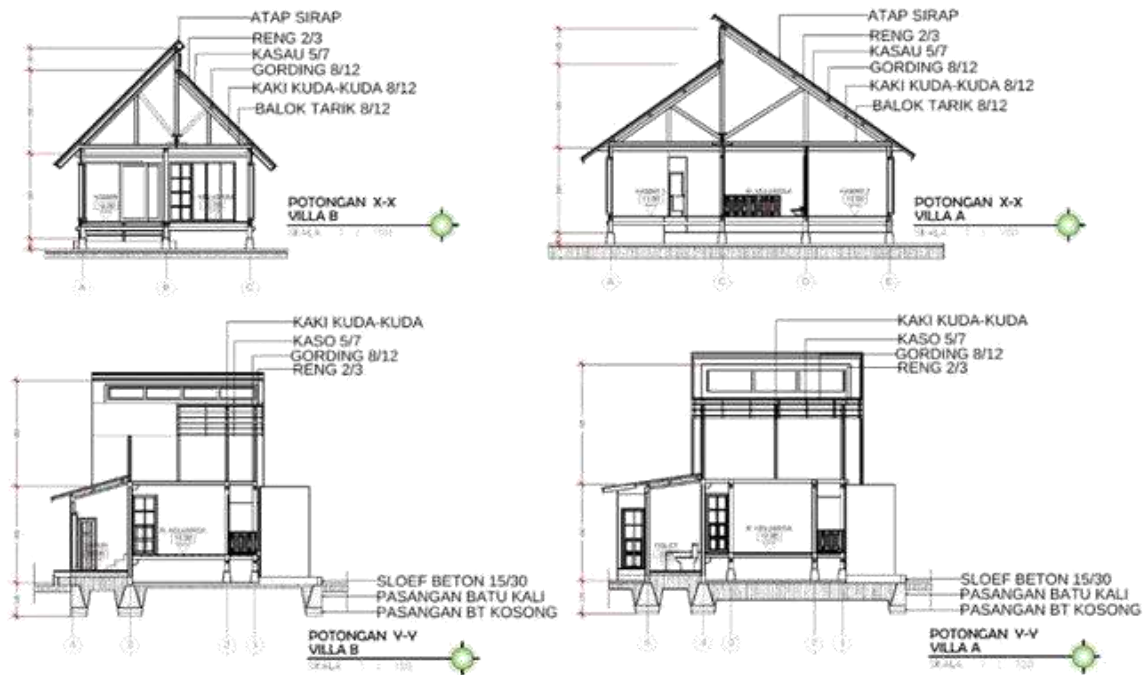
TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK BELAKANG

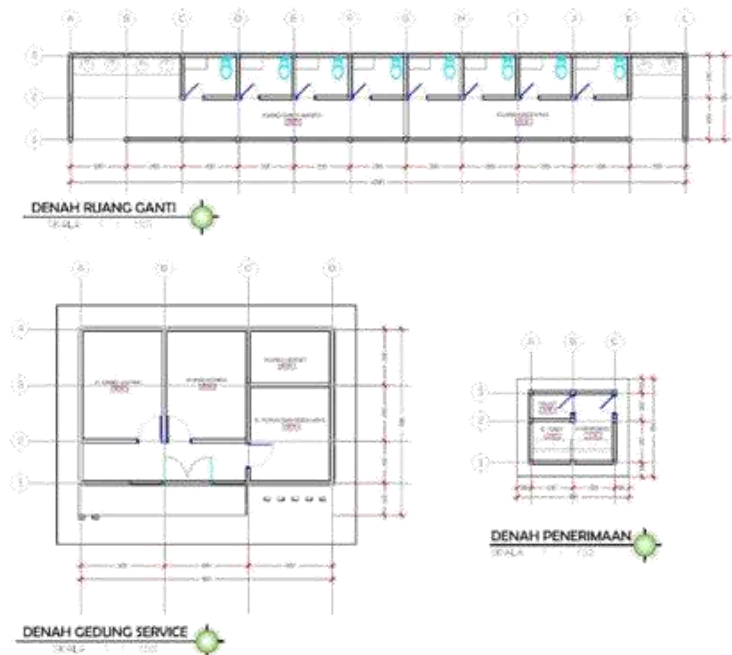


TAMPAK SAMPING KIRI



VI. 8 Denah Tampak Potongan Villa
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

7. Bangunan Penunjang



VI. 9 Denah Gedung Penunjang
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

D. Perspektif



VI. 10 Perspektif Kawasan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)



VI. 11 Perspektif Bangunan
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

MAKASSAR

E. Banner



VI. 12 Banner
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

F. Maket



VI. 13 Foto Maket
(Sumber : Desain Penulis, 2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Aarsten, J.V. (1953), *Ekonomi Pertanian Indonesia*, Pembangunan, Jakarta.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993), *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 3, Terj: Bahrin Abubakar dkk*, Karya Toha Putra, Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. (2018), *Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. Enrekang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. (2018), *Kecamatan Alla Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. Enrekang
- Bagian SDA Sekretariat Kabupaten Enrekang. (2017), *Potensi Sumber Daya Alam Kab. Enrekang Tahun 2017*. Di unduh dari www.enrekangkab.go.id pada tanggal 7 November 2018
- Bagus, Rai Utama I Gusti. (2011), *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*, Jurnal, Universitas Dhyana Pura Bali.
- Chrisnesa, Jannifer Shellyn.. (2014), *Gedung Resepsi Pernikahan Paripurna dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Di Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ernaldi, Edgardi Muhammad. (2010), *Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan The Gunung Mas PTPN VIII Bogor, Jawa Barat*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Hasan, Nur. (2014), *Perancangan Pusat Pengolahan Susu Sapi di Pujon, Kabupaten Malang*. Skripsi, Universitas Malik Maulana Ibrahim.
- Hemawan, Hary, dkk. (2017), *Buku Panduan Wisata Kampung Tulip*. Tim Pengabdian Masyarakat STP ARS International dan AKPAR BSI Bandung, Bandung.
- Jumin, Hasan Basri. (2002), *Agroekologi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kurniati, Dewi. (2012), *Pengelolaan Lanskap Kawasan Agrowisata Mekarsari*. Jurnal, Institut Pertanian Bogor.
- Mangunwijaya, Yusuf Bilyarta. (1988), *Wastu Citra : Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh Praktis*, Gramedia, Jakarta.
- Mosher, A. (1966), *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV. Yasa Guna, Jakarta.

- Neuferst, Ernst. (2002). *Data Arsitek /Ernst Neufert; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; Ferryanto Chaidir, editor, Wibi Hardani*. Erlangga, Jakarta.
- Pamuraldi, Bambang. (2006). *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)*. Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Podo, Siswo Prayitno Hadi. (2012), *Kamus besar bahasa Indonesia*, PT. Media Pustaka Phoenix, Jakarta.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2014-2018. Di unduh dari www.enrekangkab.go.id pada tanggal 7 November 2018
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Enrekang Tahun 2011-2031. Di unduh dari www.enrekangkab.go.id pada tanggal Februari 2019
- Rusi, Alfia Indira Fratiwi. (2016), *Kawasan Agrowisata Bambapuang Di Enrekang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saraswati, Knasatya. (2016), *Integrasi Fungsi Wisata Pada Fasilitas Agroindustri (Studi Kasus : Kusuma Agrowisata, Batu dan Taman Buah Mekarsari, Kab. Bogor)*. Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Wahyuningsih. (2015), *Strategi Pengembangan Agrowisata*, UNTAD Press, Palu.
- Wood, Megan Epler. (2002), *Ecotourism : Principles Practice Policies For Sustainability*, UNEP, USA.
- Yana, Hina.2017. *Unsur dan Elemen Dasar Desain Interior*. Di akses <https://interiordesign.id/unsur-dan-elemen-dasar-desain-interior/> (akses 21 November 2018).
- Google Inc. 2019. *Google Earth : Tapak Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian* dalam <http://maps.google.com>, di akses Pada Juni 2019.
- Google Inc. 2019. *Google Earth: Potongan Kontur Tapak* dalam <http://maps.google.com>, di akses Pada Juni 2019.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komoditas>, di akses pada 13 November 2018.
www.Enrekang.kab.co.id , di akses pada November 2018

taniberbagiasik.blogspot.com , di akses pada November 2018

<http://wisataaduri.blogspot.com/2017/05/manfaat-bawang-prei-daun-bawang.html>, di akses pada November 2018

<http://agrokomplekskita.com/pedoman-budidaya-buncis/>, di akses pada November 2018

wordpress.com, di akses pada November 2018

<https://samiunmegawati.com/tag/pisang-tanduk-enrekang> di akses pada November 2018

<http://pusattanamanmurah.blogspot.com>, di akses pada November 2018

ekbis.sindonews.com, di akses pada November 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nangka> , di akses pada November 2018

<https://4.bp.blogspot.com>, di akses pada 15 November 2018

<https://deltaecco21.wordpress.com>, di akses pada 15 November 2018

<https://travelspromo.com>, di akses pada 15 November 2018

www.kompasiana.com, di akses pada 24 November 2018

<http://linkpat.info/harga-tiket-masuk-water-kingdom-mekarsari> di akses pada 15 November 2018

<https://www.jitunews.com/read>, di akses pada 18 November 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Bougenville> , di akses pada juli 2019

<https://ragunanzoo.jakarta.go.id> ,di akses pada juli 2019

<https://rumahnunnan.wordpress.com>, di akses pada juli 2019

<https://id.pinterest.com>, di akses pada juli 2019

BIODATA PENULIS



Nur Fitra Alfia Herman adalah nama penulis skripsi perencanaan ini. Lahir di Kalosi, 24 mei 1996. Anak tunggal dari pasangan ibu Nuraeni Nenda dan ayah Herman Rahman. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 57 Sangeran selama 6 tahun, mulai dari tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Alla selama 3 tahun, mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2011. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMAN 1 Anggeraja pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pada fakultas sains dan teknologi, jurusan S1 teknik arsitektur dan menyelesaikan studi dengan gelar Sarjana Arsitektur atau S.Ars pada tahun 2019.

Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi dengan tekad yang tinggi untuk menuntut ilmu dan berusaha untuk terus menambah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Arsitektur. Penulis telah berusaha dengan baik menyelesaikan skripsi perencanaan ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul **“Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KONSEP

PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

ANALISIS PEMILIHAN LOKASI

Studio Akhir Ang XXVIII
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Pemilihan Lokasi

Dasar Pertimbangan Pemilihan Lokasi

1. RTRW Kabupaten Enrekang
Tapak merupakan kawasan agropolitan dan kawasan strategis pengembangan hortikultura
2. Topografi
Tapak berada pada ketinggian 100-1000 mdpl yang mendukung pertumbuhan komoditas unggulan di Kabupaten Enrekang
3. Aksesibilitas
Pencapaian menuju lokasi relatif mudah dan dekat dengan jalan poros Provinsi, dan kondisi jalan yang baik sehingga mudah dilalui kendaraan
4. Sarana dan Prasarana
Infrastruktur dan utilitas tapak memenuhi kebutuhan pada kawasan wisata edukasi komoditas pertanian
5. Hidrologi
Lokasi Tapak dekat dengan aliran sungai

Peta Kabupaten Enrekang



Berdasarkan RTRW Lokasi tapak berada di Kecamatan Alla berdasarkan ketentuan RTRW Kabupaten Enrekang, dimana Kecamatan Alla disebutkan sebagai kawasan agropolitan.



Tabel Analisis Pemilihan Lokasi

Dasar Pertimbangan	Alt 01	Alt 02	Alt 03
Topografi	Tapak berada pada ketinggian 790 - 800 mdpl	Tapak berada pada ketinggian 700 mdpl	Tapak berada pada ketinggian 745 - 766 mdpl
Aksesibilitas	Akses dapat di akses dilalui jalan jembatan jalan menuju perkebunan warga	Tapak berada dekat dengan jalan poros Enrekang - Makassar namun sulit di akses karena berada berada di belakang pemukiman warga	Akses menuju tapak dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu melalui jalan poros Enrekang - Toraja, dan jalan setapak menuju perkebunan warga
Sarana dan Prasarana	Tidak terdapat drainase di sekitar tapak	Tidak terdapat drainase di sekitar tapak	Terdapat Sarana dan prasarana yang memadai
Hidrologi	Tidak terdapat sumber air di sekitar tapak	Dilalui oleh aliran sungai mata air	Dekat dengan sumber air, yaitu sungai mata air
Luas Lahan	Luas lahan terpenuhi	Luas lahan terpenuhi	Luas lahan terpenuhi

Lokasi Terpilih



Batas-batas Tapak

Utara : Area Pemukiman, Pepohonan, dan Area Pertanian
Timur : Area Pertanian, dan Area Perikanan
Selatan : Area Pertanian, dan Area Pemukiman
Barat : Area Budidaya Ulet Sutera

Dasar Pertimbangan	Alt 01	Alt 02	Alt 03
Topografi	3	3	3
Aksesibilitas	2	1	3
Sarana dan Prasarana	2	2	3
Hidrologi	1	3	2
Luas lahan	3	3	3
Jumlah	11	12	14



Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Mahasiswa

Nur Fitra Alfia Herman
60100114018

Dosen Pembimbing

Dr. Wasilah, ST, MT,
Zulkarnain AS, ST, MT

Dosen Penguji

Prof. Dr. Arifuddin, M. Ag
Irma Rahayu, ST, MT

Kepala Studio

Irma Rahayu, ST, MT

KONSEP

PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

ANALISIS TAPAK

Studio Akhir Ang XXVIII
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Tata Guna Lahan



zona rekreasi air diletakkan berdampingan dengan zona pertanian, sebagai salah satu penunjang fungsi kawasan

Rencana Zona pertanian pada kawasan tetap mempertahankan kondisi eksisting tata guna lahan tapak sebagai lahan pertanian

Area Pertanian Semak Belukar
Penggunaan lahan di dalam tapak adalah sebagai lahan pertanian tanaman hortikultura milik warga setempat, dan juga di tumbuh beberapa tanaman perkebunan yang tidak teratur serta semak belukar. Sedangkan di sekitar tapak terdapat area budidaya ulat sutera dan perikanan, pemukiman, serta lahan

Jalur Pedestrian



Jalur Pedestrian di bahu jalan tetap dipertahankan dengan menggunakan material koral selebar 2 meter, sedangkan pedestrian di dalam tapak mengikuti pola bentuk daun dengan material koral dengan lebar 1 meter

Penanda



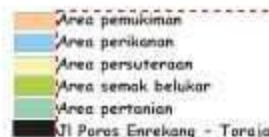
di luar tapak terdapat beberapa penanda yang memudahkan pengunjung menemukan kawasan, sementara di dalam tapak tidak terdapat penanda. Adapun rencana penanda di dalam kawasan berupa:



Ruang Terbuka



Adapun Rencana Ruang Terbuka pada kawasan berupa lahan pertanian dan perkebunan, dan juga disediakan plaza, dan taman



Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Mahasiswa

Nur Fitra Alfia Herman
60100114018

Dosen Pembimbing

Dr. Wasilah, ST, MT
Zulkarnain AS, ST, MT

Dosen Penguji

Prof. Dr. Arifuddin, M. Ag
Irma Rahayu, ST, MT

Kepala Studio

Irma Rahayu, ST, MT

KONSEP

**PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG**

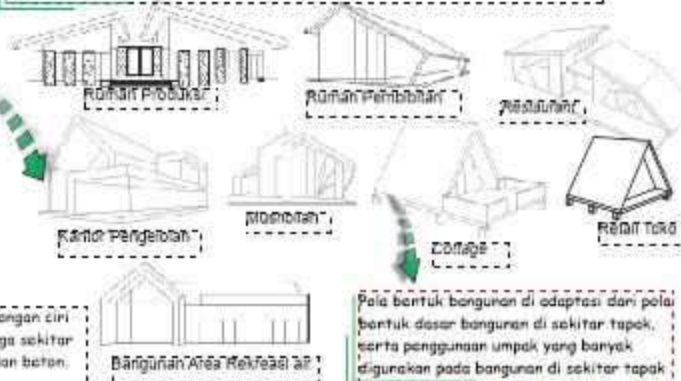
ANALISIS TAPAK

Studio Akhir Ang XXVIII
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Bentuk dan Massa Bangunan



Massa bangunan di dalam kawasan disusun mengikuti pola dasar bentuk daun yang menghubungkan satu bangunan dengan bangunan yang lainnya. Dalam perancangan kawasan bangunan utama adalah rumah produksi yang ditentukan menjadi center atau titik point di dalam kawasan.



Analisis Berdasarkan Elemen Perencanaan Kota

Aktivitas Pendukung

Pada kawasan Pusat Wisata Edukasi Komoditas Pertanian di dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Enrekang yang menjadi aktivitas pendukung adalah :

- 1) Kolam Renang
- 2) Kolam renang pada kawasan dimaksudkan sebagai aktivitas pendukung yang mampu menarik minat pengunjung selain untuk berwisata tani.
- 3) Toko
- 4) Toko pada kawasan merupakan area yang menjadi aktivitas pendukung yang difungsikan sebagai area untuk membeli hasil pertanian dan souvenir khas Enrekang
- 5) ATV
- 6) merupakan salah satu aktivitas pendukung yang dapat dinikmati pengunjung sebagai alat transportasi untuk berkeliling di sekitar area pertanian di dalam kawasan.

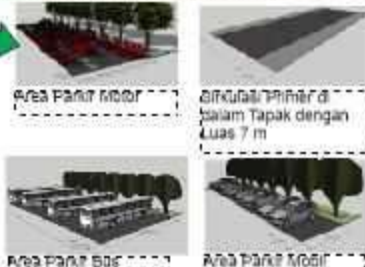
Topografi



Sirkulasi dan Parkir



Sirkulasi dalam kawasan di bagi atas sirkulasi primer dan sekunder. Sirkulasi primer di didalam kawasan merupakan sirkulasi yang dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4 dengan lebar 7 meter.



Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Mahasiswa

Nur Fitra Alfia Herman
60100114018

Dosen Pembimbing

Dr. Wasilah, ST, MT,
Zulkarnain AS, ST, MT.

Dosen Penguji

Prof. Dr. Arifuddin, M. Ag
Irma Rahayu, ST, MT

Kepala Studio

Irma Rahayu, ST, MT

KONSEP

PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

ANALISIS TAPAK

Studio Akhir Ang XXVIII
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

View



menyisipkan bukaan ke arah utara untuk memaksimalkan view berupa panorama pegunungan

menyisipkan bukaan ke arah barat untuk memaksimalkan view berupa panorama pegunungan

bangunan utama di desain menghadap ke timur agar menjadi daya tarik dan menjadi titik point kawasan

Vegetasi

jenis tanaman pokok: kelapa, dan pohon pisang

komoditas pertanian berupa bawang, kol, dan jagung

komoditas pertanian berupa bawang, kol, dan jagung



Klim



penggunaan atap shading pada bukaan yang menghadap ke arah timur, untuk melindungi cahaya matahari pagi

memaksimalkan bukaan ke arah timur

memaksimalkan penggunaan cahaya alami dengan sistem top lighting, clerestory dan skylight

memaksimalkan tanaman sebagai penyejuk ruangan

komoditas pertanian, di desain kawasan di tata ulang in zigzag, pola bentuk site

penggunaan vegetasi penunjang desain kawasan



jenis raja sebagai pembatas antar kawasan, pengarah sirkulasi atau path dalam perencanaan jalur dan pada perencanaan kawasan

Bougainvillea di desain jalur pedestrian dan taman pada kawasan

Rumput gajah untuk sebagai tanaman penutup tanah Taman Kawasan



Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Mahasiswa

Nur Fitra Alfia Herman
60100114018

Dosen Pembimbing

Dr. Wesilah, ST, MT,
Zulkarnain AS, ST, MT.

Desen Penguji

Prof. Dr. Arifuddin, M. Ag
Irma Rahayu, ST, MT

Kepala Studio

Irma Rahayu, ST, MT

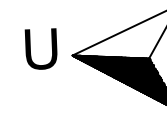
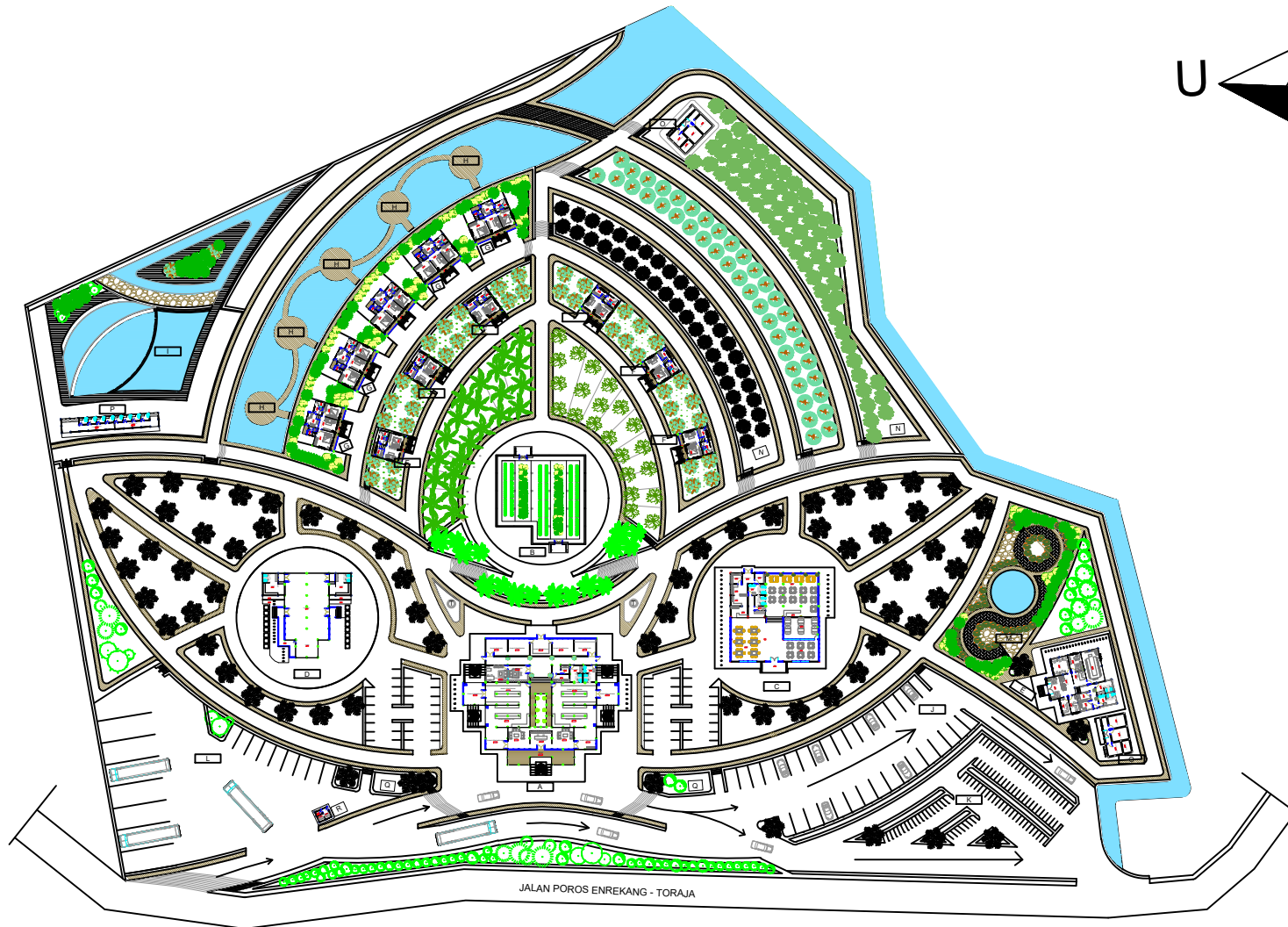
**PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG**

S. P.	Elemen Sifat Perilaku	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Kesempatan (Opportunity)	Ancaman (Threat)
1	Tata Ruang Lahan	1. Lahan subur dan luas 2. Bangunan sangat banyak dan rapat 3. Dapur kitchen	2. Lahan subur pertanian tidak tersebar pada kawasan	1. Titi jalan bagian perumahan lebih tersebar	2. Lahan subur pertanian sangat tersebar
2	Berkas dan Masuk Berkas	1. Lahan subur luas 2. Bangunan sangat banyak dan rapat	2. Bangunan rumah bagian tidak tersebar dengan rapat	1. Bangunan rumah bagian di atas dengan rapat	1. Bangunan rumah tidak tersebar sangat banyak
3	Sirkulasi dan Parkir	1. Bangunan rumah banyak bagian rumah	1. Lahan subur tersebar jauh dari perumahan	1. Tersebar lahan parkir yang luas	1. Tersebar dengan rumah 2. Lahan subur sangat banyak
4	Jalur Pergerakan	1. Jalur pergerakan rumah banyak dan mendukung kawasan	1. Jalur pergerakan rumah mendukung	1. Jalur pergerakan sangat terbanyak	1. Aktivitas jalan kaki di dalam kawasan yang mendukung pergerakan
5	Ruang Tertutup	1. Tersebar rumah tersebar jauh dari dan luas	1. Lahan subur kawasan sangat	1. Bangunan rumah banyak sangat banyak	1. Bangunan plaza sangat banyak
6	Perantara	1. Tersebar rumah banyak pada kawasan	1. Lahan subur kawasan sangat	1. Bangunan rumah rumah banyak sangat banyak	1. Bangunan rumah rumah banyak sangat banyak
7	Aktivitas Pendukung	1. Aktivitas rumah banyak pada kawasan	1. Bangunan rumah rumah banyak sangat banyak	1. Bangunan rumah rumah banyak sangat banyak	1. Bangunan rumah rumah banyak sangat banyak

Studio Akhir Ang XXVIII
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No	Item Test Pernyataan	Alternatif 01	Alternatif 02
1	Tata Graha Lahan	3	3
2	Heutik dan Mame Bangunan	2	3
3	Sekeloa dan Parker	3	3
4	Jalur Pedestrian	3	4
5	Buang Terbuka	3	4
6	Pemadam	3	3
7	Aktivitas Pendidikan	4	4
	Skor	20	24

Elemen N	Funksi Perilaku	Sekunder (Dinamis)	Kelompok (Statistik)	Kompartemen (Dinamis)	Struktur (Statistik)
1	Tanpa Guna Paling	Penggunaan fungsi memerika tertentu dipergunakan untuk	Jenis memerika fungsi memerika memerika memerika memerika	Fungsi memerika memerika memerika memerika memerika	Salah satu fungsi memerika memerika memerika memerika
2	Berikut dan Membuat Berkas	Penggunaan fungsi memerika memerika memerika	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Membuat fungsi memerika memerika memerika memerika	Penggunaan fungsi memerika memerika memerika memerika
3	Sekelompok dan Fungsi	Memerika fungsi memerika memerika memerika	Sekelompok fungsi memerika memerika memerika memerika	Sekelompok fungsi memerika memerika memerika memerika	Kelompok fungsi memerika memerika memerika memerika
4	Jalur Perilaku	Jalur perilaku memerika memerika memerika memerika	Jalur perilaku memerika memerika memerika memerika	Jalur perilaku memerika memerika memerika memerika	Kelompok fungsi memerika memerika memerika memerika
5	Ruang Terdapat	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Kelompok fungsi memerika memerika memerika memerika
6	Perilaku	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Kelompok fungsi memerika memerika memerika memerika
7	Aktivitas Perilaku	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Terdapat fungsi memerika memerika memerika memerika	Kelompok fungsi memerika memerika memerika memerika



KETERANGAN

A : RUMAH PRODUKSI
B : RUMAH PEMBIBITAN
C : MASJID
D : RESTAURANT
E : KANTOR PENGELOLAH
F : VILLA TYPE B
G : VILLA TYPE A
H : GAZEBO
I : REKREASI AIR
J : PARKIR MOBIL
K : PARKIR MOTOR
L : PARKIR BUS
M : TAMAN
N : TOILET UMUM
O : GEDUNG KONTROL
P : RUANG GANTI
Q : POS JAGA
R : GEDUNG TIKETING



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM

Nur Fitra Alfia
Herman
/60100114018

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Wasilah,S.T.,M.T.
Zulkarnain AS ,S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

Irmawati,S.T.,M.T.
Prof. Dr.
Arifuddin,M.Ag

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT WISATA EDUKASI
KOMODITAS PERTANIAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR

SITEPLAN

SKALA

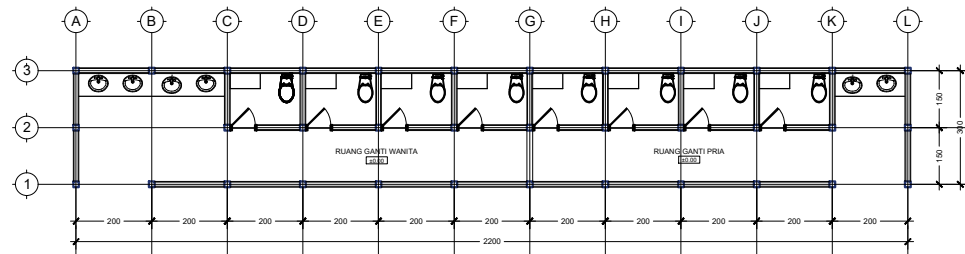
NO.LBR

JML.LBR

KET

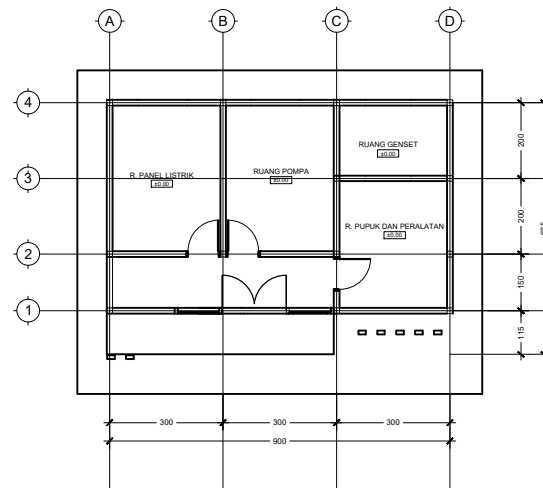
1 : 1500

PARAF



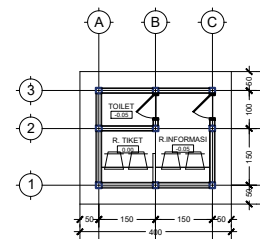
DENAH RUANG GANTI

SKALA 1 : 200



DENAH GEDUNG SERVICE

SKALA 1 : 200



DENAH PENERIMAAN

SKALA 1 : 200



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM

Nur Fitra Alfia
Herman
/60100114018

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Wasilah,S.T.,M.T.
Zulkarnain AS ,S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

Irmawati,S.T.,M.T.
Prof. Dr.
Arifuddin,M.Ag

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT WISATA EDUKASI
KOMODITAS PERTANIAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR

DENAH

SKALA

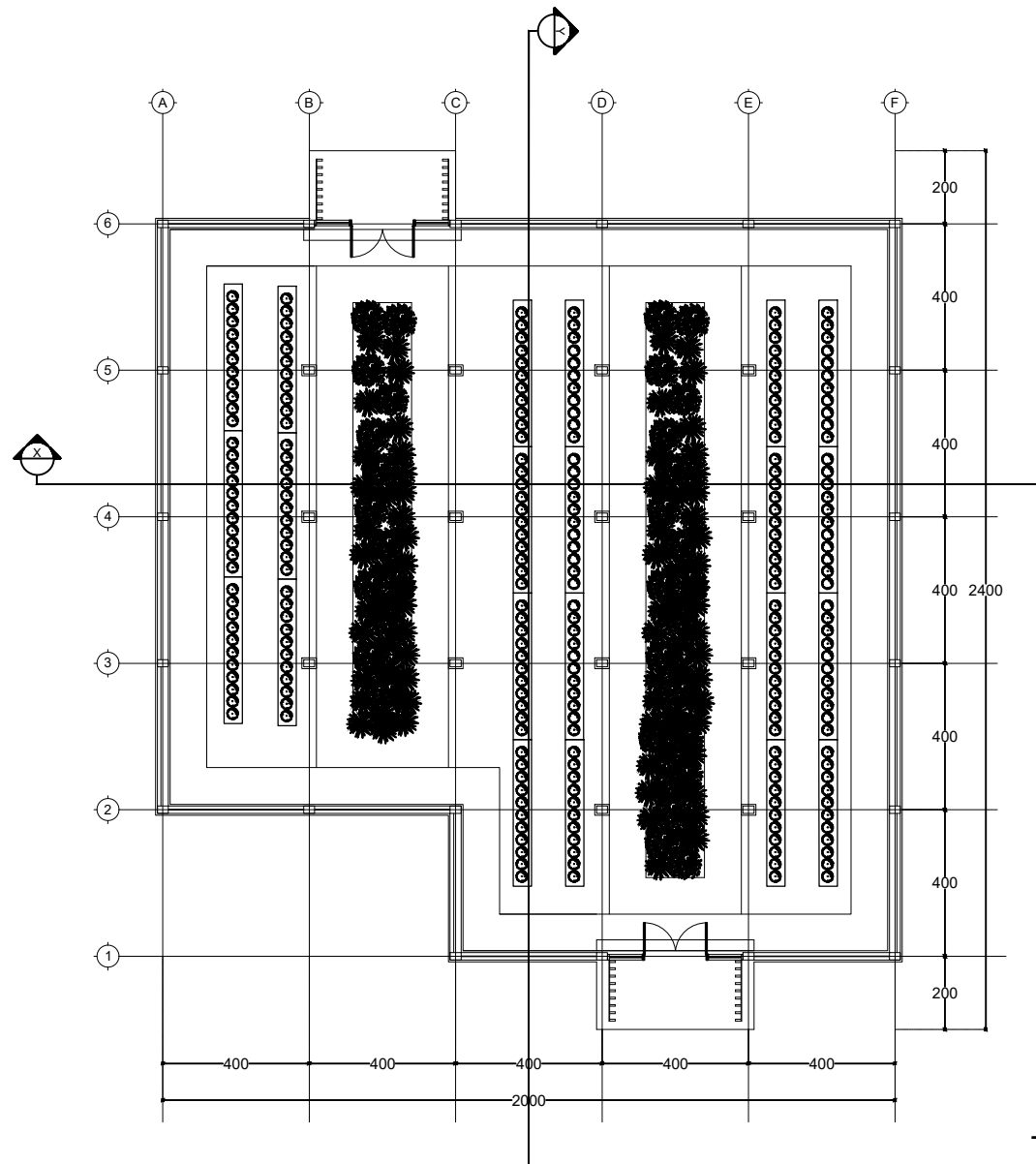
NO.LBR

JML.LBR

KET

1:200

PARAF

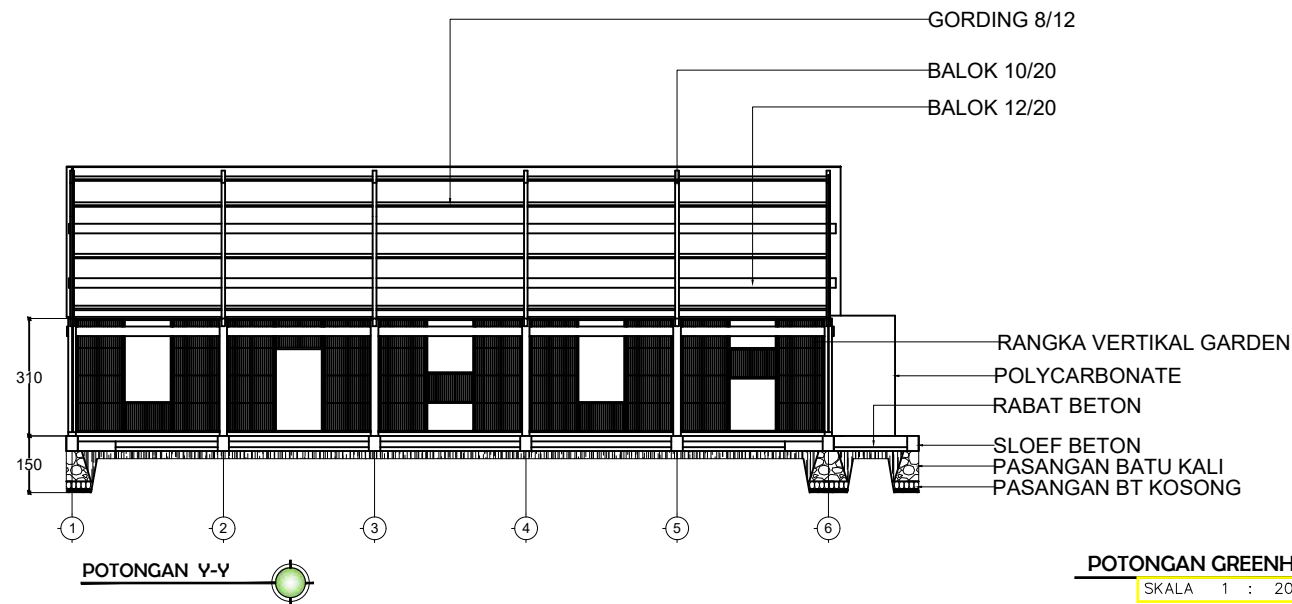
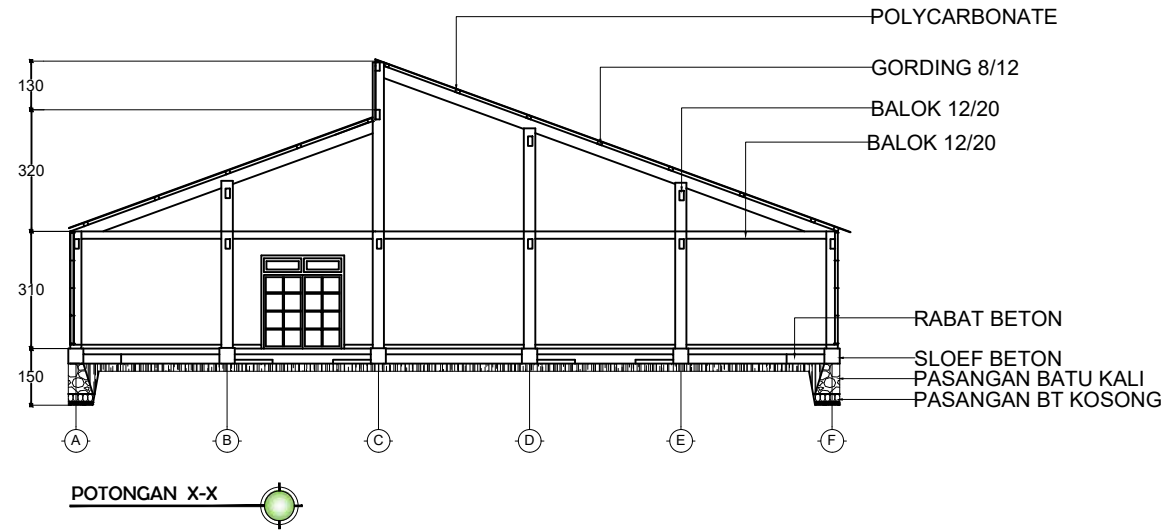


DENAH GREENHOUSE
SKALA 1 : 200



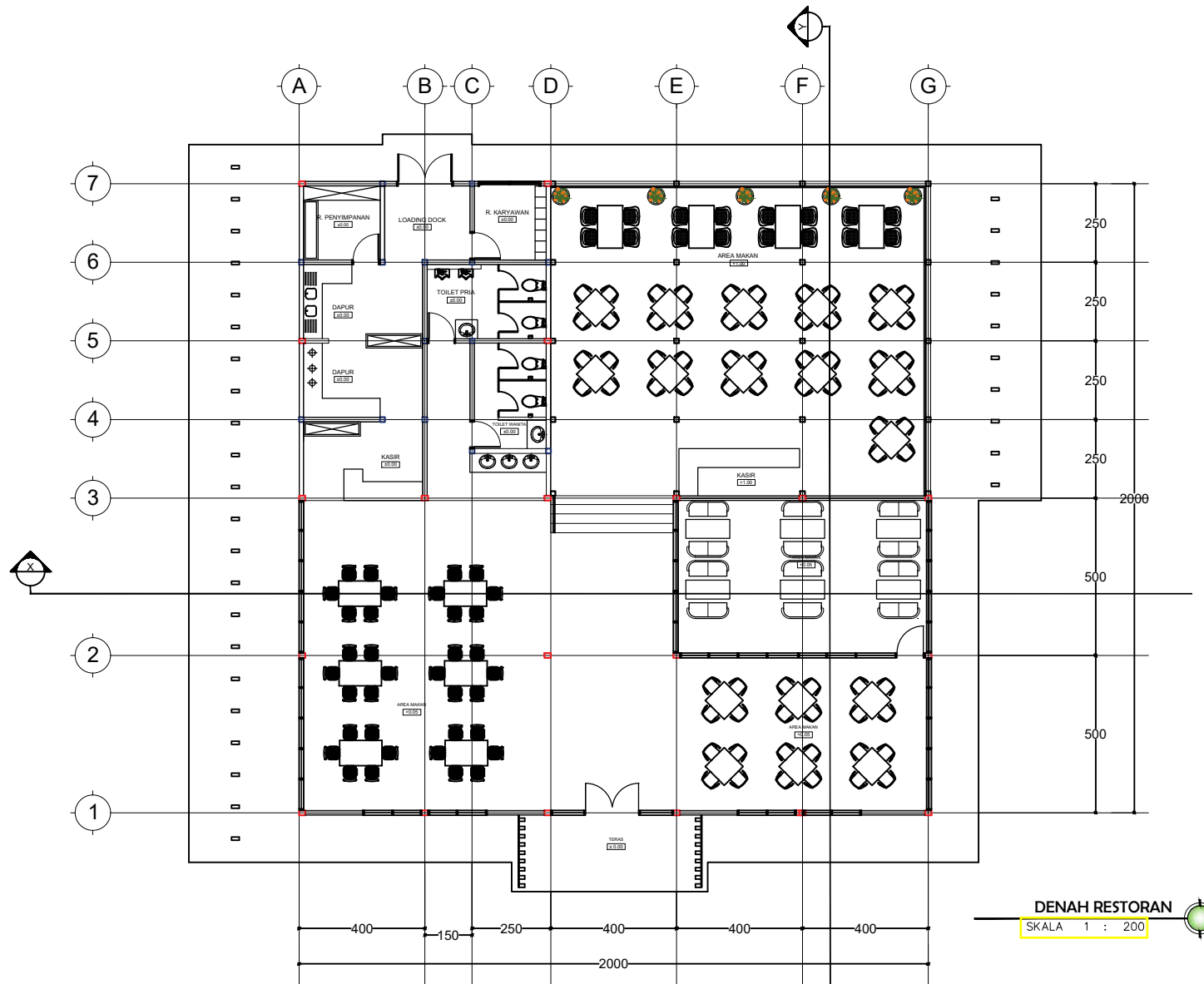
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	1:200	PARAF
Nur Fitra Alfia Herman /60100114018	Dr. Wasilah,S.T.,M.T. Zulkarnain AS ,S.T., M.T.	Irmawati,S.T.,M.T. Prof. Dr. Arifuddin,M.Ag	PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG	DENAH GREENHOUSE	NO.LBR		
					JML.LBR		
					KET		



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	1:200	PARAF
Nur Fitra Alfa Herman /60100114018	Dr. Wasilah,S.T.,M.T. Zulkarnain AS ,S.T., M.T.	Irmawati,S.T.,M.T. Prof. Dr. Arifuddin,M.Ag	PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG	POTONGAN GREENHOUSE	NO.LBR		
					JML.LBR		
					KET		



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM
Nur Fitra Alfa
Herman
/60100114018

DOSEN PEMBIMBING
Dr. Wasilah,S.T.,M.T.
Zulkarnain AS ,S.T., M.T.

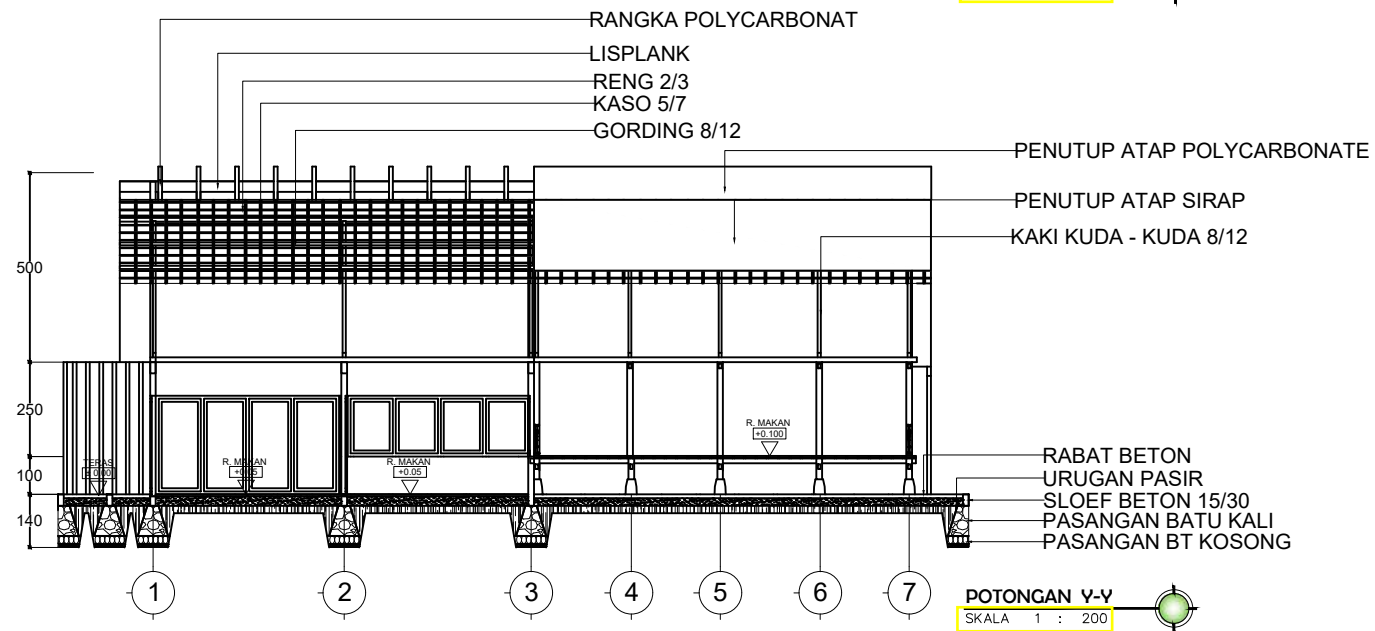
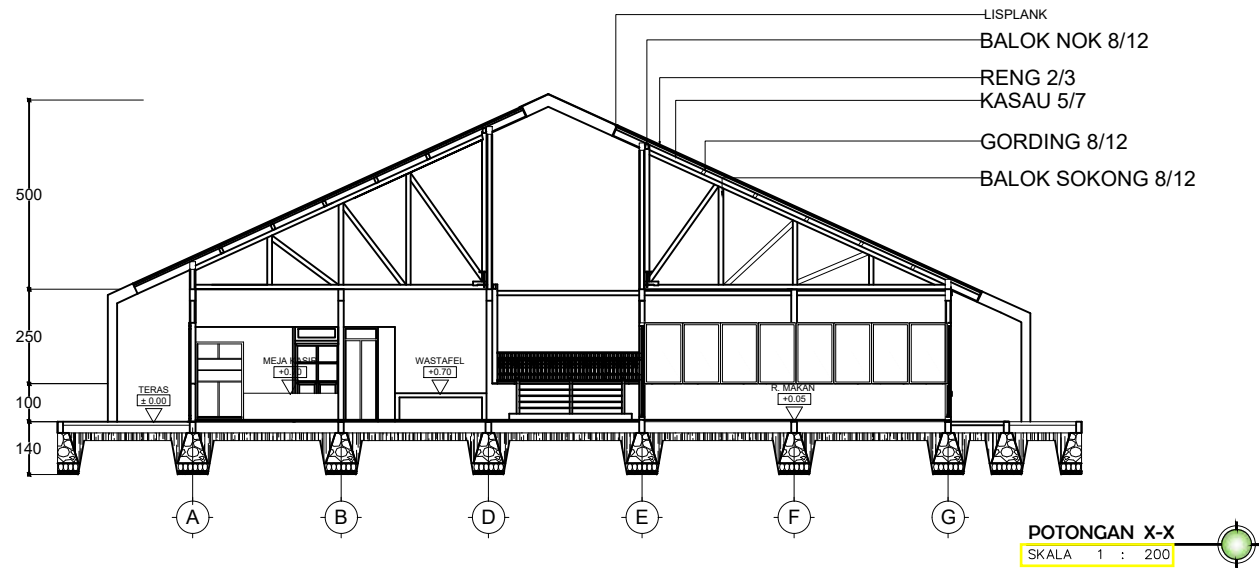
DOSEN PENGUJI
Irmawati,S.T.,M.T.
Prof. Dr.
Arifuddin,M.Ag

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT WISATA EDUKASI
KOMODITAS PERTANIAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR
DENAH
RESTORAN

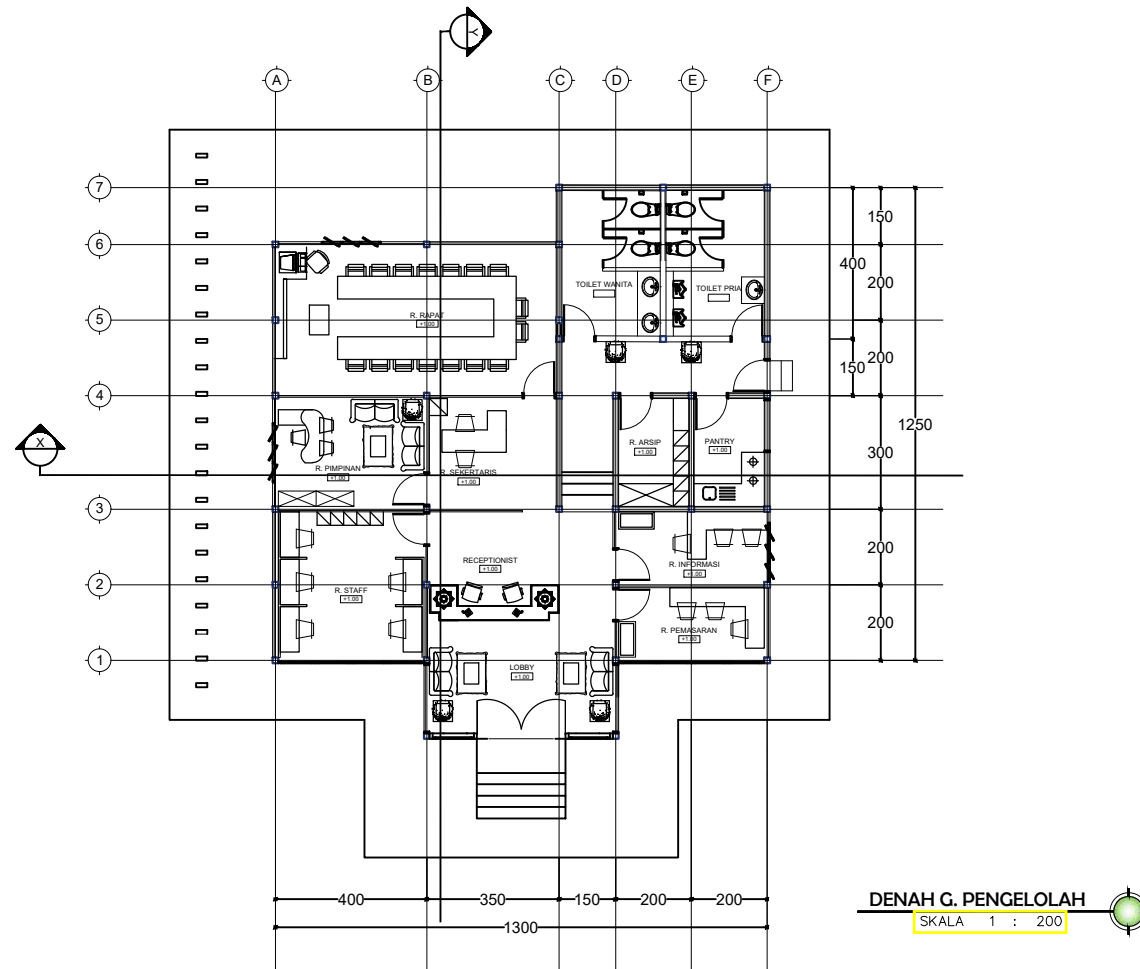
SKALA 1:200
NO.LBR
JML.LBR
KET

PARAF



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	1:200	PARAF
Nur Fitra Alfa Herman /60100114018	Dr. Wasilah,S.T.,M.T. Zulkarnain AS ,S.T., M.T.	Irmawati,S.T.,M.T. Prof. Dr. Arifuddin,M.Ag	PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG	POTONGAN RESTORANT	NO.LBR		
					JML.LBR		
					KET		



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM

Nur Fitra Alfia
Herman
/60100114018

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Wasilah, S.T., M.T.
Zulkarnain AS, S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

Irmawati, S.T., M.T.
Prof. Dr.
Arifuddin, M.Ag

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT WISATA EDUKASI
KOMODITAS PERTANIAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR

DENAH
G. PENGELOLAH

SKALA

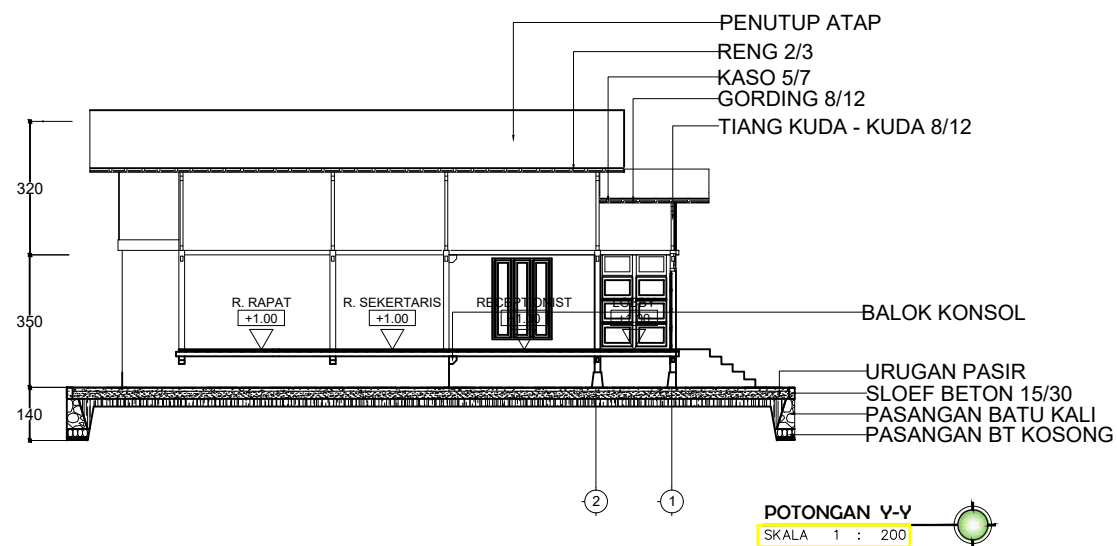
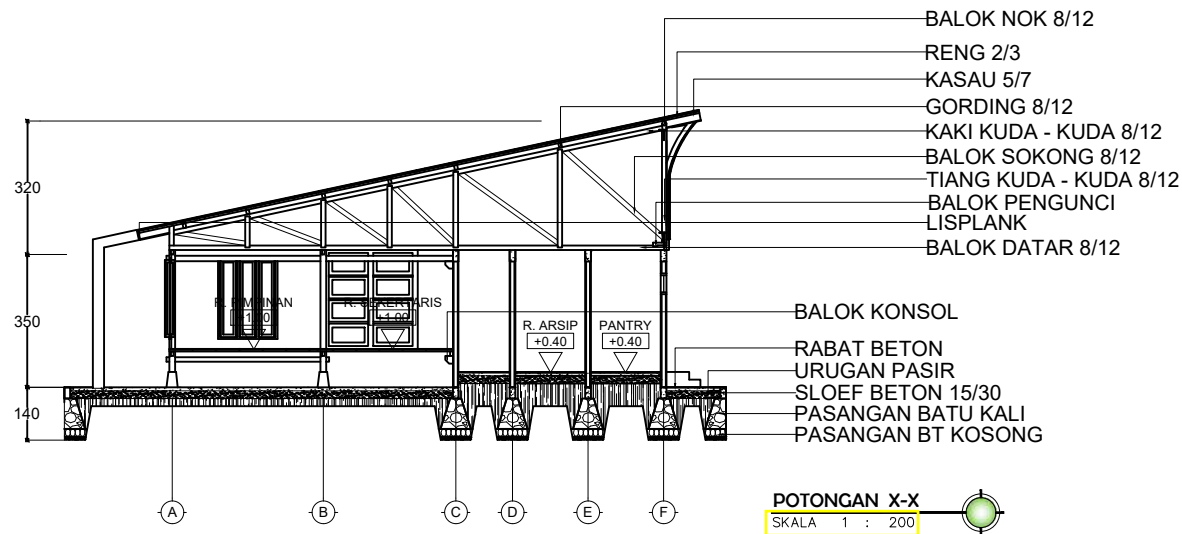
1:200

PARAF

NO. LBR

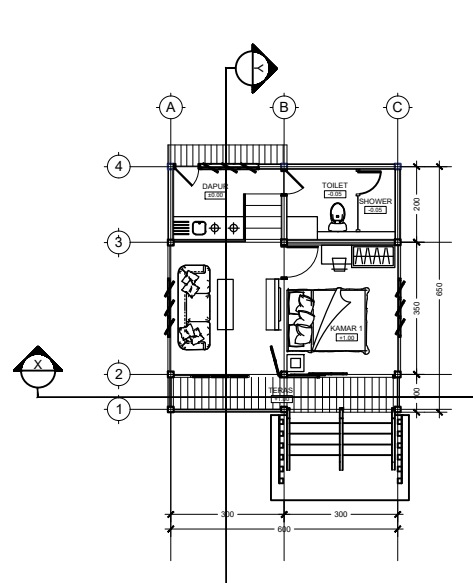
JML. LBR

KET



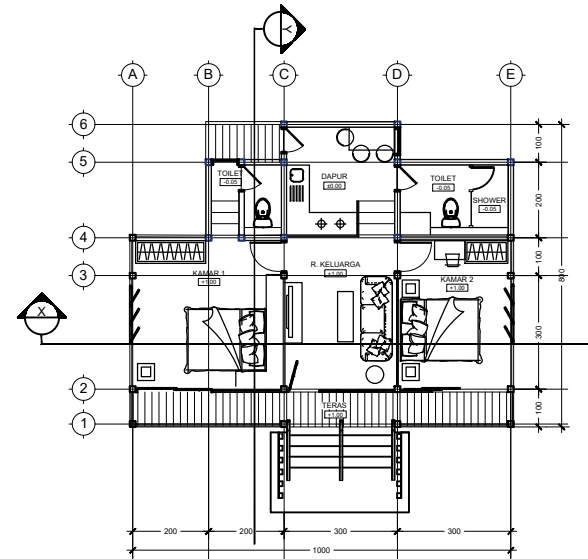
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
 2019

NAMA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	1:200	PARAF
Nur Fitra Alfa Herman /60100114018	Dr. Wasilah,S.T.,M.T. Zulkarnain AS ,S.T., M.T.	Irmawati,S.T.,M.T. Prof. Dr. Arifuddin,M.Ag	PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG	POTONGAN	NO.LBR		
				G.PENGELOLAH	JML.LBR		
					KET		



DENAH VILLA B

SKALA 1 : 150



DENAH VILLA A

SKALA 1 : 150



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM

Nur Fitra Alfa
Herman
/60100114018

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Wasilah,S.T.,M.T.
Zulkarnain AS ,S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

Irmawati,S.T.,M.T.
Prof. Dr.
Arifuddin,M.Ag

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT WISATA EDUKASI
KOMODITAS PERTANIAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR

DENAH
VILLA

SKALA

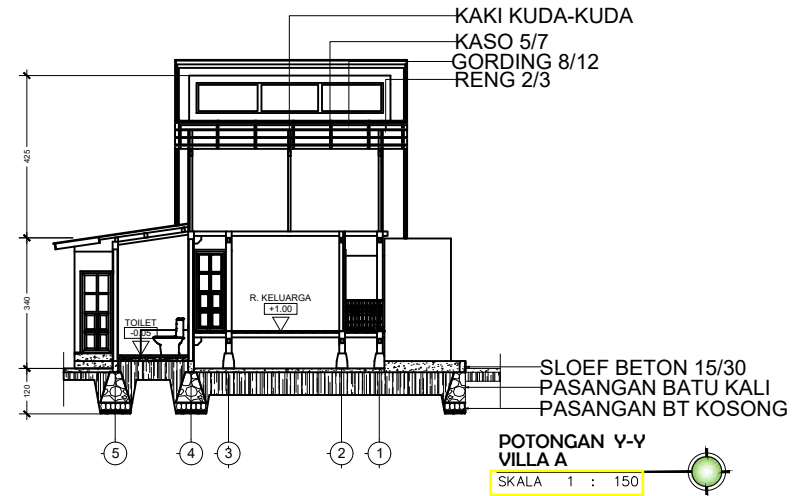
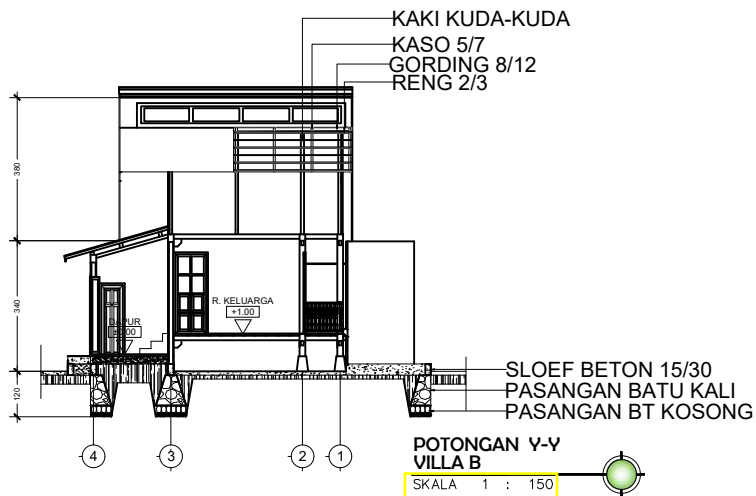
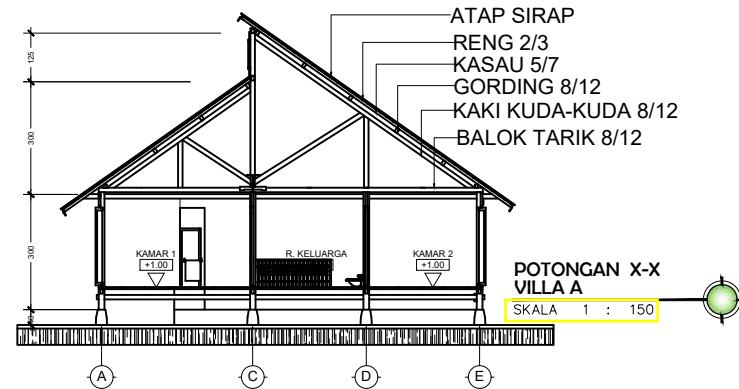
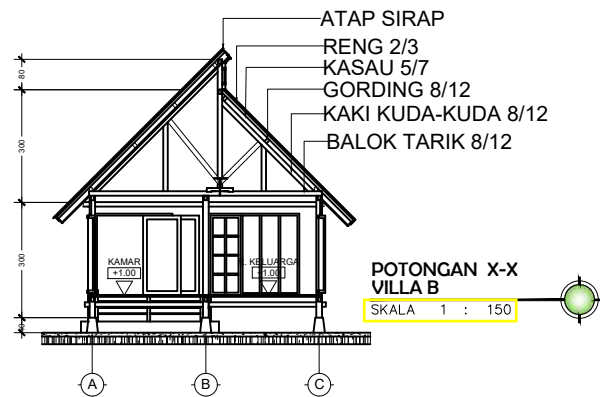
NO.LBR

JML.LBR

KET

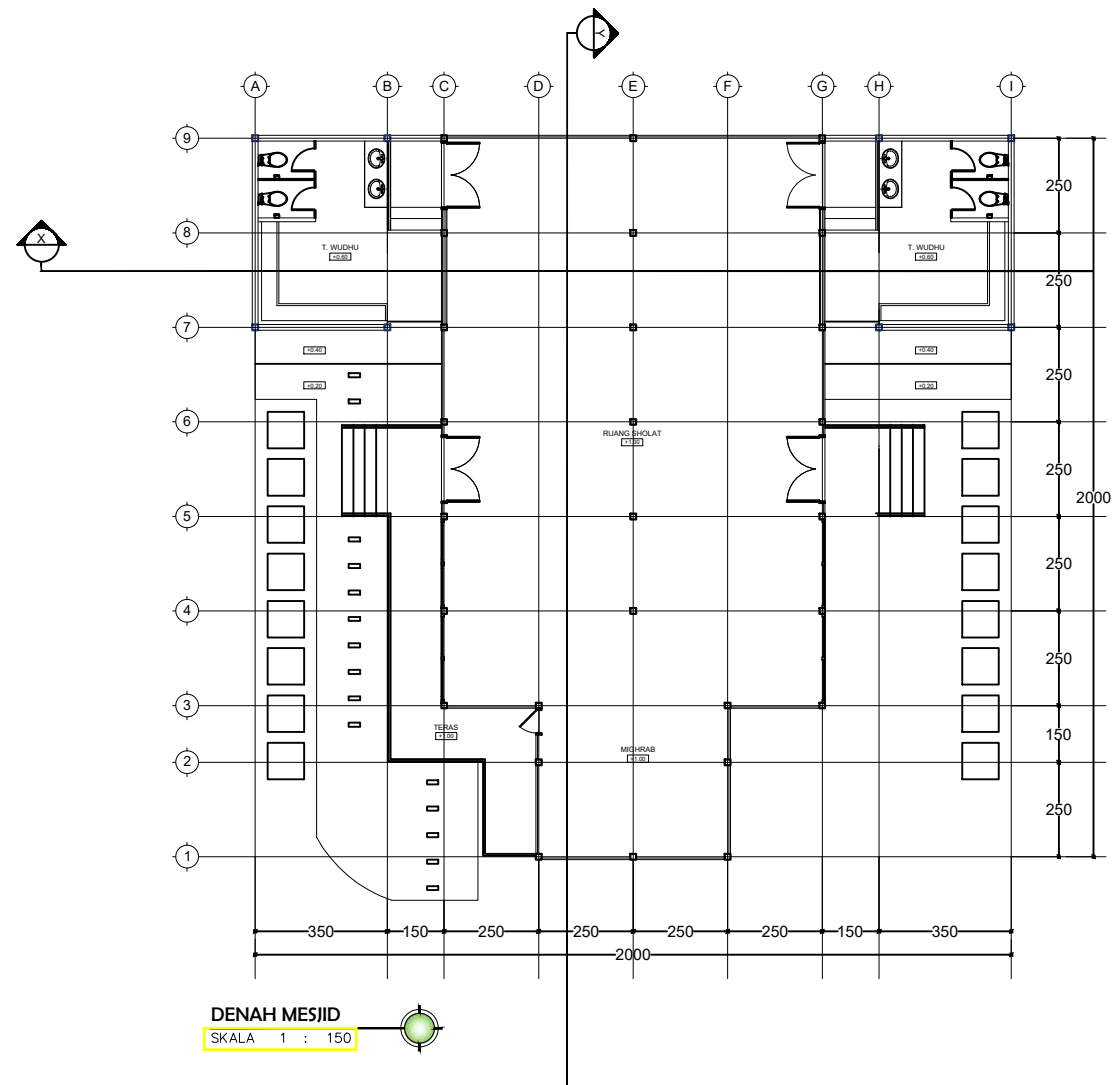
1:200

PARAF



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	1:200	PARAF
Nur Fitra Alfa Herman /60100114018	Dr. Wasilah,S.T.,M.T. Zulkarnain AS ,S.T., M.T.	Irmawati,S.T.,M.T. Prof. Dr. Arifuddin,M.Ag	PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG	POTONGAN VILLA	NO.LBR		
					JML.LBR		
					KET		



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM

Nur Fitra Alfa
Herman
/60100114018

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Wasilah, S.T., M.T.
Zulkarnain AS, S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI

Irmawati, S.T., M.T.
Prof. Dr.
Arifuddin, M.Ag

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT WISATA EDUKASI
KOMODITAS PERTANIAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR

DENAH
MESJID

SKALA

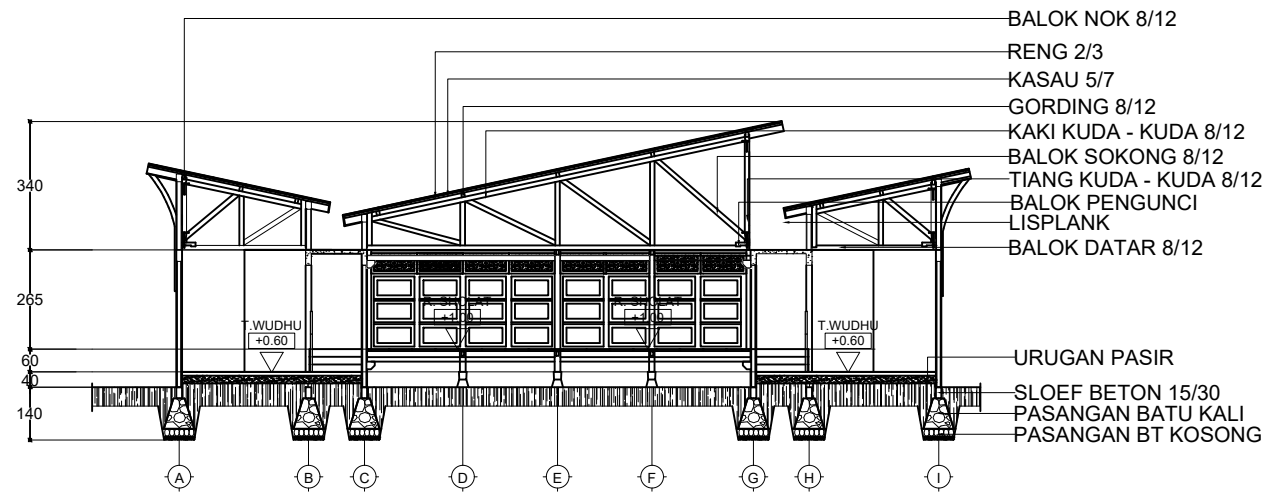
1:200

PARAF

NO.LBR

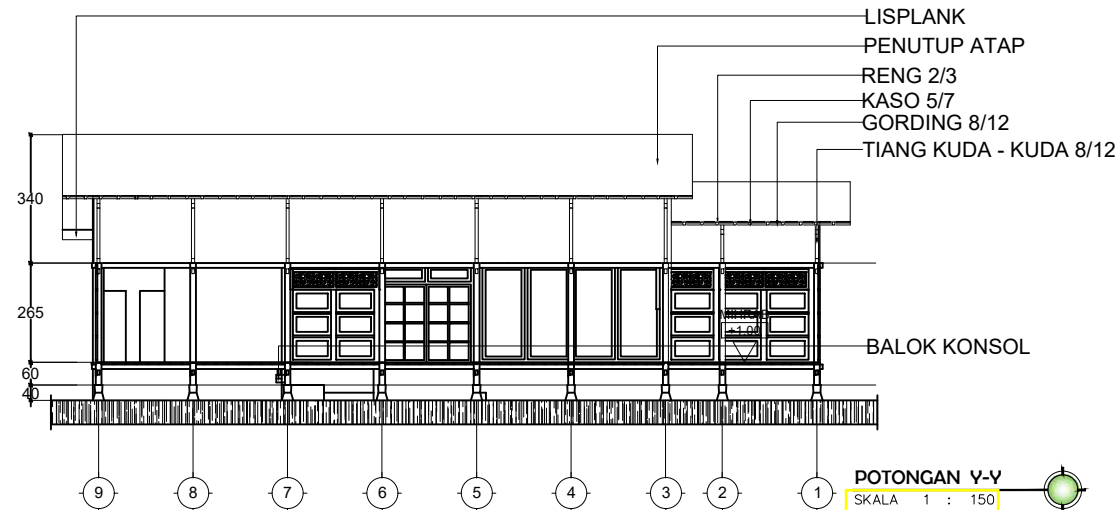
JML.LBR

KET



POTONGAN X-X

SKALA 1 : 150



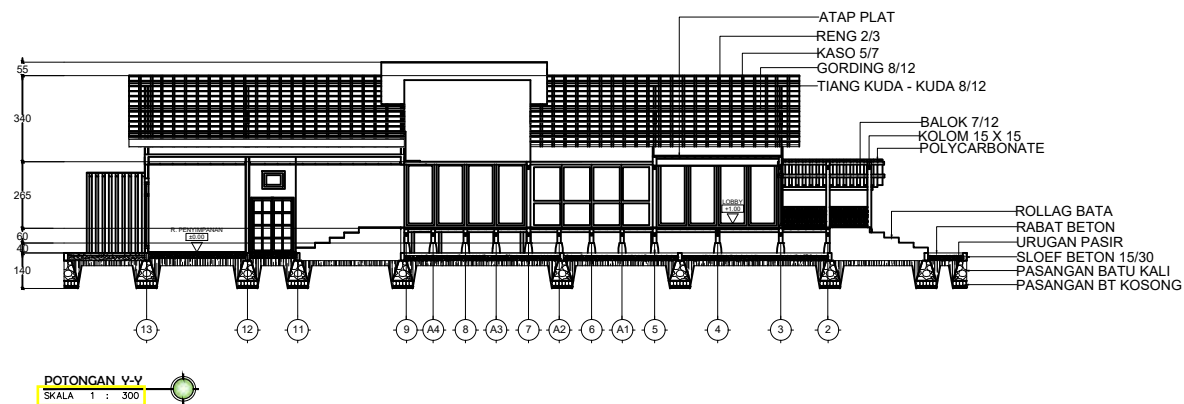
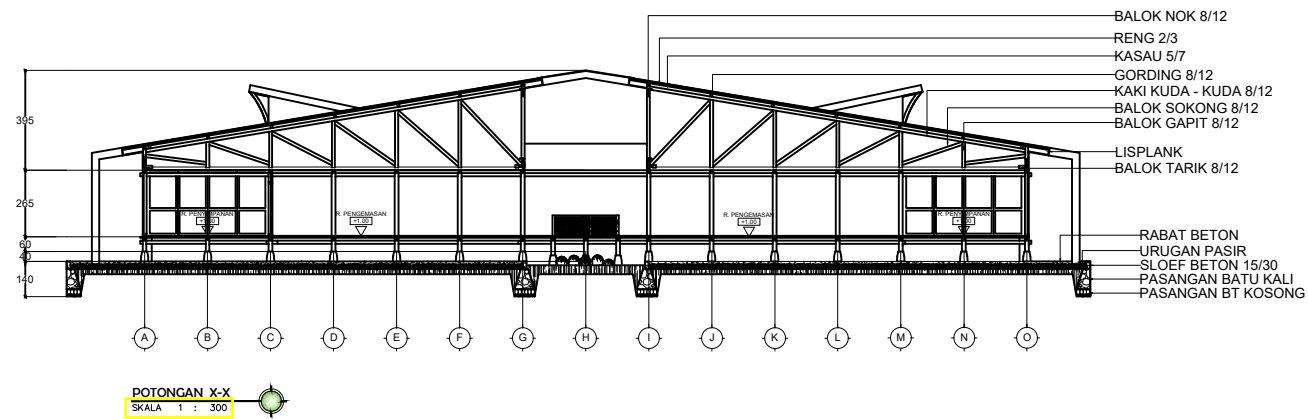
POTONGAN Y-Y

SKALA 1 : 150



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	1:200	PARAF
Nur Fitra Alfia Herman /60100114018	Dr. Wasilah,S.T.,M.T. Zulkarnain AS ,S.T., M.T.	Irmawati,S.T.,M.T. Prof. Dr. Arifuddin,M.Ag	PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG	POTONGAN MESJID	NO.LBR		
					JML.LBR		
					KET		



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

NAMA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	1:200	PARAF
Nur Fitra Alfa Herman /60100114018	Dr. Wasilah,S.T.,M.T. Zulkarnain AS ,S.T., M.T.	Irmawati,S.T.,M.T. Prof. Dr. Arifuddin,M.Ag	PUSAT WISATA EDUKASI KOMODITAS PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KABUPATEN ENREKANG	POTONGAN RUMAH PRODUKSI	NO.LBR		
					JML.LBR		
					KET		



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

NAMA/NIM
NUR FITRA
ALFIA HERMAN
60100114004

DOSEN PEMBIMBING
Dr. Wasilah, S.T., M.T.
Zulkarnain AS, S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI
Prof. Dr. Arifuddin, M.Ag
Irma Rahayu, S.T., M.T.

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT WISATA EDUKAS KOMODITAS PERTANIHAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI
DI KABUPATEN ENREKANG

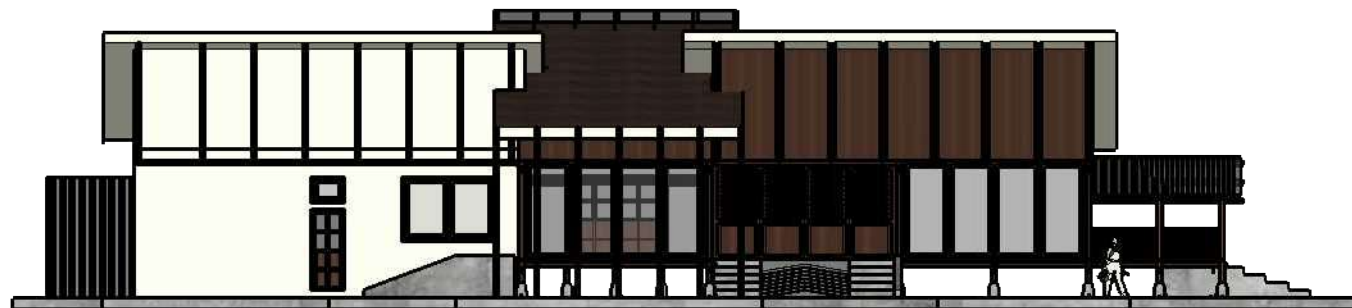
GAMBAR
TAMPAK RUMAH PRODUKSI

SKALA NO. LBR JML. LBR PARAF

KETERANGAN



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

NAMA/NIM
NUR FITRA
ALFIA HERMAN
60100114004

DOSEN PEMBIMBING
Dr. Wasilah „S.T.,M.T.
Zulkarnain AS „S.T., M.T.

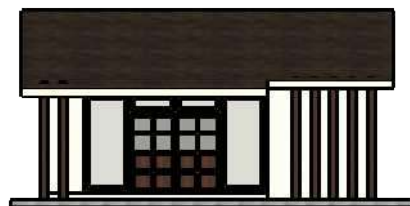
DOSEN PENGUJI
Prof. Dr.Arifuddin, M.Ag
Irma Rahayu, S.T.,M.T.

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT WSATA EDUKAS KOMODITAS PERTANIHAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI
DI KABUPATEN ENREKANG

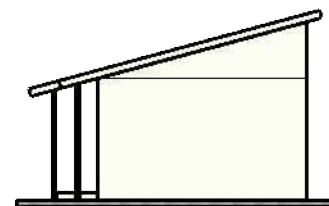
GAMBAR
TAMPAK RUMAH PRODUKSI

SKALA NO.LBR JML.LBR PARAF

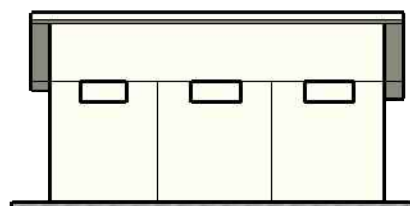
KETERANGAN



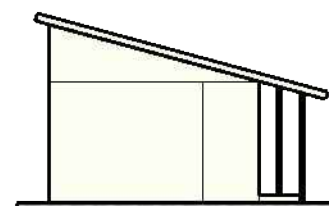
TAMPAK DEPAN



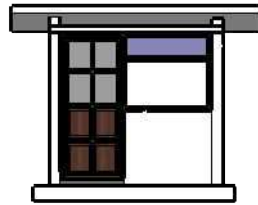
TAMPAK SAMPING KANAN



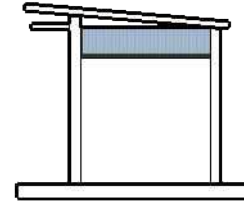
TAMPAK BELAKANG



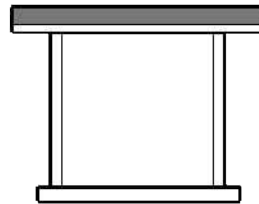
TAMPAK SAMPING KIRI



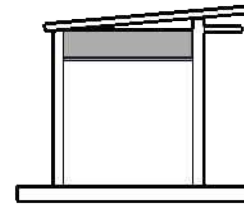
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KANAN

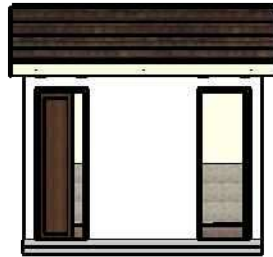


TAMPAK BELAKANG

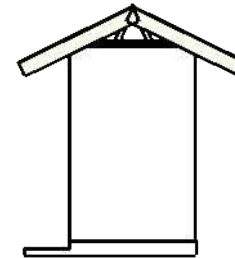


TAMPAK SAMPING KIRI

POA JAGA



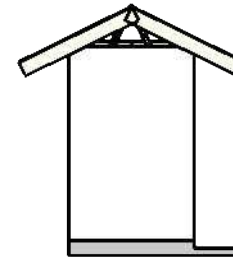
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KANAN

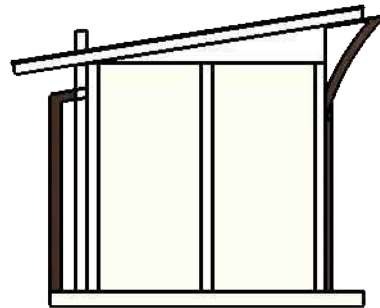


TAMPAK BELAKANG

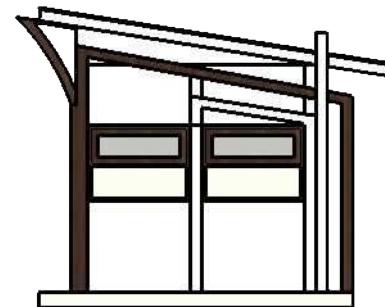


TAMPAK SAMPING KIRI

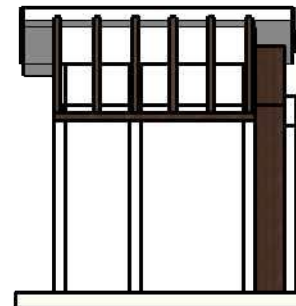
WC UMUM



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK BELAKANG

TIKETING



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

NAMA/NIM
NUR FITRA
ALFIA HERMAN
60100114004

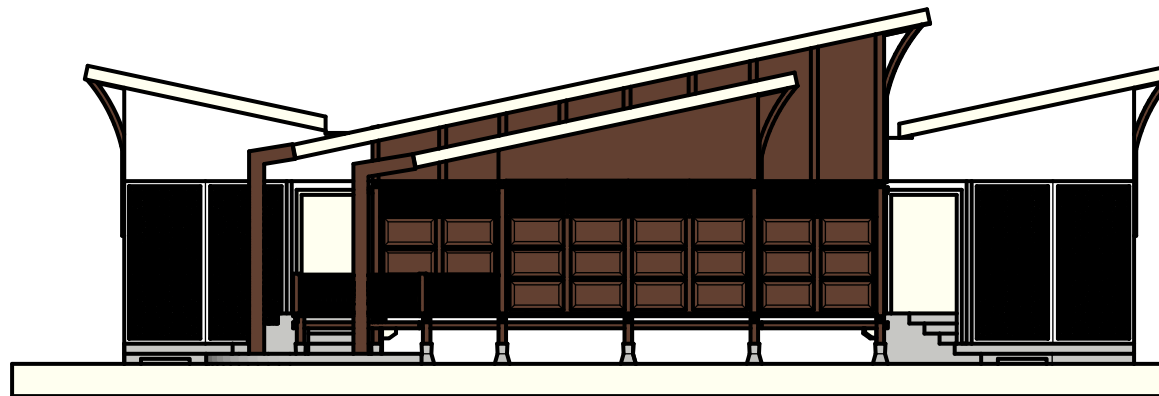
DOSEN PEMBIMBING
Dr. Wasilah „S.T.,M.T.
Zulkarnain AS „S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI
Prof. Dr.Arifuddin, M.Ag
Irma Rahayu, S.T.,M.T.

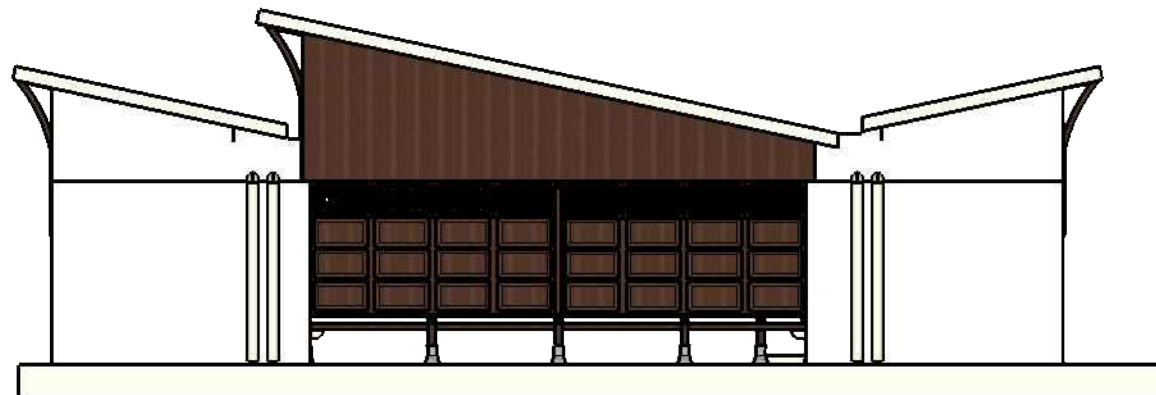
JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT WSATA EDUKAS KOMODITAS PERTANIHAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI
DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR
TAMPAK

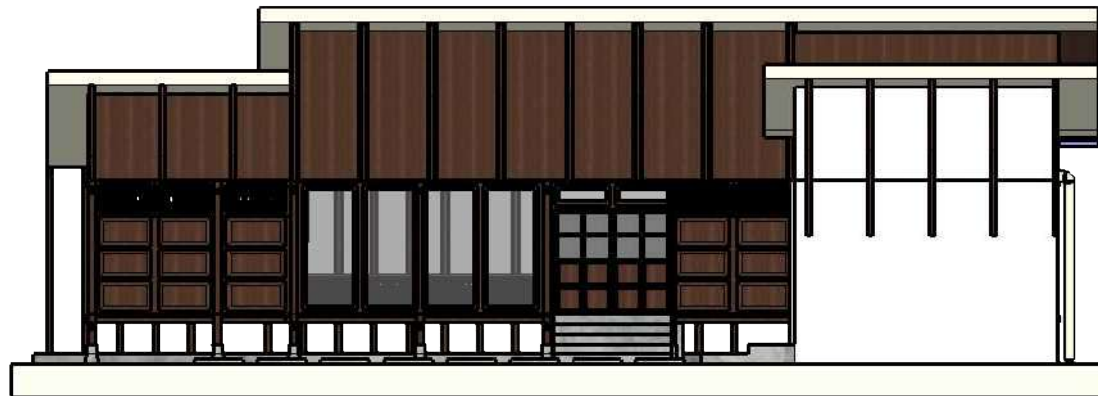
SKALA	NO.LBR	JML.LBR	PARAF	KETERANGAN
1 : 100				



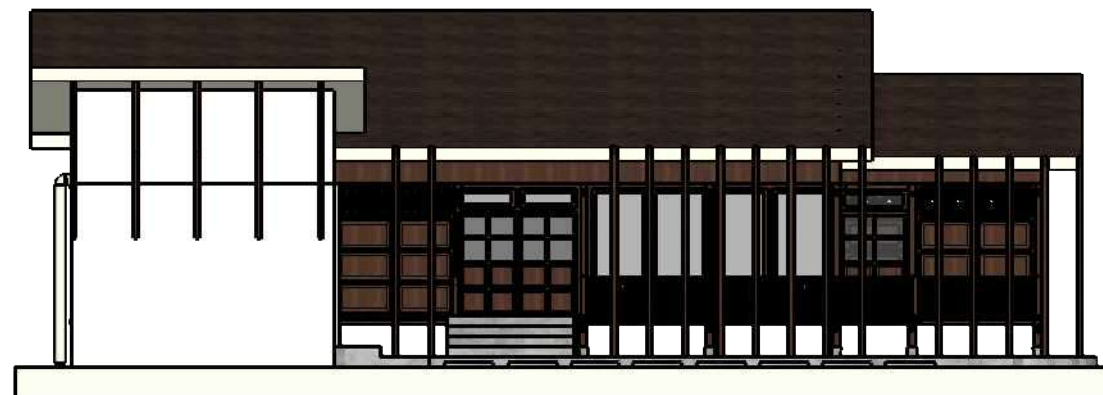
TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



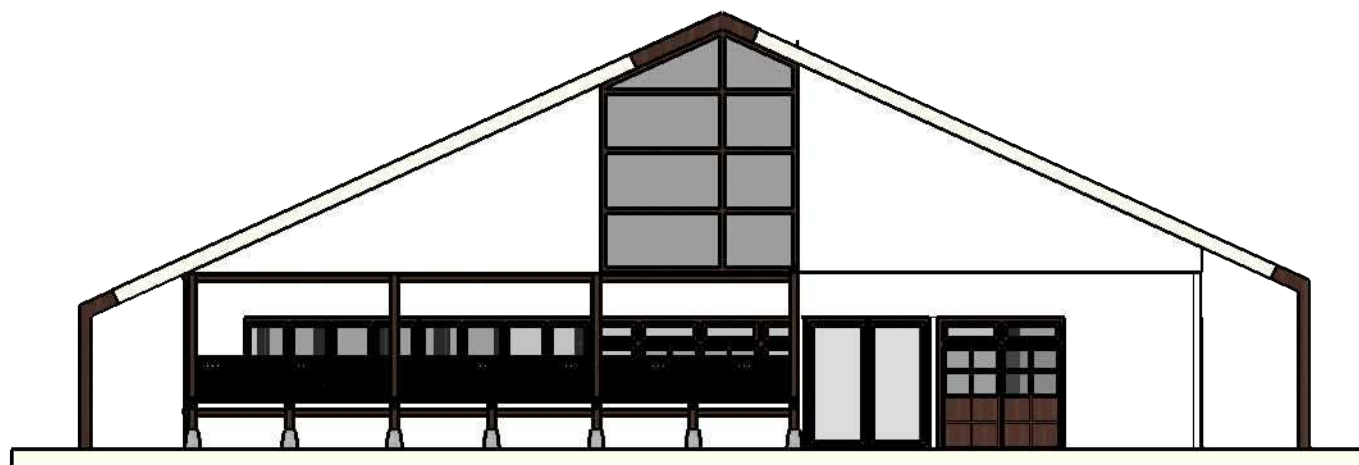
TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

NAMA/NIM
NUR FITRA
ALFIA HERMAN
60100114004

DOSEN PEMBIMBING
Dr. Wasilah ,S.T.,M.T.
Zulkarnain AS ,S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI
Prof. Dr.Arifuddin, M.Ag
Irma Rahayu, S.T.,M.T.

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT WISATA EDUKAS KOMODITAS PERTANIHAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI
DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR
TAMPAK RESTORAM

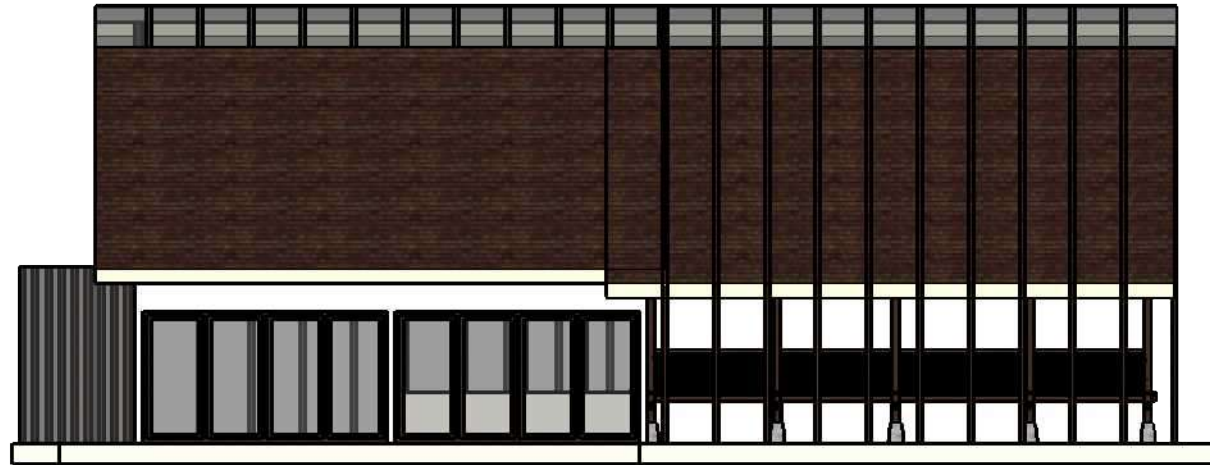
SKALA
1 :
150

NO.LBR

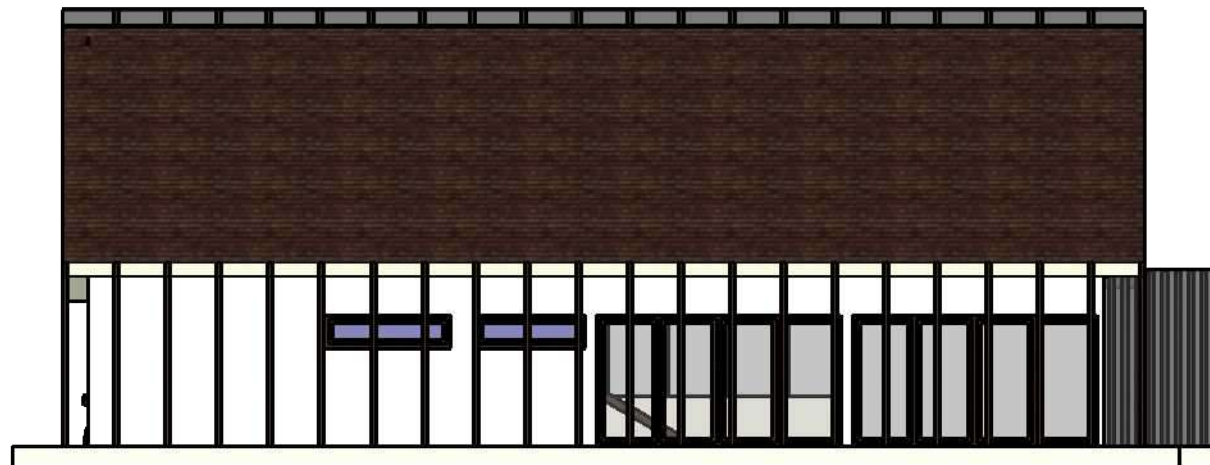
JML.LBR

PARAF

KETERANGAN



TAMPAK SAMPING KANAN



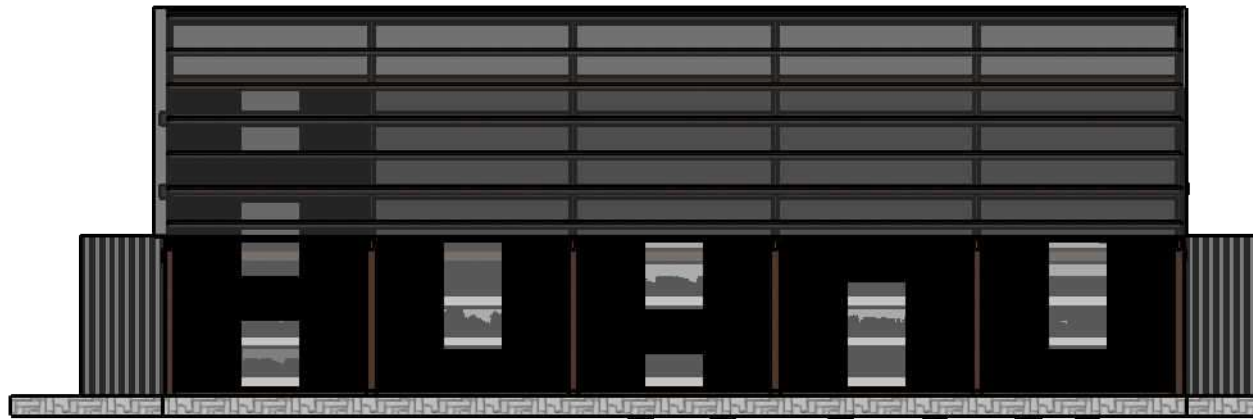
TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK DEPAN



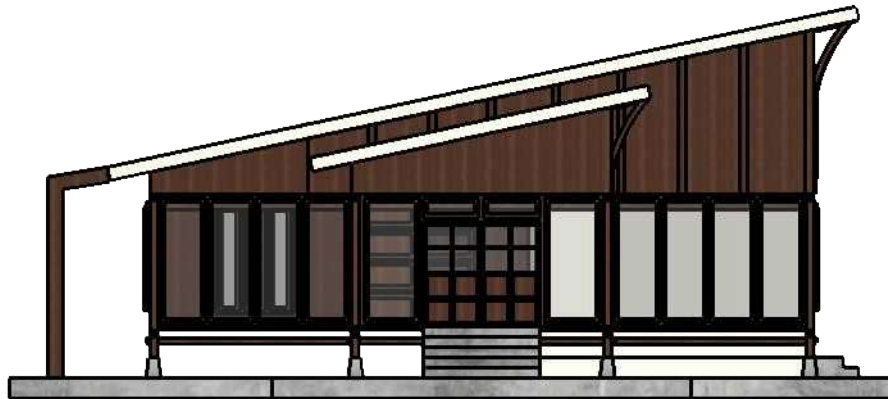
TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN



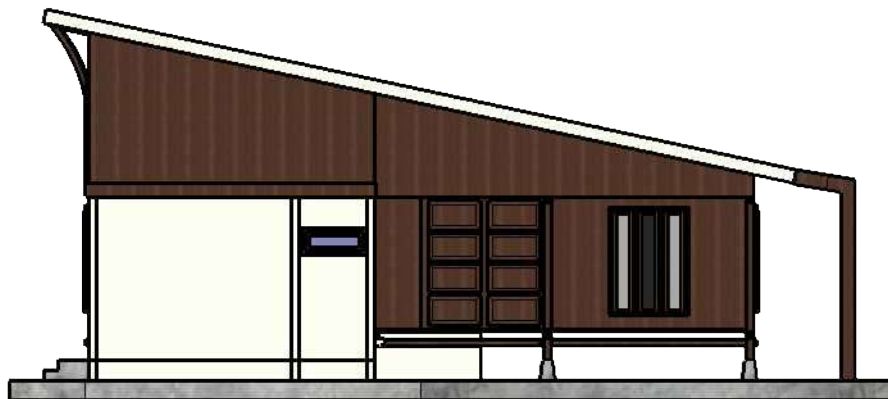
TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK DEPAN



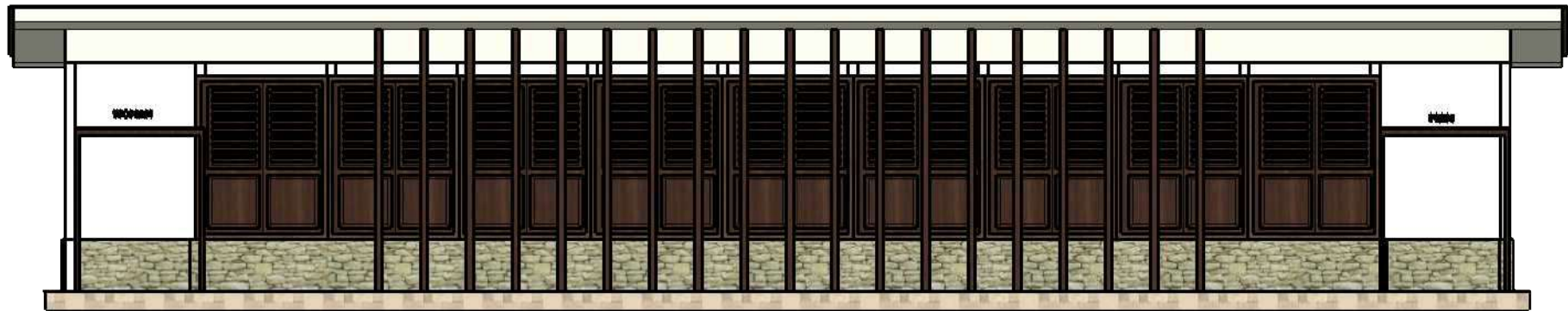
TAMPAK SAMPING KANAN



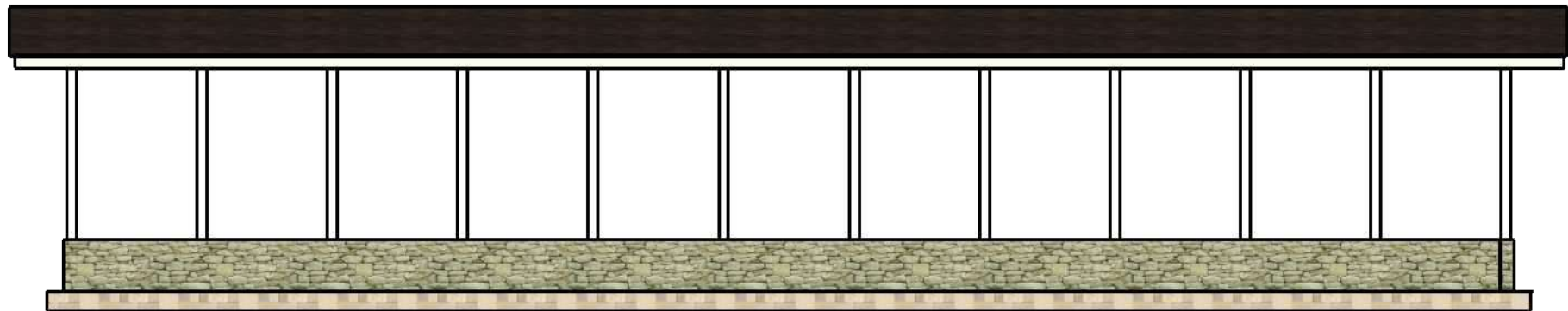
TAMPAK BELAKANG



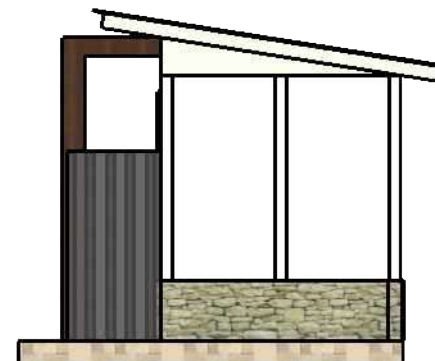
TAMPAK SAMPING KIRI



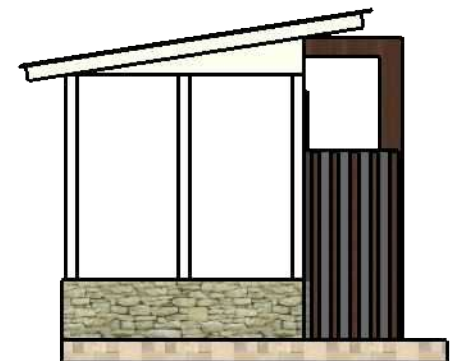
TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN

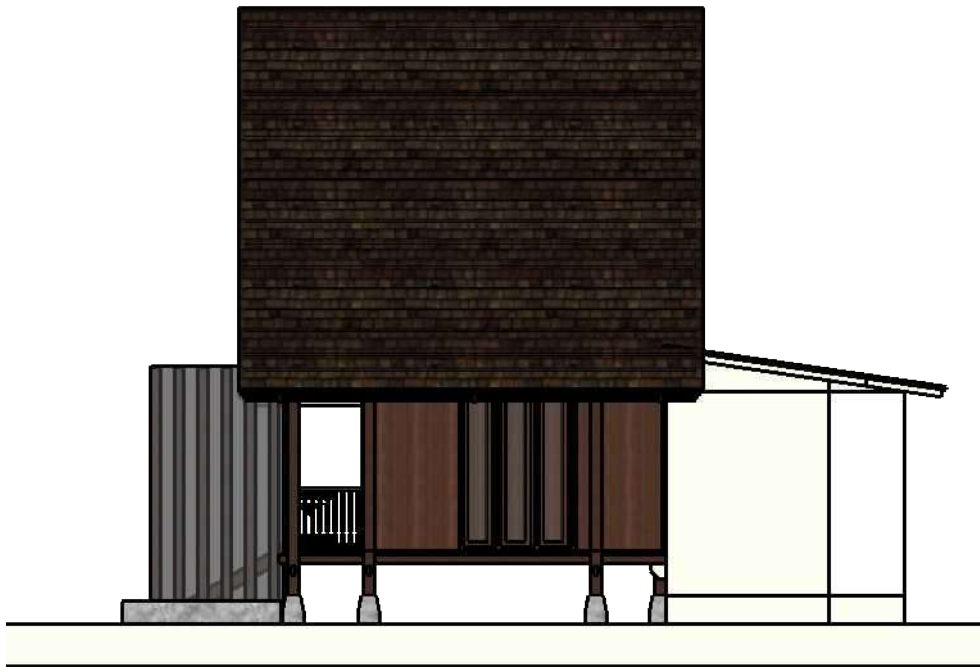


TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK DEPAN

TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

NAMA/NIM
NUR FITRA
ALFIA HERMAN
60100114004

DOSEN PEMBIMBING
Dr. Wasilah, S.T., M.T.
Zulkarnain AS, S.T., M.T.

DOSEN PENGUJI
Prof. Dr. Arifuddin, M.Ag
Irma Rahayu, S.T., M.T.

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT WISATA EDUKAS KOMODITAS PERTANIHAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI
DI KABUPATEN ENREKANG

GAMBAR
TAMPAK VILLA TYPE B

SKALA
1 : 100

NO. LBR

JML. LBR

PARAF

KETERANGAN